

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIDZ AL QUR'AN
BERBASIS METODE BIN BAZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN SISWA DI SD IT REJANG LEBONG**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

M. Efray Kurniawan

22861011

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2024 M / 1445 H

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Efray Kurniawan

NIM : 22861011

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 18 September 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Rejang Lebong**, benar – benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalam nya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di penggunaan seperlunya

Curup, Juli 2024


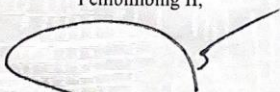


Saya yang menyatakan



**M. Efray Kurniawan
NIM 22861011**

PERSetujuan PEMBIMBING TESIS

Nama : M. Efry Kurniawan
NIM : 22861011
Judul : **Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis
Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di
SD IT Rejang Lebong**

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd. NIP 19660925 199502 2 001</p>	<p>Curup, Juli 2024</p> <p>Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. NIP 19720704 200003 1 004</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. NIP 19720704 200003 1 004</p>	


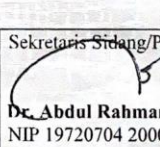
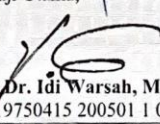
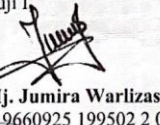
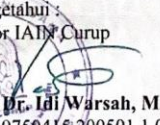



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Dr. Ak. Gani No. 1 Kontak Pos 10 Telp (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No : 663./In.34/1/PCS/PP.00.9/...../2024

Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Rejang Lebong” yang di tulis oleh M. Efray Kurniawan, NIM 22861011, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Irwan Fathurochman, S. Pd. I., M. Pd. NIP 19840826 200912 1 008	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. NIP 19720704 200003 1 004
Penguji Utama,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024
Penguji I,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd. NIP 19660925 199502 2 001	Curup, Juli 2024
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd. NIP 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- *Diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang hingga tiba pada titik ini, tetap bersyukur kepada Allah, dan ke depan nya harus berusaha lebih dari ini InSyaa Allah dengan izin Allah.*
- *Ibu Evi Harwini, Ibunda Tercinta, serta keluarga besarku, semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan.*
- *Teman-teman di Desa Teladan yang telah men-support, semoga tugas akhir ini dapat membanggakan kalian.*
- *Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan Tahun 2022 Pascasarjana yang senantiasa saling mendukung dan berbagi ilmu. Terima kasih atas kebersamaan dalam semangat juang yang sama.*

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾ (المجادلة)

“Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan“.

(Al-Mujadalah/58:11)

”Berusaha lah dengan maksimal untuk menggapai apa yang telah Allah janjikan, kemudian serahkan kepada Allah untuk menepati janji-Nya dengan cara-Nya”

M. Efray Kurniawan

ABSTRAK

Nama M. Efray Kurniawan, NIM22861011, **Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Rejang Lebong**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2024, 209 halaman.

Menghafal dan Membaca Al-Quran sangat lah berbeda dengan menghafal buku atau kamus atau bacaan lain nya, menghafal Al-Quran harus fasih dan benar tajwid dalam melafalkannya, karena beda cara penyebutan huruf nya, maka berubah pula artinya. Maka salah satu bidang studi yang penting dipelajari adalah Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Fenomena yang sering dijumpai adalah ketika siswa ingin melakukan tes masuk ke pondok pesantren ternama, adapun seleksi tes masuk Universitas Islam Madinah atau universitas ternama di timur tengah, sering kali para panitia penerima tidak melihat dari jumlah hafalan yang dimiliki oleh pelamar, namun pihak panitia melihat kualitas bacaan, maka SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan Metode Bin Baz untuk fokus meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an, serta para guru pengampu dari masing-masing halaqah. Observasi lapangan, serta pengumpulan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Penelitian ini juga menggunakan buku-buku, jurnal, dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian telah dijalankan dengan baik, namun yang menjadi hambatan adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz berbasis metode Bin Baz, maka sekolah mengambil guru yang berstatus pengabdian, sehingga setiap satu tahun berganti dengan guru baru lagi, itu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang baru terkadang kurang bisa beradaptasi, berkomunikasi dengan siswa, serta kurangnya pemahaman tentang administrasi pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu SDIT Bin Baz Rejang Lebong dan lembaga pendidikan lainnya dalam me-manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an khususnya berbasis metode Bin Baz.

Kata Kunci: *Manajemen, Tahsin Tahfidz Al Qur'an, Metode Bin Baz*

ABSTRACT

M. Efray Kurniawan, NIM 22861011, Management of Bin Baz Method-Based Tahsin Tahfidz Al Qur'an Learning in Improving the Quality of Students' Recitation at SD IT Rejang Lebong, thesis, Magister Program of IAIN Curup, Islamic Education Management (MPI), 2024, 209 pages.

Memorizing and Reading the Qur'an is vastly different from memorizing books, dictionaries, or other readings. Memorizing the Qur'an requires fluency and correct pronunciation in Tajweed, because different ways of pronouncing the letters can change the meaning. Therefore, one important field of study is the Teaching of Qur'anic Recitation and Memorization (Tahsin Tahfidz). A common phenomenon is that when students want to take entrance tests to famous Islamic boarding schools, or for selection tests for entry into Islamic University of Madinah or prestigious universities in the Middle East, the admissions committees often do not consider the number of memorized verses a candidate has, but rather the quality of the recitation. Hence, SDIT Bin Baz Rejang Lebong uses the Bin Baz Method to focus on improving the quality of students' Qur'anic recitation in the teaching of Qur'anic Recitation and Memorization.

This research utilizes a descriptive qualitative case study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving the Principal, Vice Principal for Curriculum, Tahsin Tahfidz Al Qur'an Coordinator, and teachers responsible for each study circle (halaqah). Field observations and the collection of documentation, such as photographs of activities, pertain to the planning, implementation, organization, and challenges in Bin Baz Method-based Tahsin Tahfidz Al Qur'an learning. Data validity testing is carried out using observation persistence and source and technique triangulation. This research also uses books, journals, and other supporting documents as secondary subjects of the study.

The results of the research indicate that the management of Tahsin Tahfidz Al Qur'an Learning at SDIT Bin Baz Rejang Lebong in planning, implementation, and organization has been well-executed. However, a significant challenge is the lack of human resources capable of teaching Tahsin Tahfidz based on the Bin Baz Method. Consequently, the school employs teachers on a temporary service basis, which results in a turnover of teachers every year. This presents challenges in the learning process, as new teachers sometimes struggle with adaptation, communication with students, and understanding educational administration. The implications of this research can assist SDIT Bin Baz Rejang Lebong and other educational institutions in managing Tahsin Tahfidz Al Qur'an learning, particularly using the Bin Baz Method.

Keywords: Management, Tahsin Tahfidz Al Qur'an, Bin Baz Method

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *Insha Allah* akan memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong*” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap Dosen dan staff Pascasarjana (S2) yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan saya di Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Mardian Effendi, S. E., Selaku Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong beserta dewan guru dan staff tenaga pendidik yang telah mensupport penuh dengan memberikan keseluruhan informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Juni 2024

Penulis,
M. Efray Kurniawan
NIM 22861011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran	8
1. Pengertian Manajemen	8
2. Fungsi Manajemen	9
3. Pengertian Pembelajaran	38
4. Manajemen Pembelajaran	40
5. Komponen Pembelajaran	41

6. Tujuan Pembelajaran	45
B. Tahsin Tahfidz Al Qur'an.....	46
1. Pengertian Tahsin	46
2. Tujuan Pembelajaran Tahsin.....	47
3. Urgensi Pembelajaran Tahsin	49
4. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsin.....	50
5. Keutamaan Membaca Al Qur'an.....	51
6. Keutamaan Menghafal Al Qur'an	53
7. Penilaian Kemampuan Tahfidz Al Qur'an	54
C. Metode Bin Baz.....	56
D. Perbandingan Metode Bin Baz Dengan Metode Lain	59
D. Penelitian Terdahulu.....	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Jenis dan Sumber Data	66
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	68
F. Keabsahan Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	154

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	208
B. Saran dan Rekomendasi Untuk Lembaga Pendidik	210

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Identitas SDIT Bin Baz Rejang Lebong	72
Tabel 4.2 Tabel Daftar Nama Guru SDIT Bin Baz Rejang Lebong.....	73
Tabel 4.3 Tabel Daftar Nama Guru Pengampu Halaqah Tahsin Tahfidz Al Qur'an	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Izin Penelitian dari PTSP Rejang Lebong
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SDIT Bin Baz Rejang Lebong
4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari Prodi
5. Hasil Cek dari Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana
6. Kartu Bimbingan Tesis
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Observasi
9. Dokumentasi
10. Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal dan Membaca Al-Quran sangatlah berbeda dengan menghafal buku atau kamus atau bacaan lainnya, menghafal Al-Quran harus fasih dan benar tajwid dalam melafalkannya, karena beda cara penyebutan hurufnya, maka berubah pula artinya. Maka tidak bisa sembarangan dalam mengajarkannya apalagi merumuskan kurikulum yang tepat untuk tujuan yang lebih besar kepada para siswa. Maka, dapat dipahami bahwa kemampuan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan lembaga pendidikan formal sangat dibutuhkan dan perlu mendapat perhatian khusus. Dengan begitu, dengan adanya manajemen pembelajaran Tahfidz di sekolah akan menghasilkan sebuah program pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang sesuai harapan¹.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan Kepala SD IT Bin Baz Rejang Lebong yaitu Mardian Effendi, S. E, diketahui bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong pada awalnya tidak memiliki manajemen, dalam pembelajarannya para guru tidak memiliki keseragaman program yang menjadi rujukan dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an, ditambah lagi para guru tidak memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP dan Silabus, dan tidak adanya metode pembelajaran yang

¹Fitriani Dahlan, Yurna Yurna, and Aeni Latifah, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal 'Ulumuddin* 1, no. 1 (2021): 31-43.

memudahkan siswa untuk mempelajari Al Qur'an sehingga membuat para guru pengampu sulit menentukan tujuan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an juga hanya berfokus kepada banyaknya hafalan, bukan pada kualitas bacaan siswa sehingga bertentangan dengan pedoman Al Qur'an itu sendiri, yang mana dalam membaca Al Qur'an haruslah dengan bacaan tajwid dan makhroj yang benar agar tidak merubah makna dari Al Qur'an yang dibaca dan dihafal.

Kemudian terjadilah pergantian kepala sekolah dan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an mulai menerapkan manajemen, dimulai dari keseragaman program pembelajaran yaitu menggunakan Metode Bin Baz, pembelajaran dengan sistem pembagian halaqah sesuai dari tingkat kualitas bacaan siswa, serta adanya koordinator Tahsin Tahfidz yang bertugas untuk mengawasi serta mengkoordinasikan pembelajaran. Metode Bin Baz sendiri merupakan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang berfokus kepada kualitas bacaan Al Qur'an². Pemilihan metode Bin Baz juga selain karena metode khusus untuk lembaga Bin Baz, pihak sekolah juga merujuk kepada fenomena yang sering dijumpai adalah ketika seseorang mengikuti lomba Tahsin Tahfidz atau bahkan ketika melakukan tes masuk ke pondok pesantren ternama, sering kali para panitia penerima tidak melihat dari jumlah hafalan yang dimiliki oleh peserta, namun pihak panitia melihat pada kualitas bacaan. Kemudian dalam mengajarkan metode Bin Baz dibutuhkan

² Bin Baz, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri 5", no. 2 (2023): 1281-87.

seorang guru yang memiliki kualifikasi metode Bin Baz, kualifikasi tersebut didapat dengan mengikuti sertifikasi Metode Bin Baz di Bin Baz pusat Yogyakarta.

Dari hasil observasi, wawancara, dan fenomena tersebut, peneliti menilai bahwa penerapan metode Bin Baz tersebut apabila tidak disandingkan dengan manajemen yang baik, maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu penting juga bagi SDIT Bin Baz serta para guru dalam penerapan metode ini harus melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong serta apa yang menjadi hambatan dalam penerapan manajemen tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong".

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi, serta Hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ?
5. Apa hambatan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Bin Baz.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.
5. Untuk mengetahui apa hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari tesis ini diharapkan untuk guru dan peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baru dan wawasan yang luas tentang manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an khususnya untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru bagaimana menerapkan manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan.
- c. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau gambaran baru kepada siswa tentang bagaimana manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami dan memiliki semangat baru untuk terus berinovasi dalam dunia Pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi informasi sebagai wawasan untuk para guru sehingga dapat mengetahui hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Memberikan dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

c. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan pihak sekolah terus mempertahankan yang sudah baik dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.
- b. Untuk meningkatkan kualitas, serta menambahkan sarana dan prasarana sekolah sehingga pembelajaran lebih nyaman dan berkualitas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti berupa penerapan Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.
- 2) Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

George R. Terry dalam buku *Principles of Management*, juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah memanfaatkan usaha-usaha orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen berfokus pada proses yang memiliki arti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar sebuah aktivitas menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan bersama⁴. Tidak ada sebuah organisasi yang dapat sukses tanpa sebuah manajemen yang baik, apabila manajemen nya tidak baik, maka akan kacau lah sebuah organisasi, namun apabila manajemen nya baik, maka akan baik lah sebuah organisasi⁵.

³ Abdul Pandi, "Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan) Peran Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Mts. Hidayatul Muhsinin," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

⁴ Putri Elizah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemic Covid 19," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 51–72.

⁵ Aris Dianto, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Smkn 2 Rejang Lebong," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): h. 277–90.

Berdasarkan teori di atas, saya menyimpulkan bahwa Manajemen adalah sebuah ilmu yang mengatur, mengelola sebuah organisasi dengan memanfaatkan tenaga sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, membagi manajemen ke dalam empat fungsi dasar sebuah manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pembagian tugas), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Empat fungsi dari manajemen ini sering disingkat atau sering dikenal dengan POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam bukunya *Principles of Management*, George R. Terry mengatakan bahwa *Planning* adalah “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”

Yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Perencanaan adalah proses pemilihan kata dan penghubungan fakta-fakta dengan menyertakan pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan proses kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan”

Perencanaan memiliki beberapa komponen, komponen perencanaan manajemen pendidikan terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait dan

berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen perencanaan manajemen pendidikan⁶ :

a) Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum dan program pengajaran merupakan hal yang sangat penting dari sebuah perencanaan pendidikan.

b) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan termasuk guru dan staf pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa ada nya guru dan staf kependidikan, pembelajaran tidak akan efektif meskipun sudah direncanakan dengan sangat baik⁷.

c) Kesiswaan

Kesiswaan, termasuk peserta didik, juga merupakan bagian integral dalam perencanaan manajemen pendidikan. Pelaksanaan SBM di tingkat pendidikan dasar dan menengah telah dilaksanakan di Indonesia, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan⁸.

d) Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek vital dalam perencanaan manajemen pendidikan, sebab pendidikan

⁶ Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183.

⁷ Idi Warsah, Mela Aprilian, and Sri Rahmaningsih, "Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP 03 Rejang Lebong," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89.

⁸ Jumira Warlizasusi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Media Sains Indonesia, (Bandung : 2021), hal. 61.

membutuhkan anggaran yang besar untuk infrastruktur, fasilitas, dan tenaga pendidik.

e) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan, termasuk bangunan sekolah, peralatan, dan teknologi, juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perencanaan manajemen pendidikan.

f) Pengelola Hubungan Masyarakat

Pengelola hubungan masyarakat, yang meliputi interaksi dengan masyarakat dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, juga merupakan hal yang krusial dalam merencanakan manajemen pendidikan.

g) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat krusial dalam mengelola pendidikan, karena tujuan utama pendidikan adalah mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

h) Pengelolaan Kepemimpinan

Efektifnya kepemimpinan juga merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan manajemen pendidikan, karena peran utama kepemimpinan adalah untuk memandu dan mengawasi jalannya strategi pendidikan.

i) Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sistem informasi, termasuk penghimpunan dan analisa data, juga merupakan elemen krusial dalam perencanaan

manajemen pendidikan, karena informasi yang akurat sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan⁹.

b. *Organizing* (pengorganisasian/pembagian Tugas)

Pengorganisasian/pembagian tugas tidak dapat diwujudkan apabila tidak ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry mengemukakan pendapatnya mengenai *organizing* sebagai berikut :

Organizing is the determining, grouping, and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang pada kegiatan tersebut, penyediaan faktor-faktor fisik lingkungan yang sesuai, dan penetapan wewenang relatif yang didelegasikan kepada masing-masing kegiatan. Maksudnya adalah dengan adanya pengorganisasian akan lebih mempermudah sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena sebuah pekerjaan dipegang sesuai dengan bidang masing-masing.

⁹ Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 263–74.

Louis A. Allen terkait *organizing* juga mengatakan bahwa *Organizing is the process of determining and grouping tasks to be performed, as well as establishing and delegating authority and responsibility.*¹⁰

Pengorganisasian adalah proses penentuan dan pengelompokan tugas yang akan dilaksanakan, serta menetapkan dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab. Maksudnya adalah pengorganisasian adalah sebuah kegiatan membagi tugas dalam kelompok sesuai pada bidang keahlian masing-masing agar lebih mempermudah pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Organizing juga memiliki beberapa azas, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu¹¹ :

1. *The Objective* (tujuan)

Dalam manajemen pendidikan, tujuan utama dari organisasi atau pengorganisasian (*organizing*) adalah untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan spesifik dari pengorganisasian dalam manajemen pendidikan meliputi :

a) Pembagian Tugas yang Jelas

Pengorganisasian membantu dalam pembagian tugas yang jelas di antara staf pendidikan, sehingga setiap individu mengetahui peran dan tanggung jawab mereka. Ini penting untuk mencegah tumpang tindih

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 118.

¹¹ Mohamad Ma'sum Amris, Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Fiqh Lingkungan (Studi Pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Desa Sekoto, Kecamatan Badas, Kediri),” *Skripsi*, 2019, hal. 17–34.

tugas dan memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah atau lembaga pendidikan ditangani dengan baik.

b) Pemanfaatan Sumber Daya yang Efektif

Organisasi yang baik memastikan bahwa sumber daya, termasuk tenaga kerja, waktu, dan anggaran, digunakan secara optimal. Ini membantu dalam meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional¹².

c) Pengembangan Struktur Organisasi yang Efisien

Dengan pengorganisasian yang tepat, struktur organisasi yang efisien dapat dikembangkan, yang memungkinkan aliran informasi yang baik, koordinasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang cepat. Struktur yang baik mendukung pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan.

d) Peningkatan Koordinasi dan Kerjasama

Organisasi yang baik membantu dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama di antara berbagai departemen dan individu dalam lembaga pendidikan. Ini penting untuk mencapai sinergi dan memastikan bahwa semua bagian lembaga bekerja menuju tujuan yang sama.

e) Peningkatan Produktivitas dan Kinerja

Dengan pengorganisasian yang efektif, produktivitas dan kinerja individu maupun tim dapat ditingkatkan. Setiap anggota staf dapat bekerja

¹² Jumira Warlizasusi, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 488–94.

lebih fokus dan terstruktur, sehingga output yang dihasilkan lebih maksimal.

f) Adaptasi terhadap Perubahan

Struktur organisasi yang fleksibel memudahkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik itu perubahan kurikulum, teknologi, atau kebijakan pendidikan. Pengorganisasian yang baik memungkinkan respon cepat terhadap tantangan dan peluang baru.

g) Pengembangan Profesional

Dengan tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, staf pendidikan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Pengorganisasian yang baik juga dapat mendukung program pelatihan dan pengembangan profesional.

h) Pencapaian Tujuan Pendidikan

Tujuan akhir dari pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Ini termasuk tujuan akademis, pengembangan karakter, serta tujuan lainnya yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dan terkoordinasi,

sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan¹³.

2. *Departmentation* (pembagian kerja).

Departementasi (pembagian kerja) atau organizing dalam manajemen pendidikan merujuk pada proses pengaturan dan pengelompokan aktivitas dan sumber daya dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, dan koordinasi antar berbagai bagian atau departemen dalam institusi pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek penting dalam departementasi dalam manajemen pendidikan¹⁴:

a) Identifikasi Tugas dan Kegiatan

Mengidentifikasi semua tugas dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan Membagi tugas besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan lebih spesifik.

b) Pengelompokan Tugas

c) Penetapan Tanggung Jawab

Menetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk setiap unit atau departemen serta menentukan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas tertentu.

¹³ Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal Of Education And Teaching* 3, No. 1 (2022): H.19–29.

¹⁴ Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): h. 1–10.

d) Koordinasi Antar Unit

Membangun mekanisme koordinasi untuk memastikan kerjasama yang efektif antar departemen serta mengadakan rapat koordinasi dan komunikasi rutin antar departemen untuk menyelaraskan aktivitas dan menghindari tumpang tindih.

e) Pembentukan Struktur Organisasi

Merancang struktur organisasi yang jelas dan efisien, misalnya struktur hirarki atau matriks serta menentukan garis komando dan hubungan pelaporan antara staf dan manajer.

f) Pembagian Sumber Daya

Mengalokasikan sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen serta memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

g) Pengembangan Kebijakan dan Prosedur

Menyusun kebijakan dan prosedur operasional untuk setiap departemen dan menyediakan panduan tertulis untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

h) Evaluasi dan Penyesuaian

Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja departemen dan struktur organisasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dengan pembagian kerja yang jelas dan terorganisir, institusi pendidikan dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa dan pemangku kepentingan lainnya¹⁵.

3. *Assign the personel (penempatan tenaga kerja)*

Menurut G. R. Terry, penempatan tenaga kerja dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan minat mereka. Berikut adalah langkah-langkah penempatan tenaga kerja menurut G. R. Terry dalam konteks manajemen pendidikan:

a) Analisis Pekerjaan (*Job Analysis*)

Mengidentifikasi tugas, tanggung jawab, dan persyaratan dari setiap posisi dalam organisasi pendidikan serta menentukan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan¹⁶.

b) Rekrutmen (*Recruitment*)

Menarik calon tenaga kerja yang memenuhi syarat untuk mengisi posisi yang tersedia dan menggunakan berbagai sumber rekrutmen seperti iklan pekerjaan, lembaga pendidikan, dan agen rekrutmen.

¹⁵ Japaruddin Et Al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Japaruddin1," *Alignment* 3 (2016): 1–23.

¹⁶ M.Ag. Drs. Hikmat, *Managemen Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, No. 1 (2009): h. 15–54.

c) Seleksi (*Selection*)

Memilih kandidat terbaik dari calon yang melamar melalui serangkaian tes, wawancara, dan pemeriksaan referensi serta menilai kecocokan kandidat dengan pekerjaan dan organisasi.

d) Penempatan (*Placement*)

Menempatkan kandidat yang terpilih pada posisi yang tepat berdasarkan hasil analisis pekerjaan dan proses seleksi dan memastikan bahwa penempatan ini mempertimbangkan aspek keahlian, minat, dan potensi pengembangan individu.

e) Orientasi (*Orientation*)

Memberikan informasi dan pelatihan awal kepada karyawan baru mengenai organisasi, budaya kerja, dan tanggung jawab pekerjaan mereka serta membantu karyawan baru menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan tugas yang akan mereka lakukan.

f) Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development*)

Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan serta mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk mempersiapkan karyawan untuk tanggung jawab yang lebih besar di masa depan.

g) Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*)

Menilai kinerja karyawan secara berkala untuk memastikan mereka memenuhi standar yang diharapkan. Memberikan umpan balik dan bimbingan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

h) Promosi dan Mutasi (*Promotion and Transfer*)

Memindahkan karyawan ke posisi yang lebih tinggi atau berbeda berdasarkan kinerja mereka, kebutuhan organisasi, dan potensi individu serta memastikan bahwa promosi dan mutasi dilakukan secara adil dan berdasarkan merit.

4. *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

George. R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" menguraikan konsep-konsep penting dalam manajemen, termasuk tentang authority (wewenang) dan responsibility (tanggung jawab). Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut dalam konteks manajemen pendidikan menurut G. R. Terry¹⁷:

a) Wewenang (*Authority*)

Wewenang adalah hak untuk memberi perintah dan mengharapkan kepatuhan dari perintah tersebut. Dalam manajemen pendidikan, wewenang adalah hak yang dimiliki oleh manajer pendidikan (seperti

¹⁷ Futri Elizah et al., "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid 19."

kepala sekolah atau direktur pendidikan) untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan pendidikan.

1. Wewenang Lini

Wewenang langsung yang dimiliki oleh manajer pendidikan untuk membuat keputusan dan memerintah bawahannya langsung. Misalnya, kepala sekolah memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan sekolah dan mengarahkan guru serta staf sekolah.

2. Wewenang Staf

Wewenang yang dimiliki oleh personel staf untuk memberikan saran, rekomendasi, dan dukungan kepada manajer lini. Misalnya, seorang konselor pendidikan memiliki wewenang untuk memberikan saran kepada kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

b) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban manajer pendidikan dan stafnya untuk melaksanakan tugas yang terkait dengan proses pendidikan.

1) Tanggung Jawab Individu

Setiap individu dalam sistem pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan peran dan

posisinya. Misalnya, seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa.

2) Tanggung Jawab Kolektif

Tanggung jawab yang dipegang bersama oleh kelompok atau tim. Misalnya, tim kurikulum sekolah bertanggung jawab bersama untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif.

5. *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang)

Delegation of authority atau pelimpahan wewenang adalah proses di mana seorang manajer atau pemimpin memberikan sebagian dari otoritasnya kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks manajemen pendidikan, konsep ini penting untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat diselesaikan secara efisien dan efektif, serta untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi staf pendidikan. Berikut ini adalah beberapa prinsip penting menurut G.R. Terry:

a) Prinsip Penetapan Tujuan (*Principle of Objective Setting*)

Delegasi wewenang harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses delegasi agar mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka.

b) Prinsip Tanggung Jawab (*Principle of Responsibility*)

Meskipun wewenang dapat didelegasikan, tanggung jawab akhir tetap berada pada atasan atau manajer. Manajer harus memastikan bahwa tugas yang didelegasikan dilaksanakan dengan baik.

c) Prinsip Kejelasan (*Principle of Clarity*)

Wewenang yang didelegasikan harus jelas dan spesifik, baik dalam hal tugas yang harus dilakukan maupun dalam batas-batas wewenang yang diberikan. Kejelasan ini mencegah kebingungan dan memastikan bahwa setiap orang tahu peran dan tanggung jawabnya.

d) Prinsip Keseimbangan (*Principle of Balance*)

Ada keseimbangan antara wewenang yang didelegasikan dan tanggung jawab yang diberikan. Tanpa keseimbangan ini, delegasi bisa menjadi tidak efektif karena bawahannya mungkin merasa tidak memiliki cukup wewenang untuk menyelesaikan tugas atau merasa diberi tanggung jawab yang berlebihan tanpa otoritas yang memadai.

e) Prinsip Kepercayaan (*Principle of Trust*)

Delegasi yang efektif membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi antara manajer dan bawahan. Manajer harus mempercayai bahwa bawahannya akan melaksanakan tugas dengan baik, sementara bawahan harus merasa percaya diri bahwa mereka memiliki dukungan penuh dari atasannya.

f) Prinsip Pengawasan (*Principle of Supervision*)

Meskipun wewenang telah didelegasikan, manajer tetap perlu melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan sesuai dengan standar yang diinginkan. Pengawasan ini tidak berarti

mengambil alih tugas yang telah didelegasikan, tetapi lebih pada memberikan bimbingan dan bantuan jika diperlukan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Misalnya, seorang kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenang kepada para guru untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan kurikulum, atau menangani masalah-masalah disiplin. Dengan demikian, kepala sekolah dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis, sementara para guru diberdayakan untuk mengambil keputusan dalam lingkup wewenang mereka masing-masing.

Delegasi wewenang yang baik juga berkontribusi pada pengembangan profesional para staf pendidikan, karena mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen mereka sendiri.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

George R. Terry mengemukakan pendapatnya mengenai *actuating* dalam bukunya yang berjudul *principal of management* adalah sebagai berikut :

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.

Pelaksanaan adalah membangkitkan serta mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak serta berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan¹⁸.

Dari definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya sebuah tujuan organisasi tergantung kepada bergrak atau tidaknya semua anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga ke tingkat atas. Seluruh kegiatan harus terarah kepada tujuannya, karena kegiatan yang tidak terarah ke tujuannya, maka akan menghasilkan pemborosan tenaga, waktu, uang, hingga materi-materi lainnya, atau sering disebut dengan pemborosan terhadap *tools of management*.

Tercapainya sebuah tujuan bukan hanya dari atau berdasarkan *planning* dan *organizing* yang baik saja, tetapi juga tergantung kepada pelaksanaan atau pergerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya sebuah pergerakan yang terarah kepada tujuan yang dituju. Pelaksanaan atau pergerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam sebuah perencanaan itu lah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur hingga program. Ada beberapa faktor yang diperlukan untuk melakukan pelaksanaan/pergerakan yaitu :

1. Leadership (kepemimpinan)

Menurut G. R. Terry, *leadership* atau kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan merupakan aspek penting yang berfokus pada proses mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi

¹⁸ M Efray Kurniawan and Deri Wanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Rejang Lebong Barnawi Dan Mohammad Arifin Menjelaskan Disiplin Kerja Ini Merupakan Global . Profesionalisme Guru Harus Lebih Peraturan Sekolah . Disiplin Kerja Guru Yang Terab" 8, no. 2 (2022): 52–60.

pendidikan. Terry mengidentifikasi beberapa elemen kunci dalam kepemimpinan yang efektif, yang dikenal sebagai prinsip-prinsip kepemimpinan. Dalam konteks manajemen pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat diuraikan sebagai berikut¹⁹:

a. Menetapkan Tujuan

Pemimpin harus mampu menetapkan tujuan yang jelas dan realistis bagi organisasi pendidikan. Tujuan ini harus dapat dicapai dan harus memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota organisasi.

b. Motivasi

Pemimpin harus mampu memotivasi staf dan siswa untuk bekerja keras mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan pengakuan, penghargaan, dan insentif yang dapat meningkatkan semangat kerja dan komitmen.

c. Komunikasi

Pemimpin harus memastikan bahwa komunikasi yang efektif terjadi di seluruh organisasi. Informasi harus mengalir secara bebas dan terbuka antara pemimpin, staf, dan siswa, sehingga semua pihak memahami tujuan dan tugas mereka.

d. Koordinasi

Pemimpin harus memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja sama secara harmonis. Ini memerlukan sinkronisasi kegiatan dan upaya dari berbagai departemen atau unit dalam organisasi pendidikan.

¹⁹ Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

e. Pengambilan Keputusan

Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan tepat. Keputusan harus didasarkan pada analisis yang cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.

f. Pendelegasian

Pemimpin harus mampu mendelegasikan tugas dan wewenang kepada bawahannya. Ini bukan hanya tentang mengurangi beban kerja pemimpin, tetapi juga tentang memberdayakan staf dan mengembangkan keterampilan mereka.

g. Kontrol

Pemimpin harus menerapkan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan organisasi tercapai. Ini termasuk monitoring dan evaluasi berkala.

Dalam manajemen pendidikan, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada administrasi dan operasional, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang baik dapat membawa perubahan positif dalam budaya sekolah dan berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang institusi pendidikan.

2. *Attitude and morale* (sikap dan moral)

3. *Communication* (tata hubungan)

George R. Terry mengatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi, gagasan, pandangan, dan instruksi. Dalam konteks manajemen pendidikan, komunikasi berfungsi untuk²⁰:

a. Pengambilan Keputusan

Komunikasi membantu para pemimpin pendidikan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik untuk kepentingan institusi pendidikan.

b. Pengorganisasian

Komunikasi efektif memfasilitasi koordinasi dan pengorganisasian kegiatan di antara berbagai unit dan individu di lembaga pendidikan. Ini membantu memastikan bahwa semua bagian dari institusi bekerja secara sinergis menuju tujuan yang sama.

c. Motivasi

Komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi di antara staf, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini dilakukan dengan menyampaikan visi, misi, dan tujuan institusi dengan jelas dan secara meyakinkan.

d. Penyelesaian Masalah

Komunikasi efektif memfasilitasi identifikasi, pemahaman, dan penyelesaian masalah di dalam institusi pendidikan. Dengan membuka

²⁰ M.Pd Dr. Riinawati, "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi," *Bp*, 2019, 1–204.

saluran komunikasi yang baik, masalah dapat diidentifikasi lebih awal dan solusi dapat dicapai dengan lebih cepat.

e. Hubungan Interpersonal

Komunikasi yang baik memperkuat hubungan interpersonal di antara anggota staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam institusi.

Dengan demikian, Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah inti dari manajemen pendidikan yang efektif, karena memainkan peran penting dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan hingga hubungan interpersonal.

4. *Incentive* (perangsang)

Dalam konteks manajemen pendidikan, *incentive* (perangsang) dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendorong perilaku yang diinginkan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, guru, staf administrasi, dan bahkan orang tua. Berikut *incentive* yang biasa digunakan dalam lembaga pendidikan :

a. Penghargaan Akademik

Siswa yang mencapai prestasi tertentu, seperti nilai tinggi dalam ujian atau kinerja akademik yang konsisten, dapat diberikan penghargaan, seperti sertifikat, medali, atau pengakuan khusus dalam acara sekolah.

b. Sistem Penghargaan Atas Kehadiran

Hadiah atau pengakuan khusus dapat diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, untuk mendorong kehadiran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Program Penghargaan bagi Guru

Insentif seperti kenaikan gaji, bonus, atau peluang pengembangan profesional tambahan dapat diberikan kepada guru yang mencapai hasil yang luar biasa dalam pembelajaran siswa.

d. Peningkatan Fasilitas:

Menawarkan fasilitas yang lebih baik bagi siswa yang mencapai prestasi tertentu, seperti akses ke perpustakaan yang lebih luas, ruang studi khusus, atau peralatan tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka.

e. Penghargaan Non-Akademik

Mengakui prestasi di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sukarela, atau partisipasi dalam proyek komunitas dapat menjadi insentif yang efektif untuk mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan tambahan dan kepemimpinan.

f. Penghargaan bagi Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan penghargaan atau pengakuan khusus kepada orang tua yang aktif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka.

Penting untuk memilih insentif yang sesuai dengan konteks dan budaya sekolah, serta memastikan bahwa mereka mendorong pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang, bukan hanya hasil instan.

5. *Supervision* (supervisi)

Supervisi dalam manajemen pendidikan merujuk pada proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh para pemimpin atau supervisor di institusi pendidikan terhadap kinerja guru, siswa, kurikulum, dan proses pembelajaran secara umum. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan staf sekolah serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai²¹.

Proses supervisi biasanya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a. Pengamatan

Supervisor mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, baik secara langsung maupun melalui rekaman video, untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan strategi pengajaran.

b. Pemberian Umpan Balik

Berdasarkan hasil pengamatan, supervisor memberikan umpan balik kepada guru tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Umpan balik ini haruslah konstruktif, spesifik, dan dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

²¹ Erma Yunita, "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau," *Hijri* 11, no. 1 (2022): 34.

c. Bimbingan dan Pembinaan

Supervisor juga dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam pengajaran dan meningkatkan keterampilan mereka. Ini bisa berupa saran tentang strategi pengajaran yang efektif, pengembangan kurikulum, atau penggunaan teknologi pendidikan.

d. Evaluasi

Setelah periode tertentu, kinerja guru dan efektivitas supervisi dievaluasi untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam kualitas pendidikan dan apakah perubahan atau penyesuaian diperlukan dalam strategi supervisi.

Dengan melakukan supervisi secara efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan siswa, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

6. *Disipline (disiplin)*

Disiplin dalam manajemen pendidikan adalah serangkaian aturan, norma, dan tindakan yang diterapkan untuk mengelola perilaku siswa, staf, dan anggota komunitas pendidikan lainnya agar menciptakan lingkungan belajar yang produktif, aman, dan teratur. Disiplin ini bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan siswa serta keberhasilan akademik mereka. Penerapan disiplin dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa komponen, termasuk:

a. Kebijakan dan Prosedur:

Sekolah biasanya memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang menjelaskan aturan, sanksi, dan proses penegakan hukum untuk melanggar disiplin.

b. Pembinaan

Selain hukuman, pendekatan pembinaan juga penting dalam manajemen disiplin. Ini melibatkan memberikan dorongan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka.

c. Konsistensi

Penting untuk menerapkan aturan secara konsisten kepada semua siswa dan staf. Ini membantu menciptakan lingkungan yang adil dan dapat diandalkan.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kerjasama antara sekolah dan orang tua juga penting dalam manajemen disiplin. Komunikasi terbuka dan kerjasama dapat membantu mengatasi masalah disiplin secara efektif²².

e. Pendidikan Karakter

Selain menegakkan aturan, pendidikan karakter juga harus menjadi bagian penting dari pendekatan manajemen disiplin. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan integritas.

²² Awaluddinsyah Siregar, Miftah Royyani, and Sri Wahyuni, *Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan*, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, 2023.

Penerapan disiplin yang efektif membutuhkan pendekatan yang seimbang antara menegakkan aturan dan memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

d. *Controlling*

Control merupakan sebuah peran yang sangat penting dalam manajemen, mengingat *control* memiliki peran menguji apakah dalam proses pengerjaan teratur, tertib, terarah. Walaupun *planning*, *organizing*, dan *actuating* baik, namun apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tidak tertib, dan tidak terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Maka *control* memiliki fungsi guna mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada tujuannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guna melengkapi pengertian di atas, George R. Terry mengemukakan pendapatnya mengenai *controlling* yaitu :

”that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard²³”

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai sebuah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran). George R. Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu :

²³ Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi),” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): h.1–10.

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat)

Dari beberapa teori mengenai manajemen di atas, peneliti berpendapat bahwa teori manajemen tersebut sudah memenuhi proses manajemen pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SD IT Bin Baz. Penulis berkesimpulan bahwa proses manajemen pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan dasar-dasar manajemen yaitu POAC.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan supaya program ataupun kebijakan yang telah dilaksanakan dapat diketahui apakah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternative yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui serta menganalisis pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan, untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pendidikan²⁴.

²⁴ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, No. 2 (2019): 920–35.

Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, perbaikan dan perencanaan solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah. Analisis evaluasi dilakukan pada semua komponen lembaga pendidikan²⁵.

Ada beberapa komponen yang dianalisis dalam sebuah evaluasi, seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Akdon, M. Pd, seorang Guru Besar Manajemen Pendidikan UPI terkait komponen yang perlu dianalisis dalam evaluasi, sebagai berikut :

1. Evaluasi penerapan manajemen peserta didik/siswa

Bagaimana implementasi manajemen terhadap proses pembelajaran pada siswa, apakah dengan adanya manajemen pendidikan mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pendidikan, ataupun sebaliknya. Faktanya manajemen pendidikan mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya manajemen dapat meningkatkan mutu peserta didik.

2. Evaluasi penerapan manajemen pendidik/guru

Manajemen tidak hanya diterapkan pada peserta didik, tetapi guru juga termasuk dalam penerapan manajemen. Adanya pembagian tugas antara guru satu dengan guru lain dapat mempermudah fokus guru dalam melakukan proses pencapaian tujuan pendidikan. evaluasi terhadap penerapan manajemen guru dapat dilakukan dengan menganalisis bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru mampu mengatasi masalah yang ada

²⁵ Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 190.

dalam proses pembelajaran, dalam pengupayaan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi penerapan manajemen program

Program merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, karena kurikulum merupakan dasar atau patokan dalam pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang tepat akan berpengaruh dengan sukses tidaknya pembelajaran. evaluasi terhadap kurikulum sangat penting dilakukan. Apakah kurikulum masih efektif digunakan untuk pembelajaran atau harus ada perubahan regulasi kebijakan tentang kurikulum supaya lebih efektif diterapkan.

4. Evaluasi sarana dan prasarana

Sarana prasarana memang bukan merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, melainkan komponen pendukung. Akan tetapi tanpa adanya perencanaan dan pemanfaatan yang baik dari sarana prasarana maka kegiatan pendidikan tidak akan maksimal. Perlu adanya evaluasi tentang sarana prasarana, sudah maksimal dan efektifkan pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan. Bagaimana peran dari sarana prasarana tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan²⁶.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa hal yang sangat penting bagi para pendidik dan anak-anak didik sekaligus bagi lembaga pendidikan, yaitu²⁷:

²⁶ Drs. Hikmat, "Managemen Pendidikan.", (Bandung : 2009), h. 103.

²⁷ Bahrn Ali Murtopo, "Katakunci: Evaluatif, Peranan, Pendidikan 91," *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2*, no. 1 (2018): 91–105.

1. Perkembangan prestasi anak didik;
2. Baik-buruk, tepat tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik;
3. Kemampuan, minat dan bakat anak didik dalam bidang studi atau jurusan yang dipilihnya;
4. Profesionalitas para pendidik;
5. Ketepatan kurikulum yang dijadikan rujukan pembelajaran;
6. Strategi pembelajaran yang baik dan tepat untuk diterapkan;
7. Evaluatif pelaksanaan kegiatan pembelajaran
8. Kondisi objektif para pendidik dan anak didik berkaitan dengan tugas dan fungsinya masing-masing atau mengenai hak dan kewajibannya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yang terjadi dalam dua arah, yang mana proses pengajaran dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dalam tingkat sekolah dan dosen dalam tingkat perguruan tinggi. Sedangkan belajar dilakukan oleh siswa pada tingkat sekolah dan mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi²⁸.

Corey memberikan pendapat mengenai pembelajaran yaitu pembelajaran adalah sebuah lingkungan yang sengaja untuk memungkinkan turut ikut serta tingkah laku dalam sebuah kondisi tertentu untuk menghasilkan respon pendidikan.

²⁸ Dina Sekar Vusparatih, "Pengkur 1," no. 9 (2013): 387–97.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dari sudut siswa ditinjau dari proses dan pengalaman belajar yaitu kegiatan siswa yang dirancang oleh guru untuk dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Rustaman berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran²⁹.

Pengertian pembelajaran juga terkait erat dengan manajemen pembelajaran, yang melibatkan pengaturan proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penilaian dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Menurut Harjanto dalam khoiruddin yaitu, Pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses secara sepihak, tetapi lebih memiliki makna sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai upaya pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Maka pembelajaran dilihat sebagai proses maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik guna meningkatkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien³⁰.

²⁹ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 308.

³⁰ Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.

4. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran dalam dunia pendidikan sebagai suatu kegiatan yang menggabungkan sumber-sumber pendidikan guna terpusat sebagai usaha mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen sebagai suatu kegiatan agar seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai administrator dalam menjalankan misi pimpinan, sebagai manajer dalam menggabungkan sumber-sumber pendidikan dan sebagai pengawas dalam membina guru-guru dalam proses belajar mengajar³¹.

Konsep manajemen tersebut jika diartikan ke dalam proses pembelajaran maka manajemen diterjemahkan sebagai suatu usaha dan tindakan dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional di sekolah dan guru usaha sebagai pimpinan pembelajaran di kelas sedemikian rupa melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah adalah sebuah proses pengelolaan pada beberapa bagian pekerjaan oleh anggota yang diberikan wewenang, untuk itu yang titik akhirnya pada suksesnya program pembelajaran. Maka dengan demikian keefektifan pembelajaran bisa diraih jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dijalankan dengan baik dalam program pembelajaran³².

Rukajat dalam Purbaningrum juga memberikan pendapat nya mengenai Manajemen Pembelajaran yaitu adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber

³¹ Fatkurrozi Fatkurrozi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Kusen Kusen, "Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 200–211.

³² Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72.

daya yang ada, melalui kegiatan mengembangkan dan menciptakan kerja sama, hingga diantara kedua nya tercipta pembelajaran dengan kelas efektif³³.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Manajemen Pembelajaran adalah Suatu kegiatan dengan melibatkan seperti kepala sekolah dengan guru yang kemudian memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

5. Komponen Pembelajaran

Komponen manajemen, pada umumnya terdapat lima unsur manajemen³⁴, unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

- a. Pimpinan
- b. Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
- c. Tujuan yang akan dicapai
- d. Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut
- e. Sarana atau peralatan manajemen yang terdiri atas enam macam, yaitu manusia (mana), uang (money), bahan-bahan (materials), mesin (machine), metode (method), dan pasar (market).

Komponen dalam manajemen adalah suatu hal yang terdapat dalam manajemen guna mencapai tujuan dalam proses dan menjadi suatu hal yang mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arah dalam melakukan kegiatan. Unsur manajemen tersebut saling berkesinambungan satu dengan lainnya, dan masing-masing bagian

³³ Endang Purbaningrum and Muhamad Sholeh, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang" 4 (2023): 2317–24.

³⁴ F Y Ana and Jumira Warlizasusi, "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 11 (2021).

sangat penting dalam penerapan fungsi manajemen guna mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi³⁵. Komponen-komponen tersebut yaitu:

- a. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.
- b. Bahan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.
- c. Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media dalam pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- d. Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan. Pelaksanaan penilaian itu dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh

³⁵ Nana Sudjana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, h. 30-31

mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Adapun penjelasan tentang komponen pembelajaran sebagai berikut³⁶ :

a. Guru (pendidik)

Guru adalah pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar

c. Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan kegiatan yang memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan. Tujuan adalah dasra yang dijadikan landasan menentukan strategi, materi media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai

³⁶ Japaruddin Et Al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Japaruddin1," *Alignment* 3 (2016): 1–23.

dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

e. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran.

f. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

g. Alat (media)

Alat yang digunakan dalam pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat berfungsi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan, sedangkan alat sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya. Alat bantu non verbal seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide, dan lain-lain³⁷.

h. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. Sumber belajar dapat dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaan.

³⁷ Irwan Fathurrochman et al., "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 65–75.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu. Dari berbagai komponen diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi guru, peserta didik (siswa), materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, media, dan sumber belajar serta evaluasi untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan pengetahuan dengan cara yang dapat mengasah kemampuan intelektual siswa. Tujuan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses perangsang keingintahuan serta motivasi kemampuan siswa³⁸. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Tujuan kognitif merupakan pengembangan moral berupa perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang disebut dengan perkembangan moral. Dan psikomotorik memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dengan mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif³⁹.

Di dalam sebuah tujuan pembelajaran terdapat suatu rumusan tingkah laku yang harus dicapai yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai melakukan proses

³⁸ Ni Made Sri Ayu Hartini et al., *Metode & Teknik Pembelajaran*, 2022.

³⁹ Irwan Fathurochman and Eka Apriani, "Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122.

belajaran mengajar dalam proses pengajaran. Maka tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan secara optimal.

Berdasarkan definisi di atas terkait tujuan pembelajaran, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu proses yang mengasah kemampuan intelektual dan keterampilan siswa guna mendapatkan pengetahuan dengan memanfaatkan rancangan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Tahsin Tahfidz Al Qur'an

1. Pengertian Tahsin

Kata tahsin berasal dari kata *Hasana-Yahsunu-Husnan* yang berarti baik atau bagus. Kemudian apabila ditinjau dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti berubah menjadi baik. Maka tahsin adalah menjadikan bacaan Al Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah dalam membaca Al Qur'an⁴⁰.

Tahsin adalah kata yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti meningkatkan, memperbaiki, atau memperkanya. Tahsin dalam islam memiliki arti sebagai tuntunan guna dalam membaca Al Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan makhrajul huruf dan tajwid nya. *Tahsin* secara bahasa diambil dari kata kerja

⁴⁰ Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 169–74.

khassan, yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat bacaan serta penyebutan makhrajul huruf sesuai dengan tajwid⁴¹.

Dari beberapa definisi *tahsin* diatas sejalan dengan firman Allah ﷻ dalam firman-Nya :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

*Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil/4)*⁴².

Ibnu katsir dalam kitab tafsir nya ” Bacalah Al Qur'an dengan perlahan, sebab hal itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya.”⁴³.

2. Tujuan Pembelajaran Tahsin

Tujuan dari pembelajaran Tahsin adalah untuk menjaga lidah agar tidak salah dalam membaca Al Qur'an⁴⁴. Dengan membaca Al Qur'an secara Tahsin maka salah satu kaidah pembacaan Al Qur'an terpenuhi. Della dalam Aiun Mardia mengatakan bahwa program Tahsin sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makhrajul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid⁴⁵.

⁴¹ Ridhatullah Assya'bani et al., “Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu,” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1.

⁴² QS. Al-Muzammil : 4

⁴³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 1999), Jilid ke-10.

⁴⁴ Fitriani Dahlan, Yurna Yurna, and Aeni Latifah, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madarasah Tsanawiyah,” *Jurnal 'Ulumuddin* 1, no. 1 (2021): 31–43.

⁴⁵ A Mardia, N Nadirah, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Santri Pesantren Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal, Nusa Tenggara Timur,” ... *Uin Sunan Gunung ...* 14, no. November (2021),

Selaras dengan pendapat Darwin yang menyatakan bahwa penguasaan atau pemahaman Tahsin akan sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al Qur'an⁴⁶.

Abdur rauf juga memberikan pendapat nya mengenai tujuan pembelajaran tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al Qur'an yang memfokuskan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid⁴⁷. Tahsin dilaksanakan dengan melalui metode talaqqi (bertemu langsung), musyafahah (pembetulan bibir saat membaca), dan berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah ﷺ.⁴⁸

Dalam tujuan nya, pembelajaran tahsin memiliki tujuan agar dalam proses pengajaran nya, seorang guru tetap mengajarkan Al Qur'an dengan sesuai bacaan yang benar, jadi tidak asal-asalan, adapun tujuan dari pembelajaran tahsin lain nya adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kehormatan, kesucian, dan keaslian Al Qur'an dari kesalahan cara membaca Al Qur'an.
2. Menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an dengan cara yang benar, agar selaras dengan pernyataan di atas dan dapat direalisasikan dengan nya, maka pembelajaran tahsin berusaha agar dalam mengajarkan Ilmu bacaan Al Qur'an sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan.
3. Dengan ada nya pembelajaran tahsin juga bertujuan untuk mengingatkan para guru-guru pengajar tahsin dan tahfidz agar berhati-hati jangan

⁴⁶ Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah."

⁴⁷ Ade Halimah, Adriansah, and Dede Supendi, "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawa Kolot," *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1 (2023): 32–41.

⁴⁸ D Sunardi, L Dewiyani, and S Yulianto, "Analisa Implementasi Program Tahsin Metoda Utsmani Dalam Rangka Internalisasi AIK (Studi Kasus: Fakultas Teknik UMJ)," *Prosiding Seminar Nasional 2022*,

sembarang karena dalam membaca Al Qur'an memiliki kaidah-kaidah khusus, agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan yang dapat menimbulkan perubahan makna

Dari beberapa definisi diatas mengenai tujuan pembelajaran *tahsin*, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang fokus kepada perbaikan cara membaca Al Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf dan kaidah tajwid pembacaan Al Qur'an agar tidak terjadi penyimpangan makna bacaan.

3. Urgensi Pembelajaran Tahsin

Terdapat beberapa urgensi pembelajaran tahsin yang dikemukakan oleh Ahmad Annuri⁴⁹, sebagai berikut :

a. Mempermudah Pembaca dan Pendengar Untuk Menghayati Al Qur'an

Tidak mungkin apabila Al Qur'an yang dibaca dengan cara yang tidak bagus bacaannya dapat dihayati dengan baik, begitu juga yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

b. Mempermudah Untuk Mengajarkan Al Qur'an

Tilawah atau bacaan Al Qur'an yang baik dan bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Maka diharuskan setiap orang perlu mengajarkan bacaan Al Qur'an kepada orang lain. dan setiap Muslim harus memiliki andil dalam mengajarkan tilawah kepada orang lain.

c. Dapat Mengangkat Kualitas Seseorang

⁴⁹ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30,

Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه.

Artinya: Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah ﷺ. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari).⁵⁰

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus dalam membaca Al Qur’an. Dan para ulama juga menambahkan bahwa ukuran mahir dalam membaca Al Qur’an, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsin

Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran⁵¹:

a. Privat/Sorogan/Individul.

Privat adalah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan yang menerima materi, agar privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu, atau *one by one*.

b. Kelassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal adalah pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

⁵⁰ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Bandung: Jabal, 2020), cet. Ke-1.

⁵¹ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.”

c. Kelassikal Baca Simak (KBS).

Metode mengajar dengan menerapkan metode Kelassikal Baca Simak yaitu metode mengajar dengan kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, akan tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang dimulai dari pokok yang paling rendah terus bertahap secara berurutan hingga pada peserta didik dengan pelajaran yang tinggi. Maka apabila ada peserta didik yang membaca, yang lain menyimak sehingga apabila terdapat kesalahan dalam membaca, maka peserta didik yang lain nya beserta pendidik bisa langsung mengoreksi nya.

5. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Sangat banyak Keutamaan membaca Al Quran, seluruh kebaikan Al Qur'an kembali kepada orang yang membacanya, baik kebaikan dunia maupun kebaikan akhirat. Adapun keutamaan membaca Al Qur'an yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary dalam buku⁵² nya adalah :

a. Merupakan Perniagaan Yang Menguntungkan

Allah ﷻ berfirman di dalam firman-Nya :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

۳۰

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan,

⁵² Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Alukah, 2016), cet. Ke-1, h.70-75.

mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fathir/29-30).

Ayat ini menjelaskan pujian Allah ﷻ terhadap para qari' (pembaca) Al Qur'an Allah ﷻ telah menjanjikan pahala yang besar bagi sahabat Al Qur'an yang mengamalkan ajarannya. Bahkan menambahkan bagi mereka keutamaan dan kemuliaannya, dan tambahan itu tiada yang mengetahui kadarnya kecuali Allah ﷻ, Dzat yang memiliki keutamaan yang Agung.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu'anhu, ia berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ "

Artinya: Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf." (HR. Tirmidzi, no. 2910).⁵³

b. Mendapatkan Rahmat dan Ketenangan Karena Bacaan Al Qur'an

Seungguhnya hadiah pertama yang diterima oleh orang-orang yang berkumpul membaca dan mentadabburi Al Qur'an adalah turunnya ketenangan di hati mereka, juga ketentraman dan kedamaian jiwa. Hati mereka tidak disapa

⁵³ At Tirmidzi, *Sunan Attirmidzi*, (Mesir: Dar Fajr, 2013), Cet. Ke-2.

kegelisahan, kebimbangan dan penyakit jiwa serta terbelenggu dan rasa was-was seperti yang selalu dirasakan orang lain yang jauh dari Al Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ
فِي مَنْ عِنْدَهُ

Artinya: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya." (HR. Muslim, no. 2699).⁵⁴

6. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Adapun keutamaan menghafal Al Qur'an, diantaranya⁵⁵ adalah:

- a. Kemenangan yang didapat di dunia maupun di akhirat, apabila disertai dengan perbuatan amal sholeh.
- b. Memiliki nama baik dan berperilaku yang jujur. Ketika seseorang yang menghafal al-Qur'an semestinya berperilaku jujur itu sudah menjadi kewajiban dan mempunyai jiwa Qur'ani.
- c. Mempunyai daya ingat yang tajam dan cemerlang. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena mereka banyak belajar agar dapat mencocokkan ayat dan dapat membandingkannya
- d. Memiliki bahtera ilmu, ilmu-ilmu yang ada di dalam alQur'an serta kandungannya akan melekat dan banyak sekali terekam kedalam orang yang menghafalkannya. Telah diketahui bahwa menghafal al-Qur'an itu bukan lagi

⁵⁴ Muhammad Fu'ad Abdul, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Fathan Prima Media, 2013), cet. Ke-10.

⁵⁵ Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15,

perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika mereka tidak meluangkan waktunya. Jika dalam berusaha kita bersungguh-sungguh maka datanglah sebuah keberhasilan, namun sesuatu yang sulit akan menjadi mudah untuk orang yang Allah swt mudahkan. Jadi, kecepatan menghafal al-Qur'an adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghafal ayat-ayat alQur'an agar dapat melekat kuat dalam ingatan sehingga dapat mengucap kembali seluruh ayat atau bacaan alQur'an yang telah dihafal atau yang dipelajari dengan lancar tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

7. Penilaian Kemampuan Tahfidz Al Qur'an

Penilaian kemampuan menghafal Al Qur'an belum memiliki ketentuan indikator penilaian yang baku. Selama ini penilaian tahfidz Al Qur'an banyak mengacu pada pedoman perhakiman MTQ-STQ yang diterbitkan oleh Kemenag. Penilaian kemampuan tahfidz Al Qur'an secara teori didasarkan pada penilaian berikut :

a. Tahfidz

Komponen penilaian tahfidz difokuskan dalam menilai kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan dengan kata lain tidak ada satu huruf bahkan ayat alQur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Adapun komponen penilaian tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut antara lain: tentang tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi tiap huruf (ahkamul huruf), ukuran panjang pendeknya suatu bacaan (mad), dan hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (ahkamul auqouf).

c. Tahsin

Tahsin memiliki arti memperbaiki. Secara istilah adalah membaca al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta memperindah suaranya.

d. Kefasihan dan Adab

Sementara komponen kefasihan dan adab difokuskan untuk menilai bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan tentang ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memprhitungkan suara yang indah.

Sementara menurut Abdul Aziz ada sebuah komponen penting dalam penilaian kemampuan tahfidz yaitu tahsin dalam Makhrojul huruf (Tempat-tempat keluarnya huruf). Guna membantu agar lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhraj huruf, ulama qira'at menuangkan pengucapan setiap huruf dalam bentuk tulisan. Dengan mengetahui makhraj huruf dan ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapkannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.⁵⁶

8. Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak

Pembelajaran Al Qur'an pada anak adalah sebuah proses perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar, bimbingan, dan latihan untuk membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah pembacaan Al Qur'an dan agar peserta didik terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan hsehari-hari. Bukan hanya guru,

⁵⁶ Muhammad Hisam, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat, (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2019), h. 93-95.

namun orang tua juga berperan penting dalam pendidikan Al Qur'an pada anak. Sukardjo C menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Nutrisi Al Qur'an untuk buah hatiku*" beberapa cara agar anak mampu mempelajari Al Qur'an⁵⁷ :

1. Latih diri kita terlebih dahulu dan tanamkan dalam diri kita agar mencintai Al Qur'an. Seorang anak akan timbul rasa ingin membaca Al Qur'an apabila orang tuanya membaca Al Qur'an.
2. Jadikan Al Qur'an sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membaca dan mempelajari Al Qur'an bersama anak, ajak anak membaca dan mempelajari Al Qur'an bersama setiap hari.
4. Berteman dengan kalangan yang berakhlak Al Qur'an.

C. Metode Bin Baz

Metode Bin Baz adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang disusun oleh tim pengembangan Sistem Pembelajaran Al Qur'an (PSPA) Yayasan Majelis At Turots Al Islamiy, yang pada awalnya merasa terdorong untuk ikut turut memberi sumbangsih dalam pengembangan pembelajaran Al Qur'an dengan menyusun sistem pembelajaran Al Qur'an yang diberi nama Metode Bin Baz.

Metode Bin Baz terinspirasi dengan metode-metode terdahulu, namun ada beberapa keistimewaan dari metode Bin Baz ini, yaitu :

1. Pengenalan huruf berdasarkan kemiripan bentuk hijaiyah.
2. Contoh latihan diambil dari mushaf Al Qur'an dengan rosm Standar Utsmani.
3. Penekanan pada kebenaran bacaan dari sisi makroj dan shifatul huruf, serta itmamul harakat (penyempurnaan pengucapan harakat).
4. Ritme bacaan tahqiq dengan nada Syaikh Mahmoud Khalili Al-Hussary.

⁵⁷ Erlina Oktaviani and Husin Husin, "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dan Amaliyah Keagamaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5063–75.

5. Rujukan standar bacaan adalah Syaikh bersanad ‘aliy.

Adapun petunjuk umum pengajaran Metode Bin Baz adalah sebagai berikut⁵⁸ :

1. Setiap kelas terdiri dari 10-15 santri
2. Santri diperbolehkan melanjutkan ke bacaan atau jilid berikutnya apabila sudah benar dan tidak ada kesalahan
3. Jika terdapat kesalahan, ustadz cukup mengingatkan dengan isyarat, ketukan, atau teguran apabila 3 kali diingatkan bacaan santri masih terdapat kesalahan, maka ustadz memberikan contoh bacaan yang benar.
4. Jika ada santri yang bacaannya bagus, hendaknya ustadz/ah memberikan pujian.
5. Setiap santri harus melalui tahapan jilid sesuai standar.
6. Kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator dibantu tim penguji di lembaga tersebut dengan cara baca acak buku jilid dari halaman awal sampai akhir.

Buku Bin Baz juga terdiri dari 6 jilid, yang masing-masing jilid memiliki pokok bahasan dan petunjuk pengajaran yang berbeda-beda.

1. Jilid 1

Pokok Bahasan Jilid 1 meliputi :

- a. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah tunggal.
- b. Pengenalan huruf hijaiyah tunggal berharokat fathah dengan makhroj dan sifat huruf yang benar.
- c. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah.
- d. Membedakan pengucapan huruf yang bunyinya hampir sama.

- b. Jilid 2

⁵⁸ Tim PSPA, “Belajar Membaca Al Qur’an Tahqiq Metode Bin Baz” jilid 1, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), h. 1

Pokok Bahasan Jilid 2 meliputi⁵⁹ :

- a. Pengenalan huruf berharokat kasroh, dhommah, dan tanwin.
 - b. Pengenalan huruf bersambung.
 - c. Pengenalan angka 1-100.
- c. Jilid 3

Pokok Bahasan Jilid 3 meliputi :

- a. Pengenalan bacaan panjang mad thobi'I dua harakat.
 - b. Fathah diikuti alif dan fathah diikuti alif kecil.
 - c. Kasroh diikuti yaa dan kasroh diikuti yaa kecil.
 - d. Dhommah diikuti waw dan dhommah diikuti waw kecil.
 - e. Pengenalan bacaan panjang mad shilah kubra.
 - f. Pengenalan alif kecil, waw kecil, yaa kecil, dan garis panjang.
 - g. Pengenalan angka 101-1000.
- d. Jilid 4

Pokok bahasan Jilid 4 meliputi :

- a. Pengenalan huruf yang berharakat sukun (huruf lin, tawassuth, hama, rokhowah, dan qolqolah).
 - b. Pengenalan hamzah washol.
 - c. Pengenalan huruf yang berharakat tasydid.
 - d. Pengenalan idghom syamsiyah.
 - e. Pengenalan fawatihussuwar.
- e. Jilid 5

Pokok bahasan Jilid 5 meliputi :

⁵⁹ Tim PSPA, "Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz" jilid 2, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), h. 1

- a. Pengenalan lafadz Alloh tafkhimdan tarqiq.
 - b. Pengenalan bacaan ghunnah pada mim tasydid dan nun tasydid.
 - c. Pengenalan bacaan idghom bighunnah dan idghom mimi.
 - d. Pengenalan bacaan iqlab.
 - e. Pengenalan bacaan ikhfa haqiqi dan ikhfa syafawi.
 - f. Pengenalan bacaan yang diwaqofkan.
 - i. Pengenalan variasi bentuk harokat tanwin dalam Al Qur'an.
- f. Jilid 6

Pokok bahasan Jilid 6 meliputi⁶⁰ :

- a. Pengenalan tanda waqof.
- b. Pengenalan bacaan idzhar halqi dan idzhar syafawi.
- c. Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.
- d. Pengenalan mad tamkin dan mad lazim mitsaqqol kalimi.
- e. Pengenalan tanda shifr mustadir pada waw, yaa, dan alif.
- f. Pengenalan alif shogiroh di atas waw.
- g. Pengenalan nun wiqoyah.
- h. Pengenalan perbedaan cara baca hamzah pada lam alif.
- i. Pengenalan cara baca hamzah washol pada fiil amr.
- j. Latihan.

D. Perbedaan Metode Bin Baz Dengan Metode Tahsin Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz, peneliti telah melakukan analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa Di Sditar Ruhul Jadid*

⁶⁰ Tim PSPA, *“Belajar Membaca Al Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz”* jilid 6, (Islamic Centre Bin Baz : Yogyakarta), h. 1

Jombang”⁶¹, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suci Wulandari, dengan judul “Manajemen Program Tahfizh Untuk Meningkatkan Keunggulan Hafalan Qur’an Peserta Didik dengan Metode Wafa di SMP IT Insan Madani, Kota Palopo”⁶². Dan kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Muadz Fathi dengan judul “Implementasi Metode Bin Baz dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas XMA Islamic Centre Bin Baz”⁶³. Serta penelitian yang dilakukan oleh Didik dan Muthoifin, dengan judul “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”⁶⁴. Maka dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui perbedaan dari Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Wafa, Bin Baz, dan Umami adalah seperti tabel dibawah :

No	METODE Wafa	METODE BINBAZ	METODE UMAMI
1.	Metode yang di dirika oleh yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia (YAQIN) Surabaya, menghadirkan Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur’an.	Metode yang dirancang dan dibuat oleh Tim Litbang Tahfidz Islamic Centre Bin Baz, Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy agar para santri dapat belajar tajwid dan makharijul huruf dengan cermat dan tepat sesuai kaidah tahsin.	Tahsin Metode Umami didirikan pertama kali di Surabaya oleh Umami Foundation
2.	Wafa dikenal dengan tagline “Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan”. Belajar mengaji menjadi jauh lebih menyenangkan, mudah, dan komprehensif	Tagline dari Metode Bin Baz adalah "Membaca Al-Qur’an dengan Tartil dan Fasih."	Tagline yang digunakan oleh tahsin metode Umami, yakni Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati.
3.	Metode Wafa menggunakan irama nada	Ritme bacaan tahqiq dengan nada Syaikh	Menggunakan nada rost yang paling dasar yaitu

⁶¹ Syarifuddin Syarifuddin, Jufri Jufri, and Kasim Hijrat, “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Metode Wafa Di Sdit Ar Ruhul Jadid Jombang,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 10–18.

⁶² Dewi Suci Wulandari, “Manajemen Program Tahfizh Untuk Meningkatkan Keunggulan Hafalan Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Wafa Di SMP IT Insan Madani, Kota Palopo,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2024): 383–92.

⁶³ Bin Baz, “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri 5 وَهٖ ٥,” no. 2 (2023): 1281–87.

⁶⁴ Didik Hernawan, “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.

	Hijaz dengan 3 tingkat nada.	Mahmoud Khalili Al-Hussary.	awal maqom rost 2 tingkat nada yaitu (rendah tinggi)
4.	Metode wafa memiliki 7 buku. Terdiri dari Buku Tilawah dari jilid 1-5, dan 2 buku nya lainnya (Buku Tajwid & Buku Gharib).	Buku Metode Bin Baz (MBB) yang terdiri 6 jilid.	terdiri atas 8 buku, terdapat 6 jilid ditambah 2 buku gharaijul Qur'an dan tajwid dasar
5.	Sistem Manajemen Mutu pembelajaran Al-Qur'an Wafa yaitu (7M), Memetakan, Memperbaiki, Menstandarisasi, Mendampingi, Mensupervisi, Munaqosyah, Mengukuhkan.	Sistem mutu metode Bin Baz yaitu, Tahap Belajar, Pengulangan, Pendampingan guru berkompeten, Evaluasi Berkala.	Metode Ummi mengedepankan Mutu Sistem, program sertifikasi guru, coaching dan supervisi untuk memastikan dan menjaga mutu dari kualitas guru, sistem pembelajaran sampai pada kualitas lembaga
6.	Dalam pembelajaran metode Wafa dikemas dengan strategi quantum teaching (TANDUR) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.	Strategi Metode Tahsin Bin Baz terdiri dari beberapa tahapan yaitu, Muqaddimah, Murojaah Peraga, Pengajaran, Evaluasi.	3 Strategi metode Ummi, Direct Method (Langsung), Repetition (Pengulangan), Affection (Kasih Sayang)

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang mendukung penelitian ini adalah :

1. Artikel oleh Nurul Fadil yang berjudul “Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Siswa Kelas VI SD IT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru tahsin antara lain pembagian level Al-Qur'an untuk siswa, menggunakan langkah-langkah pembelajaran, dalam satu kelas dibimbing oleh dua guru tahsin, mempunyai perangkat administrasi diantaranya, Prota, Promes, dan RPP, menggunakan media pembelajaran, guru tahsin dituntut untuk memiliki bacaan yang bagus dan paham teori tajwid dan sabar dalam mendidik siswa, dan adanya evaluasi pembelajaran; (2) faktor

pendukung antara lain adanya keinginan dalam diri siswa, adanya kelompok belajar, guru tahsin memiliki keterampilan, sarana dan prasarana yang memadai; (3) faktor penghambat diantaranya rasa malas dari siswa, main game, ketidaksesuaian dengan metode yang disepakati oleh guru-guru, jaringan wifi yang bermasalah, tidak ada bimbingan dari orang tua; (4) solusi yang dilakukan antara lain menghubungi orang tua siswa, menasehati kepada siswa, adanya pembinaan guru, penggunaan paket data dan, meningkatkan kuota internet, komunikasi antara guru tahsin dan orang tua.

Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadil yaitu Peneliti melakukan penelitian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualotas Bacaan Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R yaitu berbasis Yaddain.

2. Artikel oleh Heri Khoiruddin dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati" Adapun hasil dari penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran Tahsin Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sehingga pembelajaran Tahsin Al-Quran berjalan secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pendidik, sarana dan prasarana pun terus dilakukan di SD Istiqamah Kota Bandung. Sehingga menghasilkan siswa yang lancar dalam bacaannya serta bisa melanjutkan ketahap Tahfidz Al-Quran dan menyelesaikannya sebanyak 2 juz.

Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Khoiruddin yaitu Peneliti melakukan penelitian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dengan melihat Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Hambatan. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Heri Khoiruddin yaitu berbasis Tilawati melihat pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian.

3. Tesis oleh Nurhalimah dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Ummi (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu At-Taqwa 01 Pusat Bekasi)” Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah dan mampu membacanya dengan baik dan benar, para peserta didik juga mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dengan fasih dan tartil sesuai hukum penerapan tajwid dengan nada ros, dan mampu menghafal surah-surah pendek Juz Amma dengan fasih dalam pelafalan kaidah huruf yang baik dan benar. Adapun faktor pendukungnya yaitu motivasi dan antusias peserta didik dalam pembelajaran, sarana-prasarana yang lengkap dan memadai, mata pelajaran yang mendukung peserta didik, kegiatan-kegiatan keagamaan di Sekolah, dan jumlah guru metode Ummi yang proporsional. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang bervariasi atau berbeda-beda, kualitas guru dalam mengajar yang berbeda-beda, waktu pelaksanaan pembelajaran yang hampir setiap hari.

Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah yaitu Peneliti melakukan penelitian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah yaitu berbasis metode Ummi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Studi Kasus (*case study*). Penelitian kualitatif studi kasus (*case study*) adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan berfokus pada satu kasus atau beberapa kasus yang saling terkait dalam konteks nyata mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata.⁶⁵

Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena, kejadian, atau keadaan sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa⁶⁶.

Dari beberapa definisi terkait Kualitatif, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian Kualitatif Studi Kasus (*case study*) adalah Metode penelitian yang menemukan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena dari kasus dari konteks nyata subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan dan digambarkan sesuai fenomena yang ada.

⁶⁵Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, Repository.Uinsu.Ac.Id, 2020.

⁶⁶Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif." 19, no. 2 (2000): 112–13.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Alasan memilih SDIT Bin Baz Rejang Lebong karena peneliti telah melakukan pra survey dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong dan peneliti juga mengamati kegiatan yang akan menjadi objek penelitian. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong, peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti :

1. Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terdapat metode khusus yang menjadi rujukan utama yang dijadikan metode pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, yang disebut sesuai dengan nama sekolah yaitu metode Bin Baz.
2. Siswa SD IT Bin Baz mulai menunjukkan prestasi dalam bidang mata pelajaran Tahsin Tahfidz dengan menjadi juara 1 tingkat SD se-Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini berlangsung selama (3 bulan) dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi awal di SDIT Bin Baz, dokumentasi, dan melalui wawancara. Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data didapat dari :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti, adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi peneliti, wawancara peneliti dengan responden yaitu : Waka Kurikulum dan Guru Pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang dibutuhkan.

Guna memperoleh data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, maka seorang peneliti menggunakan bermacam- macam metode

pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya-jawab secara lisan antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi⁶⁷. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan⁶⁸. Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai perilaku atau

⁶⁷ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022), h.4.

⁶⁸ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017), h. 21.

kejadian yang diamati⁶⁹. Tujuan observasi yaitu untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai suatu situasi dan kondisi tertentu⁷⁰.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu objek yang diamati.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Metode ini dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁷¹.

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Dan sebagai penyimpanan bukti-bukti berupa ; gambar, tulisan, dan suara terhadap segala hal-hal objek yang terjadi di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan metode sebelumnya, maka dilakukanlah analisis data dikarenakan data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu dianalisa.

⁶⁹ Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), h. 8.

⁷⁰ Bidang Bimbingan and D A N Konseling, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).

⁷¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Analisa data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut⁷². Langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti melakukan reduksi data berupa, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi
3. Langkah terakhir menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka masuk ke tahap berikutnya yaitu menguji kepercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan istilah lain Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan kebenaran data⁷³.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

⁷³ Eci Sriwahyuni Muhammad Kristiawan dan Wachidia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 33.

Adapun teknik Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber Data. Peneliti melakukan triangulasi data dengan berdasarkan sumber wawancara kepada Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Yang dimaksud Triangulasi Sumber Data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber data yang berbeda untuk memastikan kebenaran data dan Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan menggunakan data dari sumber yang lain⁷⁴.

⁷⁴ Fahri, Lubis, and Darwin, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa."

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah SDIT Bin Baz Rejang Lebong

SDIT Bin Baz Rejang Lebong didirikan pada tahun 2013, SDIT Bin Baz Rejang Lebong yang pada awalnya merupakan heler padi yang kemudian dijadikan lokasi pengajian oleh sang pemilik yaitu bapak H. Husni Thamrin. Pengajian yang berlangsung hingga memiliki jamaah pengajian yang banyak, sehingga disepakati lah pada tahun 2013 untuk mendirikan sekolah di lokasi tersebut dengan cara bergotong royong dengan niat ingin menjadikan SDIT Bin Baz Rejang Lebong sebagai lokasi pusat pendidikan agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

2. Identitas SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SDIT Bin Baz Rejang Lebong
Nomor Statistik	:
NPSN	: 69862425
Status Sekolah	: SWASTA
Nama Yayasan	: Majelis At-Turots Al-Islamy Cab. Curup
Tahun Berdiri	: 2013
Alamat	: Jl. Musi Bersatu Talang Benih Kec. Curup
Desa/Kelurahan	: Talang Benih

Kecamatan	: Curup
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39118
Email	: sditbinbaz@yahoo.com
Telepon	: 085768530336
Akreditasi	:
Nomor SK Pendirian	: 003/K/SD-BIN-BAZ/I/2014
Tanggal SK Pendirian	: 04 Januari 2014
Izin Operasional	: 421.2/118/SET.3.DIKBUD/2023
Jumlah Rombel	: 7 (tujuh)
Luas Tanah	: 3,900m ²
Luas Bangunan	:
Status Tanah	: Yayasan
Organisasi	: Lembaga Swasta
Penyelenggara	

4.1 Tabel Identitas SDIT Bin Baz Rejang Lebong

3. Visi dan Misi SDIT Bin Baz Rejang Lebong

a. Visi SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang bermanfaat untuk masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial untuk

membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak mulia berazaskan Al Qur'an dan Hadits Shahih.

b. Misi SDIT Bin Baz Rejang Lebong

- 1) Mewujudkan lingkungan belajar yang Islami dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan pendidikan yang bermutu dan pengajaran yang berkualitas.
- 3) Membangun generasi yang cerdas, ber-akhlak mulia, dan hafidz Al Qur'an.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kecerdasan untuk mencapai keunggulan prestasi.
- 5) Membangun jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.
- 6) Menumbuhkan kesadaran mencintai tanah air dan lingkungan.

4. Struktur dan Daftar Nama Guru SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Pembina	: Ust. Abu Nida' Chomsaha S, Lc
Ketua Yayasan Cabang	: H. Husni Thamrin
Pengawas	: Karneli, S. Pd
Kepala Sekolah	: Mardian Effendi, S. E
Wakil Kepala Sekolah	: Intan Utami, S. Pd
Komite	: Irsyafwan, S. E
Waka Kurikulum	: Citra Dwi Utami, S. Pd. I
Waka Kesiswaan	: Siti Aina, S. Pd

Bendahara	: Fitri Apriani, S. Pd. I/Dwita Herlina, S. Pd
TU/Operator	: Fitri Apriani, S. Pd
Wali Kelas 1A	: Dwita Herlina, S. Pd
Wali Kelas 2A	: Demi Mariani, S. Pd. I
Wali Kelas 3A	: Siti Aina, S. Pd
Wali Kelas 3B	: Sri Wahyuni, S. Pd
Wali Kelas 4A	: Intan Utami, S. Pd
Wali Kelas 5A	: Citra Dwi Utami, S. Pd. I
Wali Kelas 6A	: Fenny Fitria, S. Pd
Guru Mapel Tahsin Tahfidz Al Qur'an	: Firmansyah, S. Pd
Guru Mapel Diniyyah	: Lala Suryana
Guru Mapel PJOK	: Roma Donah, A. Md. T
Guru Mapel Bahasa	: Siti Aina, S. Pd/Muhammad Ibra
Pembina Ekstrakurikuler	: Roma Donah, A. Md. T
Penjaga/Security	: Anton Sujarwo

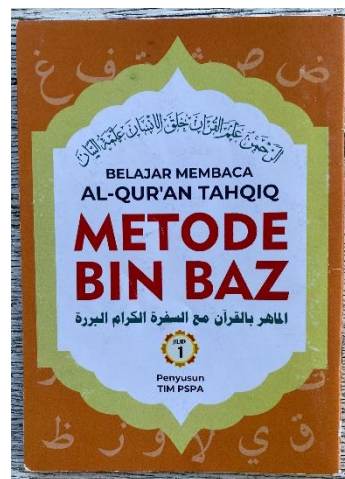
a. Tabel Daftar Nama Guru SDIT Bin Baz Rejang Lebong

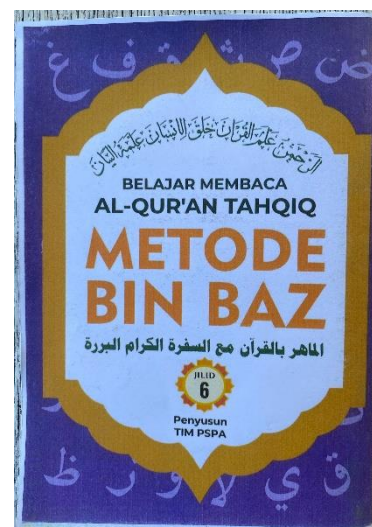
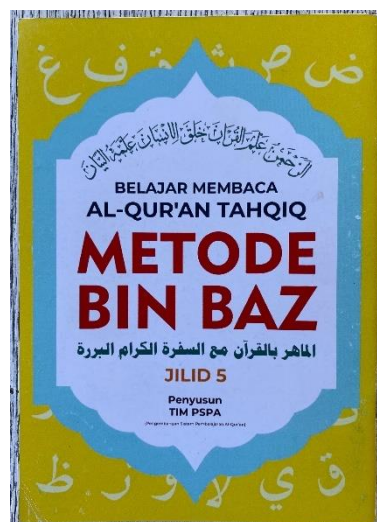
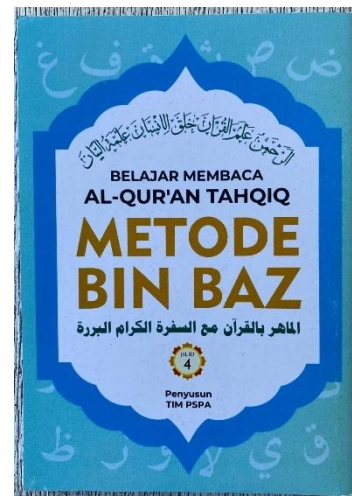
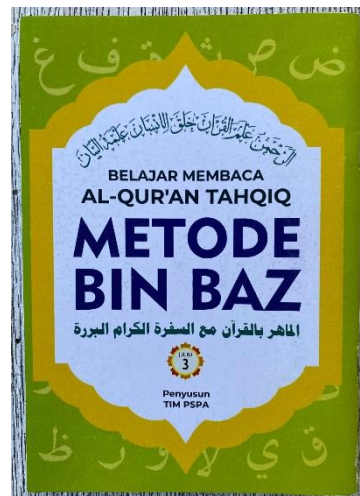
5. Daftar Nama Guru Pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Nama Guru	Halaqah	Tingkatan
Romadhona, A. Md. T	1	Rendah

M. Athalla Riby	2	Rendah
Firmansyah, S. Pd	3	Rendah
Feni	4	Rendah
Abiyu Ahmad Tsaqif	5	Sedang
M. Irfan Adnan Thohawi	6	Sedang
M. Ibra Zumma	7	Sedang
Surya	8	Tinggi
Uswatun Hasanah	9	Tinggi

6. Gambar Buku Metode Bin Baz





B. Hasil Penelitian

Berikut adalah deskripsi hasil wawancara penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Perencanaan merupakan pondasi penting yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk ber-operasi secara efisien, responsif terhadap perubahan, dan berfokus pada pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam proses perencanaan terdapat 9 komponen, dan 9 komponen itu lah yang menjadi pedoman peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai Perencanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. Adapun hasil dari penelitian perencanaan ini adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum atau program merupakan rencana pendidikan yang mencakup tujuan, konten, dan metode pembelajaran yang akan diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini mencakup segala sesuatu yang ingin dicapai oleh siswa melalui proses pendidikan.

Adapun kurikulum atau program yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz menggunakan sebuah metode yang disebut Metode Bin Baz. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT

Bin Baz Rejang Lebong mengenai kurikulum dan program pengajaran adalah sebagai berikut :

Kalo disini itu (SDIT Bin Baz Rejang Lebong) kalo Tahsin Tahfidz itu program yang digunakan emang metode dari pusat ya yaitu Metode Bin Baz, disini cara ustadz dan ustazah mengunggulkan itu membuat program Per-Halaqoh, jadi setiap anak itu dipilih dari kelas 1 sampai kelas 6 itu dia dipilih mana yang halaqah nya yang rendah, sedang, dan tinggi seperti itu jadi itu nanti dipisah sama mereka oleh guru-guru Tahsin, jadi dibagi beberapa halaqah dan akhirnya nanti bisa kelihatan nyampe mana sih batas-batasan anak itu dalam pelajaran Tahsin dan Tahfidz tentu nya⁷⁵

Ustadz Surya selaku guru pengampu sekaligus koordinator Tahsin

Tahfidz juga menambahkan :

Iya menggunakan metode Bin Baz, karena mau memfokuskan ke perbaikan bacaan siswa dimulai dari perbaikan makhoriul huruf nya, kemudian tajwid, panjang pendek nya bacaan nya, maka digunakan lah metode Bin Baz, karena metode Bin Baz lebih fokus ke perbaikan bacaan siswa dan sudah teruji lama digunakan di lembaga-lembaga Bin Baz lain nya. Metode Bin Baz itu kan ada 6 jilid, semua nya digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa⁷⁶.

Selaras dengan pernyataan diatas, ustadz firman sebagai guru pengampu halaqah Tahsin Tahfidz juga mengatakan :

Program yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, yaitu menggunakan kurikulum atau program Metode Bin Baz yang 6 jilid itu langsung dari pusat⁷⁷.

Ustadz Romadhona selaku guru pengampu halaqah Tahsin Tahfidz ketika diwawancarai mengenai kurikulum dan metode yang digunakan

⁷⁵ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

⁷⁶ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara, Firman, 08 Mei 2024

dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz juga menjelaskan hal yang sama tentang kurikulum dan program yang digunakan :

Iya betul, program yang digunakan adalah metode Bin Baz karena sekolah kita langsung dapat kurikulum dari Bin Baz pusat.⁷⁸

Ustadz M. Ibra Zumma selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz ikut menegaskan terkait kurikulum dan program yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz yaitu :

Untuk program Tahsin Tahfidz di sekolah ini iya menggunakan metode Bin Baz sebagai metode baku atau tetap yang telah digunakan dari awal, untuk jumlahnya, metode Bin Baz itu ada 6 jilid⁷⁹

Bapak Mardian Effendi, S. E. selaku Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong juga mengkonfirmasi terkait kurikulum dan program yang digunakan yaitu :

Sekolah kami dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz itu menggunakan metode Bin Baz sebagai referensi atau metode utama, metode Bin Baz itu memiliki 6 jilid yang mana dari 6 jilid tersebut memiliki tingkatan yang berbeda-beda, dan metode Bin Baz itu juga merupakan ketentuan dari Bin Baz pusat bahwa semua lembaga pendidikan Bin Baz dimana pun untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz menggunakan metode Bin Baz, karena metode Bin Baz fokus ke perbaikan bacaan siswa, seperti kita ketahui bahwa baik atau tidaknya ilmu Al Qur'an seseorang, itu tidak dilihat dari berapa jumlah hafalan yang dimiliki, namun dilihat dari bagaimana kualitas bacaannya. Sebagai contoh banyak dari lulusan Bin Baz pusat yang bisa lulus melanjutkan kuliah ke timur tengah yaitu karena bacaan Al Qur'an mereka baik, jadi banyak hafalan bukan menjadi nilai utama, namun kualitas bacaan lah yang menjadi nilai utama, maka dari itu kenapa menggunakan metode Bin Baz untuk tingkat SD karena ingin

⁷⁸ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

⁷⁹ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

agar siswa-siswa Bin Baz memiliki hafalan dan kualitas bacaan Al Qur'an yang baik.⁸⁰

Merujuk dari deskripsi hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Perencanaan dalam bagian kurikulum dan program pada pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz, dimulai dari merencanakan tujuan pembelajaran di awal semester, yang disesuaikan dengan buku jilid metode Bin Baz per tingkatan halaqah.

Adapun kurikulum dan program yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa yaitu menggunakan Metode Bin Baz⁸¹. Adapun alasan menggunakan metode tersebut karena mengikuti kurikulum Tahsin Tahfidz dari Bin Baz pusat, yang mana Bin Baz pusat dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz memiliki kurikulum atau program tersendiri terhadap semua lembaga pendidikan Bin Baz. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Metode Bin Baz lebih berfokus kepada kualitas bacaan, dan itu juga yang menjadi standar penilaian dari para guru terhadap siswa. Diketahui juga, buku metode Bin Baz terdiri dari 6 jilid yang semuanya digunakan di dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong guna meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa. (lihat lampiran 1.7).

b. Tenaga Pendidik

⁸⁰ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

⁸¹ Observasi, 08 Mei 2024

Tenaga kependidikan adalah individu yang bekerja di lingkungan pendidikan. Mereka memainkan peran penting dalam mendukung operasional dan administrasi lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik.

Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, pembelajaran Tahsin Tahfidz merupakan pembelajaran utama, maka dari itu SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan seleksi terhadap para guru pengampu Tahsin Tahfidz yang harus memiliki kualifikasi dan keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Adapun para guru pengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong telah memiliki kualifikasi dan keilmuan untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz. Seperti yang telah disampaikan dalam hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengenai Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut :

Alhamdulillah disini (SDIT Bin Baz Rejang Lebong) karena mereka (para guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an) berasal dari pondok, jadi Alhamdulillah mereka sudah menurut saya sudah sesuai dengan kualifikasi dan tupoksi nya, mereka lebih paham dengan mendalami pembelajaran Tahsin dan Tahfidz menggunakan metode Bin Baz tersebut, karena disini juga ada beberapa guru dari pondok Bin Baz pusat yang status nya pengabdian untuk membantu mengajar Tahsin Tahfidz disini⁸²

⁸² Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

Kemudian ustadz Surya sebagai koordinator Tahsin Tahfidz juga menjelaskan terkait kualifikasi dan keilmuan para guru Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu :

Untuk kualifikasi diri, ya kami *In Syaa Allah* semampu kami memberikan ilmu yang sudah kami pelajari dan kami dapatkan dari pondok dulu, kami bagikan ke siswa-siswa disini. Jika dikatakan apakah sesuai dengan kualifikasi, ya kami terus belajar untuk memantapkan diri agar semakin baik dalam mengajar Tahsin Tahfidz dengan metode ini⁸³. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh

Ustadz Firman selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz memberikan jawaban yang sama seperti para guru lainnya yaitu :

Saya *In Syaa Allah* berusaha untuk terus agar sesuai kualifikasi, karena juga saya juga termasuk salah satu ustadz pengabdian yang dikirim dari Bin Baz pusat untuk membantu pembelajaran Tahsin Tahfidz disini.⁸⁴

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadz romadhona selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz ketika ditanya terkait kualifikasi guru juga mengatakan :

Iya *In Syaa Allah* sudah sesuai kualifikasi, karena sebelumnya sudah belajar dan mengikuti pelatihan juga tentang metode Bin Baz sehingga saya dipercaya untuk ikut mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz dengan metode Bin Baz ini, dan tentu saya juga masih terus belajar.⁸⁵

Ustadz M. Ibra Zumma selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz juga demikian ketika ditanya terkait kualifikasi guru bahwa :

Iya saya juga asalkan dari pondok juga, jadi sedikit banyak saya punya ilmu yang bisa diberikan terkait Tahsin Tahfidz dengan metode Bin Baz, ditambah juga saya juga aktif mengikuti pelatihan-

⁸³ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

⁸⁵ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

pelatihan metode Bin Baz untuk semakin memantapkan diri saya sebagai guru yang tepat untuk mengampu Tahsin Tahfidz, ya intinya saya selalu berusaha untuk terus belajar agar semakin meningkatkan kualitas mengajar Tahsin Tahfidz saya.⁸⁶

Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong, bapak Mardian Effendi, S. E mengkonfirmasi terkait kualifikasi para guru yang mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sudah sesuai dengan kualifikasi dan keilmuan yang dibutuhkan untuk mengajar Tahsin Tahfidz berbasis Metode Bin Baz dengan mengatakan :

Untuk guru yang mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz ini *In Syaa Allah* sudah sesuai dengan kualifikasi pembelajaran, dalam seleksi pengajar pun kami sangat ketat karena dalam mengajarkan Al Qur'an tidak bisa sembarang orang, ditambah juga sekolah kita memiliki metode tersendiri, maka itu yang membuat seleksi pengajar nya sangat ketat. Untuk itu kita benar-benar melihat dari *basic* pendidikannya, pengalamannya, dan keilmuannya bahkan kita untuk saat ini selalu menggunakan bantuan dari ustadz-ustadz pengabdian karena memang harus sesuai kualifikasi dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz berbasis metode bin baz ini.⁸⁷

Dari beberapa deskripsi hasil wawancara dan observasi diatas, terkait Perencanaan, setelah merencanakan Kurikulum dan Program, dilanjutkan ke perencanaan Tenaga Pendidik, dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, peneliti menarik kesimpulan bahwa para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an dibagi tugas untuk mengampu per-halaqah sesuai dengan kualifikasi dan keilmuan yang dimiliki oleh para guru pengampu. Perencanaan ini dilakukan dimulai dari Pihak sekolah melakukan seleksi ketat dalam

⁸⁶ Wawancara, Ustadz M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

memilih guru yang sesuai dengan kualifikasi dan keilmuan untuk mengajar Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz, dilihat dari *basic* pendidikan, pengalaman, dan keilmuan yang dimiliki. Guru pengampu Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz sebagian ada yang berstatus pengabdian yang dikirim dari Bin Baz pusat untuk diperbantukan mengajar Tahsin Tahfidz berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. (lihat lampiran 1.8).

c. Kesiswaan

Kesiswaan adalah aspek manajemen pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup berbagai aktivitas dan program yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan, perkembangan akademis, dan pertumbuhan pribadi siswa.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong guna tercapainya kesejahteraan, perkembangan akademis, dan pertumbuhan pribadi siswa, maka dilakukanlah pembelajaran dengan sistem pembagian halaqah sesuai dengan kemampuan siswa⁸⁸, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong :

Iya menggunakan sistem halaqah yang tadi sudah saya jelaskan, hanya dipisah-pisah per-halaqah begitu. Jadi para siswa di awal

⁸⁸ Observasi, 08 Mei 2024

masuk sekolah, mereka dilakukan tes untuk menguji seberapa kualitas bacaan Al Qur'an mereka, jadi tidak menentu, misalkan ada siswa yang kelas tinggi kelas 6, tapi memang bacaan nya belum sesuai atau belum pas, maka dia masuk ke halaqah kelas rendah, seperti itu. Kemudian nanti para guru melaporkan hasil peningkatan kualitas bacaan siswa melalui laporan hasil belajar.⁸⁹

Sejalan dengan pernyataan Ustazah Citra selaku waka kurikulum, Ustadz Surya sebagai koordinator Tahsin Tahfidz juga mengatakan bahwa :

Iya kalo menanggapi kemampuan berbeda-beda dari setiap siswa iya kita menggunakan sistem halaqah rendah hingga tinggi agar pembagian fokus nya bisa tertata. Di awal mereka masuk ke sekolah ini, langsung diadakan tes bacaan Al Qur'an, kalo bacaan Al Qur'an nya sudah baik, maka langsung dimasukkan ke halaqah tinggi, apabila belum, maka akan dimasukkan ke halaqah dasar atau rendah. Biasanya kalo di halaqah saya ya halaqah tinggi mungkin berbeda sama yang di halaqah lain, jadi kalo sudah ada siswa yang lancar bacaan nya, itu kita suruh hafalkan Al Qur'an nya sendiri, karena kita sudah tahu kualitas bacaan nya, adapun yang emang belum mampu untuk bacaan nya, bisa diturunkan ke halaqah rendah atau jika bacaan nya masih bisa ditoleransi, maka siswa tersebut akan menjadi fokus dari guru pengampu di halaqah. Untuk halaqah sendiri ada 9 halaqah terbagi dari halaqah rendah hingga tinggi, dan halaqah tersebut menggunakan buku Metode Bin Baz semua, yang halaqah rendah menggunakan jilid 1-2, halaqah sedang jilid 3-4, dan halaqah tinggi jilid 5-6⁹⁰.

Ustadz Firman selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz menambahkan jawaban dengan mengatakan bahwa :

Karena siswa ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka iya itu solusi nya menggunakan sistem halaqah itu sesuai dengan kemampuan mereka pada awal masuk sekolah disini. Untuk halaqah itu ada halaqah rendah hingga tinggi, penempatan mereka sesuai dengan kemampuan bacaan mereka. Halaqah tersebut dalam pembelajarannya menggunakan buku metode Bin Baz semua, halaqah rendah menggunakan buku MBB jilid 1-2, halaqah sedang

⁸⁹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

jilid 3-4, halaqah tinggi jilid 5-6, menyesuaikan dengan tingkat halaqah nya⁹¹.

Menanggapi pertanyaan tersebut, ustadz Romadhona selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz menambahkan dengan :

Berawal dari masukan kepala sekolah untuk membagi siswa dengan sistem per-halaqah, maka dibuat lah sistem per halaqah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Adapun tambahan di dalam kelas ya itu kembali ke guru pengampu masing-masing, seperti saya juga kadang karena kami ada grup *whatsApp* jadi anak-anak minta setoran hafalan nya juga melalui grup, tapi hanya sekedar menyetorkan hafalan bukan perbaikan bacaan.⁹²

Senada dengan hal tersebut, ustadz M. Ibra Zumma juga mengatakan bahwa dengan ada nya sistem pembagian halaqah bagi siswa mempermudah para guru dalam mengajar agar lebih fokus kepada tujuan pembelajaran :

Saya kalo ditanya soal awal dicetuskan nya pembagian halaqah siswa, saya tidak tahu, karena dari awal saya datang, pembagian halaqah tersebut sudah berjalan, ya begitu juga ketika kami mondok di Bin Baz juga sistem pembelajaran Tahsin Tahfidz nya menggunakan pembagian halaqah. Kalo untuk mempermudah iya sangat merasa lebih mudah ketika mengajar di halaqah yang sudah diatur daripada semua anak dengan kemampuan yang berbeda digabung ke dalam satu halaqah atau kelas

Kemudian bapak Mardian Effendi, S. E selaku Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengkonfirmasi hal tersebut, beliau mengatakan :

Emang iya untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz di sekolah kita ini menggunakan sistem halaqah, karena melihat dari Bin Baz pusat juga dilakukan pembagian dengan sistem halaqah untuk tingkat pendidikan tinggi, maka saya berpikir pada saat itu mungkin bisa diterapkan pada level pendidikan dasar karena akan sulit untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz berbasis metode Bin Baz ini kepada siswa yang dicampur kemampuan nya, maka akan menyulitkan guru

⁹¹ Wawancara Firmansyah, 08 Mei 2024

⁹² Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

yang mengajar, maka untuk mempermudah itu semua dan agar para guru bisa lebih fokus ke target pembelajaran, maka digunakan lah sistem halaqah. Per -halaqah tentu menggunakan metode Bin Baz semua seperti yang rendah menggunakan jilid 1-2, yang sedang menggunakan jilid 3-4, hingga yang tinggi menggunakan jilid 5-6⁹³.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pada bagian Kesiswaan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong guna tercapai nya kesejahteraan, perkembangan akademis, dan pertumbuhan pribadi siswa, pihak sekolah melakukan perencanaan untuk membagi siswa ke dalam halaqah-halaqah yang sesuai dengan kemampuan kualitas bacaan siswa, setelah itu maka dibentuk lah sistem pembelajaran halaqah, dan pembentukan sistem halaqah juga didasari oleh kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan setiap halaqah menggunakan buku Metode Bin Baz sebagai program pembelajaran, maka diharapkan dengan ada nya sistem tersebut mampu membantu para guru pengampu agar lebih fokus ke tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (lihat lampiran 1.9).

d. Keuangan

Keuangan adalah bidang yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan aset. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti penganggaran, investasi, pembiayaan, dan perencanaan keuangan. Keuangan bertujuan untuk

⁹³ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan individu, perusahaan, atau organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengenai Keuangan diketahui bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong bahwa tidak ada anggaran khusus yang dikeluarkan dari sekolah untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, namun ada uang hasil pembelian buku paket yang digunakan untuk keperluan pembelajaran dan pemberian *reward* kepada para siswa yang berprestasi dalam bidang Tahsin Tahfidz Al Qur'an :

Kalo untuk anggaran keuangan khusus, gak ada, karena kita memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, jadi gak ada anggaran atau keuangan khusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz⁹⁴

Terkait keuangan, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz menambahkan dengan mengatakan :

Untuk anggaran atau keuangan khusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz ini emang tidak ada, tapi *Alhamdulillah* untuk beberapa tahun ini kan kita emang ada uang seperti uang beli buku, uang itu yang untuk beli buku tahsin ini nanti ke depan nya kita gunakan untuk keperluan tahsin juga keperluan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz. Dan biasanya di wisuda tahfidz baru ada kita berikan kepada mereka seperti penghargaan, dan uang nya kita ambil dari uang buku tadi⁹⁵

⁹⁴ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

Sejalan dengan pernyataan dari Ustadz Surya, Ustadz Firman sebagai guru pengampu halaqah Tahsin Tahfidz Al Qur'an juga mengatakan terkait keuangan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz bahwa tidak ada anggaran keuangan khusus, namun ada pemberian *reward* dari sekolah untuk para guru dan siswa :

Yang saya ketahui ketika rapat selama ini tidak ada pembahasan mengenai keuangan atau anggaran khusus untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz, tapi untuk pemberian *reward* dari sekolah kepada para guru dan siswa ada, dan uangnya atau dananya diambil dari uang pembelian buku paket⁹⁶.

Senada dengan hal tersebut, ustadz Romadhona terkait keuangan, juga mengatakan bahwa benar tidak adanya susunan anggaran khusus dari sekolah untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an :

Kalo untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an tidak ada anggaran keuangan khusus dari pihak sekolah, untuk pemberian *reward* kepada guru dan siswa itu diambil dari uang pembelian buku paket⁹⁷

Ustadz M. Ibra Zumma terkait keuangan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an mengatakan :

Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ini yang saya ketahui tidak ada anggaran keuangan khusus, iya memang ada pemberian *reward* yang diberikan dari pihak sekolah untuk para guru dan siswa, yang saya ketahui uang pemberian *reward* itu diambil dari uang pembelian buku paket⁹⁸

Menanggapi hal tersebut, bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengkonfirmasi bahwa :

⁹⁶ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

Untuk anggaran khusus pembelajaran Tahsin Tahfidz itu tidak ada, biasanya kami hanya mengumpulkan uang pembelian buku Tahsin Tahfidz metode Bin Baz, dan uang itu lah yang nanti kami gunakan untuk keperluan pembelajaran Tahsin Tahfidz seperti pemberian hadiah untuk wisudawan tahfidz terbaik, seperti itu⁹⁹.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong tidak ada anggaran atau keuangan khusus dari sekolah, dikarenakan tidak ada nya suatu program yang harus menggunakan anggaran khusus dari sekolah, namun dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong memiliki sebuah *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada para guru dan siswa yang berprestasi dalam bidang Tahsin Tahfidz Al Qur'an, adapun uang yang digunakan dalam pemberian *reward* menggunakan uang dari pembelian buku paket siswa. (lihat lampiran 1.10).

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen vital dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat mencakup ; buku teks materi ajar, alat tulis, peralatan teknologi, dan lain nya yang termasuk ke dalam komponen pendukung tercapai nya tujuan pendidikan.

⁹⁹ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

SDIT Bin Baz Rejang Lebong, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an menggunakan Sarana dan Prasarana berupa Buku jilid sebagai bahan ajar, speaker untuk membantu siswa melalui pendengaran, dan proyektor untuk membantu siswa melalui visual¹⁰⁰. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan sebagai berikut :

Pastinya kalo sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz seperti tempat-tempat seperti di masjid, kemudian media nya seperti Al Qur'an, proyektor, buku jilid, kan kita ada buku jilid nya, dan ada buku kuning (buku laporan), jadi setiap setoran, anak-anak kan setiap pagi harus setoran gitu kan, jadi ada bukti nanti dia pulang ke rumah. Sehingga orang tua nya tahu¹⁰¹

Selaras dengan hal itu, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz memberikan pernyataan terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz sebagai berikut :

Untuk sarana dan prasarana kami biasanya menggunakan proyektor, speaker, buku jilid, buku setoran, begitu. Dan untuk lokasi belajar biasanya itu fleksibel kembali ke masing-masing guru pengampu, ada yang mau di masjid ya bisa di teras kelas, ada yang nyaman nya di perpustakaan, ya di perpustakaan.¹⁰²

Senada dengan apa yang telah disampaikan diatas terkait sarana dan prasarana pendidikan, ustadz Firman selaku pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong juga mengatakan :

¹⁰⁰ Observasi, 08 Mei 2024

¹⁰¹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁰² Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

Kami dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz ini biasanya menggunakan buku jilid tentu ya tergantung halaqah nya, ada yang menggunakan speaker kebanyakan, sepaker itu pun ada yang menggunakan punya sekolah dan ada yang punya sendiri, kalo untuk proyektor tidak semua halaqah menggunakan proyektor, ada biasanya di halaqah tinggi yang menggunakan proyektor. Untuk tempat belajar biasanya tergantung ke guru masing-masing, ada yang di masjid, di sawah juga ada ketika sawah habis dipanen, ada yang di perpustakaan, ya dimana tergantung guru dan siswa nya pingi nya dimana¹⁰³

Ustadz Romadhona selaku guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an halaqah rendah di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait sarana dan prasarana pendidikan juga mengatakan :

Seperti yang telah disampaikan oleh guru yang lain, benar kami menggunakan buku jilid itu pasti tergantung ke halaqah nya masing-masing, kalo saya pengampu halaqah rendah menggunakan buku Metode Bin Baz jilid 1 dan 2, kemudian speaker sebagai penambah variasi pembelajaran. Kalo tempat belajar nya kalo saya lebih sering di perpustakaan karena nuansa nya lebih nyaman¹⁰⁴

Menambahkan pernyataan diatas, ustadz M. Ibra Zumma selaku guru pengampu halaqah sedang mengatakan terkait sarana prasarana pendidikan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong :

Di halaqah sedang juga sama lah seperti apa yang telah disampaikan oleh para guru dari halaqah lain, menggunakan buku jilid Metode Bin Baz, kalo saya di halaqah sedang menggunakan jilid 3 dan 4, kalo penggunaan speaker dan proyektor saya jarang biasanya, lebih ke buku jilid saja. Dan untuk tempat belajar, saya di kelas membentuk formasi seperti halaqah dengan duduk rapi di lantai¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁰⁴ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁰⁵ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

Bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong juga mengkonfirmasi bahwa :

Untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz itu saya kembali serahkan ke para guru pengampu, karena mereka yang tau sarana dan prasarana apa yang akan digunakan, untuk sejauh ini yang saya lihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, mereka ada yang mengajar sambil menggunakan proyektor, speaker untuk memutar audio bacaan Al Qur'an dari para syaikh. Dan untuk tempat mengajar juga mereka ada yang di lokal, di masjid, di dekat sawah, ya dimana yang bisa membuat mereka nyaman.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait Sarana dan Prasarana Pendidikan, dapat peneliti simpulkan bahwa SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an menggunakan media buku ajar yaitu buku Metode Bin Baz (6 Jilid) tergantung dari tingkat halaqah, speaker sebagai alat bantu siswa dalam memahami dan menghafal melalui indera pendengaran, dan proyektor yang terkadang digunakan sebagai alat bantu siswa dalam memahami dan menghafal melalui indera penglihatan/visual.

f. Pengelola Hubungan Masyarakat

Pengelola Hubungan Masyarakat adalah individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Pengelola Hubungan Masyarakat berperan penting dalam membentuk persepsi publik dan memastikan komunikasi yang transparan dan efektif antara lembaga pendidikan dan semua pihak yang terkait

¹⁰⁶ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sendiri, untuk di bidang Hubungan Masyarakat sering terlaksana melalui forum rapat atau melalui grup *whatsApp* sebagai media komunikasi antara para guru dan wali murid dalam membantu mengembangkan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong dan para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an mengenai Pengelola Hubungan Masyarakat adalah sebagai berikut :

Alhamdulillah orang tua siswa sangat berperan, orang tua sangat antusias juga karena ada nya buku kuning itu, jadi mereka para orang tua tahu batasan mana si anak mereka dalam segi hafalan, kualitas bacaan nya di sekolah, apa sih kurang nya, jadi orang tua itu di rumah juga bisa mengulang/memuroja'ah di rumah. Dan ada juga beberapa orang tua yang memberikan masukan, namun tidak banyak, karena kita kan untuk perencanaan nya dilakukan secara internal sekolah kan, jadi ada beberapa masukan-masukan sedikit bisa kita tampung¹⁰⁷

Menanggapi hal tersebut, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz dan pengampu halaqah tinggi melengkapi jawaban dengan mengatakan :

Untuk hubungan dengan masyarakat atau wali siswa, kami biasanya melakukan komunikasi melalui grup *whatsApp*, kami beritahukan di grup apabila ada tugas hafalan yang harus disetorkan keesokan hari nya, maka kami akan komunikasikan ke para wali siswa melalui grup tersebut dan kami minta juga untuk para wali siswa membantu mengontrol anak mereka di rumah agar tidak lalai. Ditambah juga kita kan ada buku capaian siswa yang bisa dilihat oleh orang tua untuk batas mana capaian Tahsin Tahfidz anak mereka, dan

¹⁰⁷ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

terkadang juga para orang tua memberikan masukan melalui grup tersebut.¹⁰⁸

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadz Surya diatas, ustadz Firmansyah, S. Pd selaku guru pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Kami selalu membuat komunikasi bersama orang tua siswa melalui grup *whatsApp*, karena kami selalu mengingatkan orang tua siswa untuk selalu mengawasi dan membimbing siswa latihan di rumah terkait materi bacaan dan hafalan Al Qur'an yang akan mereka setorkan keesokan hari nya¹⁰⁹

Ustadz Romadhona selaku guru pengampu halaqah rendah juga ikut memberikan jawaban nya terkait Pengelola Hubungan Masyarakat :

Saya pengampu halaqah rendah yang kebanyakan isi nya siswa dari kelas 1 dan 2 SD, tentu akan banyak sekali tingkah mereka yang menyulitkan mereka untuk memyetorkan materi bacaan dan hafalan Al Qur'an, maka dari itu kami selalu melakukan komunikasi kepada orang tua siswa melalui grup *whatsApp* seperti mengingatkan para orang tua siswa agar selalu membimbing anak mereka untuk memuroja'ah serta latihan materi bacaan dan hafalan Al Qur'an yang akan mereka setorkan. Ada juga orang tua yang mengeluh tentang anak nya di grup, dan kami selaku guru mencoba mencari solusi, dan solusi nya kami sampaikan di grup, maka akan bermanfaat bagi orang tua lain nya yang membaca di dalam grup¹¹⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Romadhona diatas terkait Pengelola Hubungan Masyarakat, ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang juga mengatakan :

Kami menggunakan media grup *whatsApp* untuk melakukan hubungan komunikasi dengan para orang tua, tentu nya mengenai siswa di rumah, karena kan kami hanya bisa mengawasi selama siswa di sekolah, apabila siswa sudah di rumah tentu kami tidak bisa mengawasi, maka nya kami perlu peran dari orang tua mereka untuk

¹⁰⁸ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁰⁹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹¹⁰ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

mengawasi mereka, dan pengawasan itu selalu kami ingatkan di dalam grup *whatsApp* agar orang tua selalu ingat untuk mengawasi para siswa ketika di rumah. Ada juga siswa yang setoran bacaan dan hafalan Al Qur'an melalui grup, namun ketika besok nya akan kami ujikan lagi¹¹¹

Peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala SDIT Bin Baz Rejang Lebong, bapak Mardian Effendi, S. E, beliau mengatakan terkait pengelolaan hubungan masyarakat sebagai berikut :

Biasanya kan ada yang nama nya rapat komite, di momen itu lah para orang tua terkadang memberikan masukan terkait sekolah maupun pembelajaran termasuk Tahsin Tahfidz, namun untuk komunikasi yang berkelanjutan untuk Tahsin Tahfidz ini emang ada dibuat grup *whatsApp* khusus sebagai media komunikasi dengan orang tua siswa, kemudian sebagai alat monitor guru kepada siswa selama siswa berada di rumah, jadi untuk hubungan masyarakat dalam membantu pembelajaran ini untuk sejauh ini ya begitu.¹¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Bin Baz Rejang Lebong memandang suatu hubungan masyarakat, membangun komunikasi antara para guru dengan wali murid merupakan suatu hal yang sangat penting, ditambah pihak sekolah juga membuka ruang selebar-lebar nya dalam menerima masukan dari berbagai pihak terkait pengembangan proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan dalam membangun komunikasi yaitu melalui forum rapat dan melalui grup *whatsApp*. (lihat lampiran 1.11).

g. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi aktivitas pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan pendidikan. Tujuannya

¹¹¹ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹¹² Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang efektif memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya hasil pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong beserta Para Guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an mengenai Pengelolaan Pembelajaran, diketahui bahwa SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memasuki semester baru, di dalam perencanaan itu lah dirumuskan tujuan pembelajaran dan pembagian jam serta beban kerja kepada masing-masing guru :

Cara mengelola nya di awal biasanya, di awal itu kita kan sudah membagi kepada para ustadz dan ustazah pengampu Tahsin Tahfidz sebelum nya kan sudah kita bagi, jam nya juga sudah kita bagi, jadi di awal semester pasti nya sudah kita rencanakan bareng-bareng gitu mau gimana-gimana ke depan nya, sudah kita rencanakan dari awal. Adapun pengelolaan pembelajaran di kelas itu guru pengampu yang lebih tau¹¹³

Selaras dengan hal tersebut, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz terkait pengelolaan pembelajaran mengatakan :

Biasanya diadakan rapat di awal sebelum pembelajaran, rapat berupa penyusunan perencanaan pembelajaran selama satu semester, dimulai dari pembagian tugas, jam ngajar dan lain-lain. Kemudian di rapat itu juga kita membahas apa tujuan yang akan kita capai, dan apabila terdapat kendala, kita akan rapatkan kembali untuk mencari

¹¹³ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

solusi. Dan juga kita kan sistem halaqah, ada naik turun, kemaren kita juga ada program di halaqah itu kita buat yang kira nya siswa di halaqah itu belum mampu di halaqah itu (kualitas bacaan siswa), maka kita turunkan ke halaqah bawah nya, atau pun yang sudah mampu, kita naikkan, itu terjadi setelah hasil evaluasi para guru pengampu. Adapun pengelolaan pembelajaran di kelas saya biasanya siswa datang ke ruang halaqah dengan mengucapkan salam, mereka biasanya langsung duduk membentuk liter U, mereka melanjutkan dengan muroja'ah bacaan sebelum nya, kita sebagai guru pengampu tetap mendampingi tentu nya, kemudian masuk ke materi berikut nya dengan saya bacakan terlebih dahulu, untuk materi tetap saya ambil dari buku jilid 5 – 6 karena saya mengampu halaqah tinggi, dan jilid 5 -6 itu untuk halaqah tinggi. Kemudian mereka menyimak dan mengulangi apa yang saya baca, setelah itu mereka berlatih, setelah itu biasanya saya memutar audio untuk menambah ingatan mereka tentang suara bacaan yang mereka dengar dan proyektor biasanya tapi jarang untuk melihat gerak bibir makhrojul huruf sembari mereka berlatih memn baca, kemudian baru biasanya siswa dipanggil satu per satu untuk menyetorkan bacaan dari materi buku jilid dan hafalan Al Qur'an mereka dan kelulusan mereka untuk naik ke materi berikut nya tergantung kualitas bacaan mereka yang dinilai oleh guru pengampu halaqah, apabila tidak lulus, maka di pertemuan berikut nya akan tetap mendapatkan materi baru namun ketika setoran harus menyetorkan materi sebelum nya¹¹⁴.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah Tahsin Tahfidz Al Qur'an mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran dimulai dari masuk semester baru biasanya diadakan rapat untuk menentukan strategi dan target pembelajaran. Dan pengelolaan pembelajaran di kelas biasanya dimulai seperti rutinitas seperti biasanya dimulai dari siswa masuk ke halaqah, penyampaian nasihat, proses pembelajaran, hingga setoran bacaan dan hafalan siswa :

Kalo pengelolaan pembelajaran di awal sebelum masuk nya semester baru itu biasanya diadakan rapat bersama waka kurikulum dan kepala sekolah untuk menentukan strategi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian untuk pengelolaan pembelajaran di kelas,

¹¹⁴ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

siswa masuk seperti biasa ke halaqah, kemudian duduk bersama, kemudian pembelajaran dimulai dengan doa, setelah itu saya memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, baru setelah itu siswa memuroja'ah bacaan dan hafalan sebelum nya, kemudian masuk ke materi baru dengan saya membacakan terlebih dahulu materi dari buku jilid yang akan mereka setorkan, kemudian mereka mengikuti apa yang saya baca, setelah itu mereka mulai berlatih, dan saya memutar audio melalui speaker agar mereka sambil berlatih sambil kembali mendengar materi bacaan yang akan mereka setorkan, setelah itu baru mereka dipanggil satu persatu untuk menyetorkan bacaan dari materi buku jilid dan hafalan Al Qur'an mereka, apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, biasanya saya menegur dengan ketukan, apabila masih salah, biasanya saya mengulangi lagi bacaan saya di hadapan siswa yang sedang menyetorkan bacaan materi dan hafalan. Untuk halaqah saya di halaqah sedang ini, buku jilid yang kita pakai jilid 3 – 4. Jadi apabila ada siswa yang setoran materi nya belum lancar, maka siswa tersebut belum bisa melanjutkan materi di halaman berikutnya, tapi ketika di pertemuan berikutnya mereka tetap mendapatkan materi yang baru, tapi ketika setoran materi baru, dia juga harus menyetorkan hafalan lama yang belum lulus, jadi dua kali lipat setoran bacaan materi nya¹¹⁵.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz M. Ibra Zumma, Ustadz Romadhona selaku pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an halaqah rendah juga mengatakan terkait pengelolaan pembelajaran :

Kalo di awal semester ya seperti pada umum nya rapat bersama waka kurikulum dan kepala sekolah untuk mengevaluasi pembelajaran sebelum nya yang mana hasil evaluasi digunakan sebagai acuan ke depan dalam memperbaiki pembelajaran, kemudian dalam rapat itu juga dilakukan pembagian tugas seperti biasa. Kalo di kelas, pengelolaan pembelajaran itu seperti pada umum nya halaqah lain juga dimulai dari siswa masuk ke halaqah masing-masing, karena saya mengampu halaqah rendah maka lebih banyak siswa dari kelas bawah, saya harus mengatur terlebih dahulu tas-tas ransel mereka, baru setelah itu mereka duduk bebas asalkan tertib. Setelah mereka duduk, maka saya membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk menunjang semangat siswa, kemudian saya memerintahkan siswa untuk memuroja'ah materi bacaan dan hafalan sebelum nya, setelah itu baru lah masuk ke materi bacaan yang baru bagi yang telah lulus menyetorkan materi bacaan dari buku jilid sebelum nya, adapun yang belum lulus, disuruh mengulangi setoran bacaan materi mereka,

¹¹⁵ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

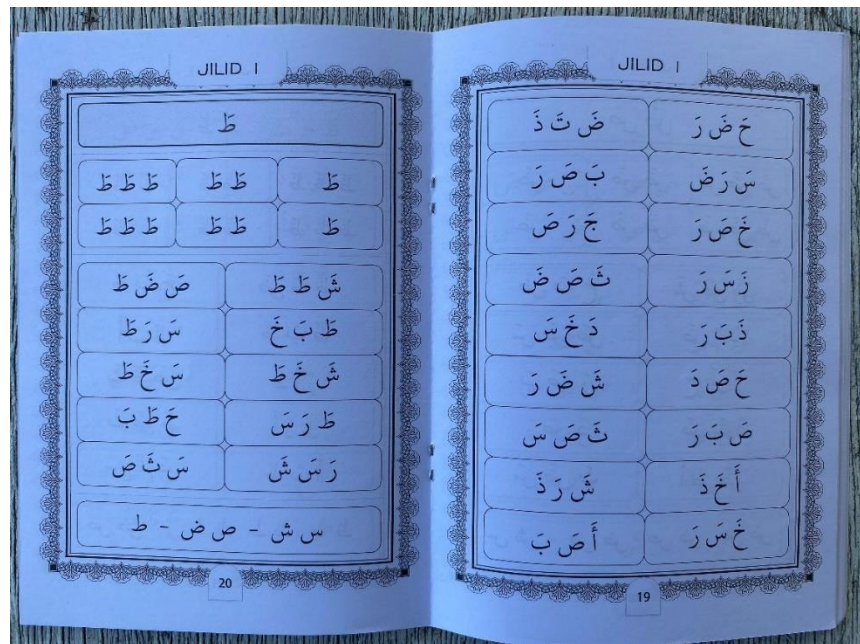
setelah saya membacakan bacaan materi baru yang diambil dari buku jilid 1 -2, mereka mengikuti bacaan yang saya baca, kemudian saya menjelaskan juga tempat keluar nya makhrojul huruf, kemudian mereka berlatih membaca, setelah itu siapa yang sudah siap menyetorkan, mereka maju satu per satu tanpa saya panggil, apabila masih banyak salah dalam bacaan, maka akan saya contohkan ulang, apabila masih salah, maka akan saya suruh mundur untuk berlatih lagi dan diganti dengan siswa lain untuk menyetorkan bacaan nya, untuk penilaian masuk ke materi itu ditentukan dari bacaan mereka yang dinilai langsung oleh guru pengampu halaqah ketika mereka setoran bacaan materi dari buku jilid¹¹⁶.

Mengkonfirmasi hal tersebut, bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin baz mengatakan :

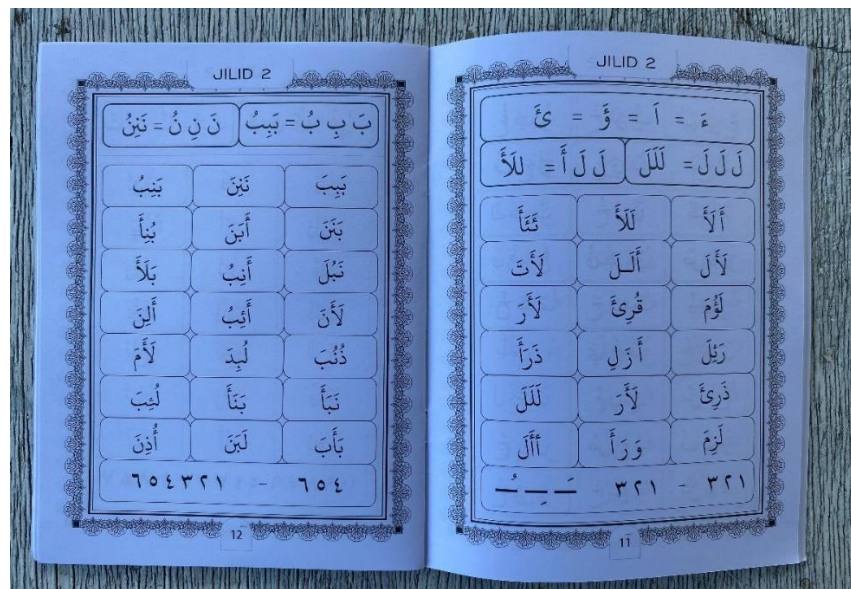
Untuk pengelolaan pembelajaran, di awal sebelum memasuki semester baru, kita mengadakan rapat ke seluruh guru, termasuk Tahsin Tahfidz ini, di momen rapat itu lah biasanya waka kurikulum yang paling berperan untuk mengatur pembagian jam kerja, tugas-tugas untuk para guru, dan apa tujuan yang ingin dicapai selama satu semester oleh setiap mata pelajaran. Kalo untuk di dalam kelas, dari beberapa kali saya mengawasi pembelajaran Tahsin Tahfidz, biasanya siswa ketika masuk jam pembelajaran Tahsin Tahfidz itu di pagi hari semua nya, mereka masuk ke halaqah mereka masing-masing, ada yang di masjid, di perpustakaan, di ruang kelas, dan lain-lain, setelah itu guru dari masing-masing halaqah biasanya memberikan nasehat atau apabila ada siswa yang melanggar misal minum sambil berdiri itu diberikan nasehat, jika ada siswa yang sopan terhadap guru itu diberikan apresiasi, baru setelah itu siswa mengulangi bacaan yang sudah mereka pelajari dari buku jilid dan hafalan yang sudah mereka setor sebelum nya, setelah itu masuk ke materi baru biasanya guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan pada materi yang akan mereka setorkan, kemudian para siswa mengulangi apa yang dibacakan oleh guru nya, setelah itu guru nya biasanya memberikan beberapa waktu untuk para siswa berlatih bacaan dari materi yang barusan mereka dengarkan untuk disetorkan, pada saat itu ada guru yang menggunakan speaker, ada yang menggunakan proyektor untuk melihat bagaimana makhrojul huruf nya, tapi tidak semua halaqah menggunakan proyektor karena keterbatasan ketersediaan proyektor. Kemudian di akhir biasanya para siswa menyetorkan bacaan dari materi yang ada di buku Metode Bin Baz sesuai tingkatan halaqah masing-masing¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

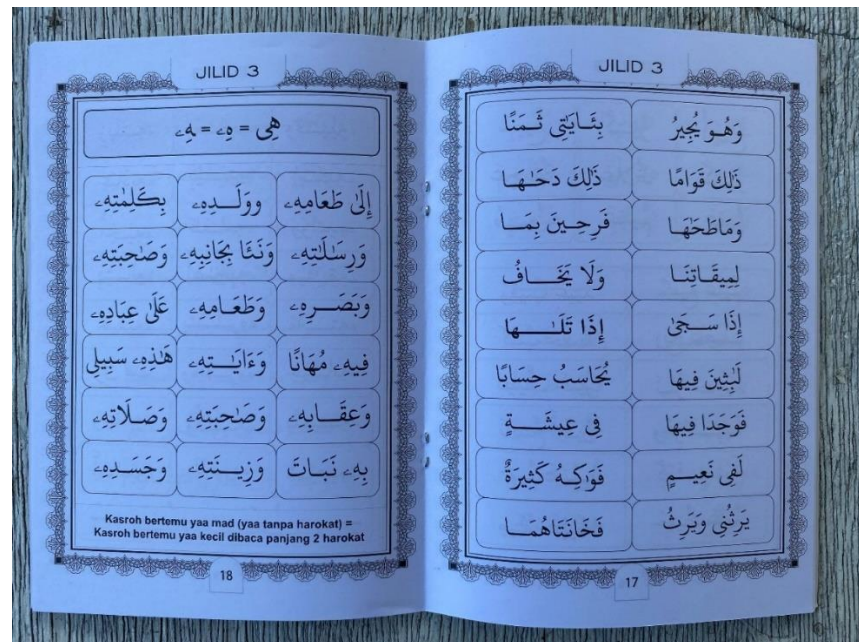
¹¹⁷ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024



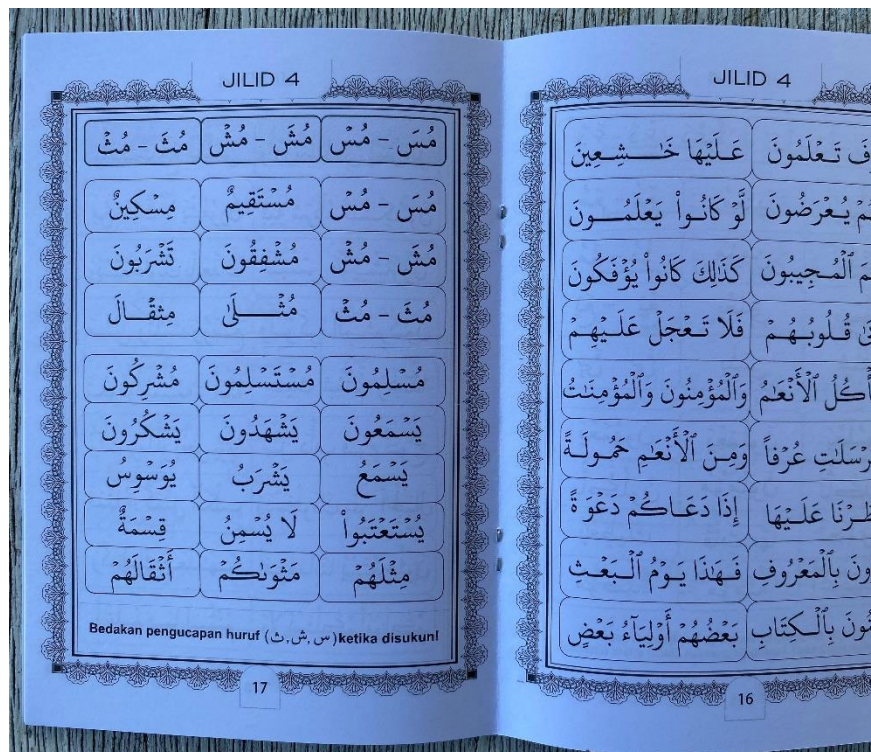
Gambar 4.1 Materi buku Metode Bin Baz Jilid 1 yang digunakan pada halaqah tingkat rendah



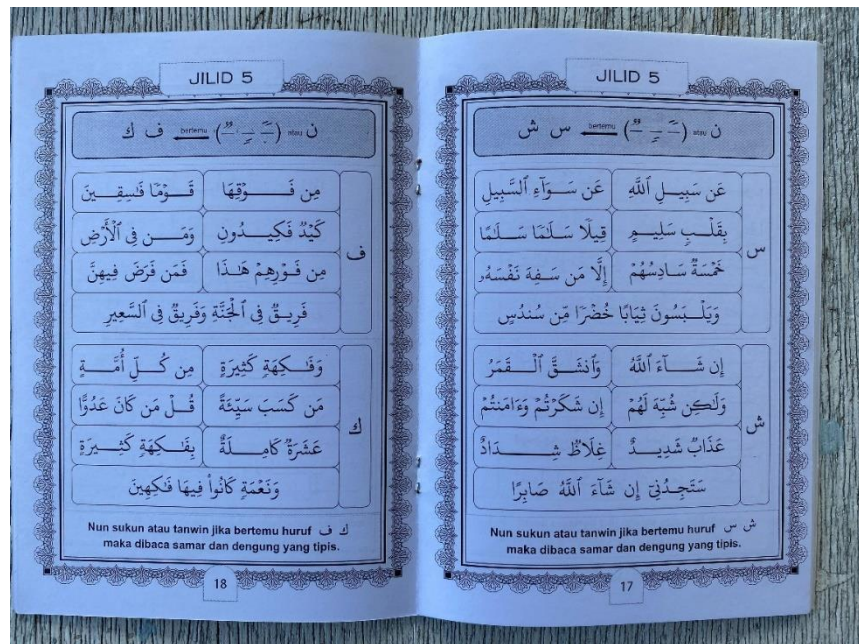
Gambar 4.2 Materi Buku Metode Bin Baz Jilid 2 yang digunakan pada halaqah tingkat rendah



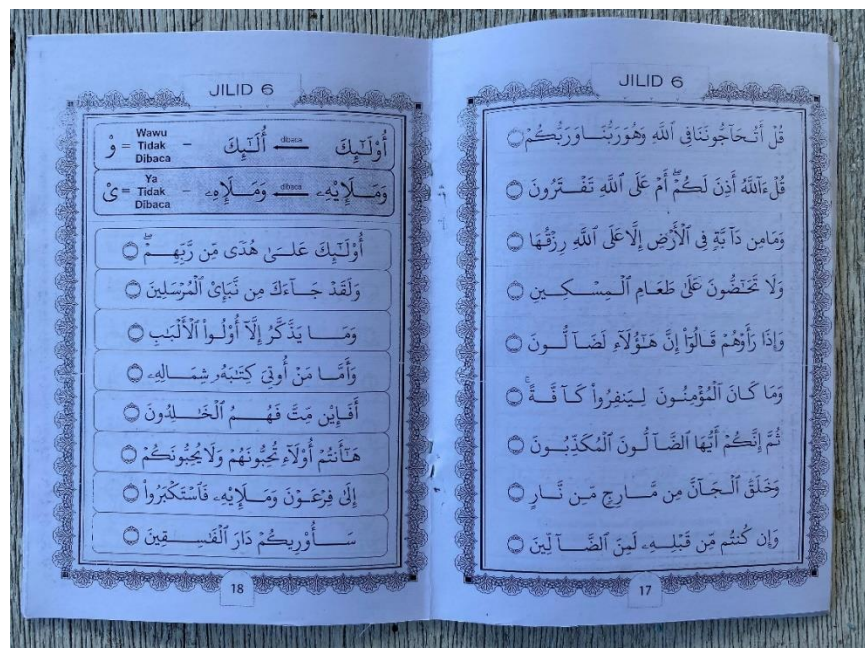
Gambar 4.3 Materi Buku Metode Bin Baz Jilid 3 yang digunakan pada halaqah tingkat sedang



Gambar 4.4 Materi Buku Metode Bin Baz Jilid 4 yang digunakan pada halaqah tingkat rendah



Gambar 4.5 Materi Buku Metode Bin Baz Jilid 5 yang digunakan pada halaqah tingkat tinggi



Gambar 4.6 Materi Buku Metode Bin Baz Jilid 6 yang digunakan pada halaqah tingkat tinggi

Dari beberapa deskripsi hasil wawancara diatas terkait Pengelolaan Pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa di SDIT Bin Baz Rejang

Lebong melakukan perencanaan secara matang sebelum memasuki semester baru seperti ; merumuskan tujuan, pembagian jam ngajar, dan beban kerja. Adapun rapat tersebut melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Para Guru. Untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dirumuskan bahwa pembelajaran menggunakan sistem halaqah, dengan melihat kualitas bacaan siswa untuk menjadi patokan untuk menentukan pembagian halaqah dari halaqah rendah hingga tinggi. Dalam pelaksanaan juga siswa halaqah tinggi bisa diturunkan ke halaqah rendah apabila kualitas bacaan nya tidak lulus, dan siswa halaqah rendah bisa naik ke halaqah tinggi apabila kualitas bacaan nya lulus.

Peneliti juga menyimpulkan berdasarkan observasi bahwa dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, para guru merencanakan proses nya dan menuangkan di RPP, guru mengatur siswa untuk masuk ke halaqah masing-masing dan duduk dengan tertib. Setelah suasana tertib, guru memberikan nasihat, teguran, dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengulangi (muroja'ah) bacaan dari materi sebelum nya dan hafalan Al Qur'an yang telah mereka setorkan dengan tujuan agar bacaan dari materi dan hafalan Al Qur'an yang telah disetorkan tidak hilang saat menerima materi dan hafalan Al Qur'an yang baru. Setelah siswa memuroja'ah bacaan dan hafalan Al Qur'an mereka, guru mengarahkan mereka untuk menyimak materi bacaan baru yang diambil dari buku Jilid Metode Bin Baz sesuai dengan tingkat halaqah masing-masing yang dipraktekkan terlebih dahulu oleh guru pengampu. Setelah itu,

siswa berlatih sambil mendengarkan audio dari speaker untuk merangsang indera pendengaran, dan ada yang menggunakan proyektor untuk membantu siswa melihat makhrojul huruf. Setelah berlatih, siswa menyetorkan materi bacaan baru dan hafalan Al Qur'an kepada guru pengampu¹¹⁸, dan kelulusan bacaan mereka dinilai oleh masing-masing guru pengampu, apabila terdapat siswa yang bacaan nya belum lulus, maka pada pertemuan berikutnya tetap mendapatkan materi bacaan baru namun ketika setoran, harus menyetorkan bacaan sebelumnya. (lihat lampiran 1.12)

h. Pengelolaan Kepemimpinan

Pengelolaan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan adalah proses mengarahkan, mempengaruhi, dan mengkoordinasikan individu dan kelompok dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui pengelolaan yang baik terhadap sumber daya manusia dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait Pengelolaan Kepemimpinan memiliki Koordinator tersendiri yang biasa disebut dengan Koordinator Tahsin Tahfidz, seperti

¹¹⁸ Observasi, 08 Mei 2024

yang disampaikan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Pertama, pasti nya komunikasi ya, komunikasi ke kepala sekolah selaku pemimpin sudah diberitahukan di awal karena pembelajaran tahsin dan tahfidz ini jam nya lebih banyak dari mata pelajaran yang lain, jadi dari awal kita sudah koordinasi terlebih dahulu ke kepala sekolah untuk bagaimana kemauan kepala sekolah, pada awal nya kita mau nya 40% itu pembelajaran Tahsin Tahfidz, sisa nya pembelajaran diniyyah dan umum, jadi itu sudah direncanakan dari awal bersama kepala sekolah. Dan beliau (kepala sekolah) yang minta ke saya selaku waka kurikulum untuk sebaik nya membuat jam lebih untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz, karena kepala sekolah ingin menjadikan Tahsin Tahfidz sebagai program unggulan sekolah. Dan kemudian untuk Tahsin Tahfidz sendiri kita memiliki koordinator Tahsin Tahfidz yaotu ustadz Surya yang menjadi pemimpin yang memonitor pelaksanaan Tahsin Tahfidz, jadi kalo ada apa-apa, para guru pengampu memberitahukan ke koordinator dan koordinator meneruskan ke saya atau bisa langsung ke kepala sekolah.¹¹⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz menambahkan :

Komunikasi ke pemimpin ya karena emang kan anjuran dari kepala sekolah yaitu ustadz mardian sebagai kepala sekolah biasanya kalo ada kendala kita sampaikan dan biasanya ustazah juga menyampaikan ke saya selaku koordinator apa kendala nya, nanti saya yang menyampaikan ke waka kurikulum atau kepala sekolah untuk dicarikan sokusi nya bersama, ke depan nya juga kita sampaikan kembali di rapat guru atau rapat kerja bersama kepala sekolah.¹²⁰

Menanggapi terkait Pengelolaan Kepemimpinan, ustadz Firmansyah, S. Pd mengatakan bahwa para guru ketika ingin melakukan koordinasi terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an tidak langsung

¹¹⁹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹²⁰ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

berkoordinasi dengan kepala sekolah, namun melalui koordinator Tahsin

Tahfidz terlebih dahulu :

Di dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di sekolah kita ini kan ada koordinator nya yang disebut Koordinator Tahsin Tahfidz, itu ustadz Surya sebagai koordinator nya, jadi apabila kami para guru ingin melakukan koordinasi terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an itu tidak langsung ke kepala sekolah, tapi melalui ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz¹²¹.

Senada dengan apa yang telah disampaikan diatas terkait Pengelola Kepemimpinan, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan:

Untuk kepemimpinan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an ini ada koordinator Tahsin Tahfidz, yaitu ustadz Surya, maka ustadz Surya itu lah yang dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengawasi kami selama proses pembelajaran dan kami juga terkadang terdapat masalah dalam pembelajaran, biasanya kami minta ustadz Surya membantu kami mencarikan solusi bersama, apabila ustadz Surya sudah tidak menemukan solusi, baru biasanya ustadz Surya berkoordinasi langsung ke kepala sekolah¹²²

Sejalan dengan yang disampaikan ustadz Romadhona terkait Pengelola Kepemimpinan, ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang juga mengatakan :

Kalo pengelola kepemimpinan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz ya kita ada Koordinator nya yang berperan sebagai kepala sekolah tapi di bidang Tahsin Tahfidz, Koordinator Tahsin Tahfidz nya ustadz Surya, beliau yang mengawasi kami, beliau juga yang mengambil keputusan apabila terjadi permasalahan, jadi tidak harus menunggu kepala sekolah¹²³

¹²¹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹²² Wawancara Romadhona, 08 Mei 2024

¹²³ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

Mengkonfirmasi hal tersebut, kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu bapak Mardian Effendi, S. E, mengatakan :

Saya sebagai pemimpin di sekolah kita ini selalu membuka ruang komunikasi yang luas untuk siapa saja, untuk para guru, staf, bahkan *security* sekolah siapa saja selama untuk membangun sekolah. Dan khusus pembelajaran Tahsin Tahfidz emang kita buat ada satu guru yang paling berpengalaman untuk menjadi koordinator agar kepemimpinannya lebih efektif, kalo saya harus selalu memonitor pembelajaran Tahsin Tahfidz mungkin saya agak kesulitan karena saya terkadang harus dinas luar kota dan lain-lain, makanya dengan adanya koordinator Tahsin Tahfidz, saya merasa terbantu sekali untuk mengawasi mengkoordinir pembelajaran Tahsin Tahfidz, nanti apabila terdapat suatu masalah, biasanya koordinator yang menyampaikan ke saya dan akan sama-sama kita carikan solusinya di rapat¹²⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait perencanaan kepemimpinan, Peneliti menyimpulkan bahwa pada pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong pada bagian perencanaan kepemimpinan menerapkan Koordinator Tahsin Tahfidz, yang memiliki tugas dan fungsi untuk membantu kerja kepala sekolah dalam hal mengkoordinasi, mengawasi, dan serta memastikan pembelajaran berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

i. Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan Sistem Informasi adalah proses mengelola teknologi informasi dan sistem yang mendukung operasi, pengambilan keputusan, dan strategi organisasi. Dengan pengelolaan sistem informasi yang baik,

¹²⁴ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mencapai keunggulan kompetitif melalui penggunaan teknologi informasi yang optimal.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, diketahui bahwa tidak menggunakan sistem informasi berbasis teknologi, namun hanya menggunakan sistem informasi sederhana dengan memanfaatkan media aplikasi *whatsApp*. Seperti yang dikatakan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam wawancara mengatakan :

Sistem informasi tentu ada, kita menggunakan media *whatsApp* grup untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran, dan terkadang *whatsApp* grup itu menjadi media kita untuk bertukar informasi terkait hambatan dalam pembelajaran, apa yang perlu dievaluasi, kemudian bagaimana hasil belajar siswa¹²⁵

Senada dengan itu, terkait pengelolaan sistem informasi, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan juga bahwa :

Untuk pengelolaan sistem informasi, kita ada grup ustadz dan ustazah pengajar diniyyah dan Tahsin Tahfidz, di grup itu biasanya kita saling menyampaikan laporan setiap setengah semester ketika sebelum UTS atau ketika UTS capaian anak itu harus dilaporkan dari tahsin (kualitas bacaan) siswa nya sudah di jilid berapa, kan metode Bin Baz itu ada jilid-jilid nya ada 6, nanti kita berbagi informasi di grup itu capaian nya sudah sampai mana dan juga nanti kita ikutin evaluasi. Kalo untuk yang laporan sistem online seperti web begitu kita belum ada.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹²⁶ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Surya terkait Pengelolaan Sistem Informasi, ustadz Firmansyah, S. Pd, selaku pengampu halaqah rendah mengatakan :

Sistem informasi yang digunakan yaitu media grup *whatsApp* untuk para guru sebagai media bertukar informasi, pemecahan masalah, dan diskusi. Untuk para orang tua siswa sebagai media penyampaian informasi, pengarahan ke orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka dan sebagai media latihan setoran di rumah¹²⁷

Senada dengan hal tersebut, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Dalam hal Sistem Informasi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di sekolah ini menggunakan media grup *whatsApp*, ada dua, satu untuk para guru dan satu lagi untuk komunikasi bersama orang tua siswa¹²⁸

Sejalan dengan hal tersebut, ustadz M. Ibra Zumma selaku guru pengampu halaqah sedang mengatakan :

Kami biasanya melakukan komunikasi antar para guru dan antar orang tua siswa itu melalui grup *whatsApp*, kalo grup para guru ya untuk koordinasi, pemecahan masalah, *sharing-sharing*, dan lainnya. Untuk antar orang tua biasanya kami memberikan informasi, melaporkan kejadian-kejadian, memberi himbuan kepada orang tua untuk terus mengawasi anak mereka ketika sedang di rumah, hingga curhat masalah anak pun juga di dalam grup biar orang tua yang lain membaca dan menjadikan pelajaran¹²⁹

Mengkonfirmasi hal tersebut, kepala sekolah SDIT Bin Baz yaitu bapak Mardian Effendi, S. E mengatakan :

Untuk sistem informasi kita masih menggunakan media sosial sederhana yaitu grup *whatsApp*, di grup itu lah biasanya disampaikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, laporan siswa, dan lain-lain. Kalo untuk seperti web atau media informasi yang

¹²⁷ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹²⁸ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹²⁹ Wawancara, M. Ibra Zumma

lebih canggih, kita emang belum ada, tapi sedang berusaha untuk ke depannya.¹³⁰

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa Perencanaan Sistem Informasi yang digunakan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan sistem informasi dengan memanfaatkan media aplikasi *whatsApp*. Adapun mekanismenya adalah dengan membuat grup para guru Tahsin Tahfidz, di grup itu lah disampaikan masalah, pelaporan, dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. Kemudian ada grup *whatsApp* untuk para orang tua guna memberikan informasi terkait siswa, memberikan pengarahan, hingga mencari solusi apabila terdapat orang tua siswa yang membutuhkan solusi terkait siswa di rumah. (lihat lampiran 1.13).

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Dalam proses perencanaan terdapat 5 komponen, dan 5 komponen itu juga yang menjadi pedoman peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai Pengorganisasian Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. Adapun deskripsi hasil wawancaranya sebagai berikut :

¹³⁰ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

a. *The Objective* (tujuan)

Tujuan *organizing* dalam manajemen pendidikan adalah untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai sumber daya dan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Secara singkat, tujuan-tujuan tersebut meliputi ; Pembagian tugas yang jelas, Pemanfaatan sumber daya yang optimal, dan menciptakan lingkungan kerja yang teratur. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, *organizing* membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat berfungsi secara lancar dan efektif, serta siap menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan *Organizing* (pembagian kerja) kepada para guru agar sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki dan *Organizing* (pembagian kerja) juga dilakukan oleh guru kepada siswa dengan membentuk halaqah-halaqah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa tujuannya adalah agar para guru lebih fokus ke tujuan capaian pembelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong yang mengatakan :

Iya tentu ada pembagian tugas untuk para guru pengampu Tahsin Tahfidz ya, dengan tujuan agar pengajar diberikan amanah sesuai dengan kemampuan, jadi dalam mengampu Tahsin Tahfidz ini tidak bisa sembarang guru, apalagi Tahsin Tahfidz di sekolah kita menggunakan kurikulum dan program yang langsung dari pusat, maka dari itu dalam perekrutan guru Tahsin Tahfidz pun kami tidak

mengambil dari luar, biasanya dari guru-guru pengabdian yang langsung dikirim dari Bin Baz pusat.¹³¹

Selaras dengan yang dijelaskan oleh ustazah Citra, koordinator

Tahsin Tahfidz yaitu ustadz Surya mengatakan :

Pembagian atau *pengorganizing* nya iya halaqah itu yang setiap siswa dibagi per halaqah masing-masing sesuai dengan kemampuan bacaan mereka masing-masing tujuannya adalah agar terkoordinir saja jadi bisa fokus dan tau capaian dari masing-masing siswa, beda apabila dicampur ada yang bacaannya belum bagus, kemudian dicampur dengan yang bacaannya sudah bagus, itu menurut kita bakal menyusahkan pengajar dalam menyusun rencana capaian siswa. Dan untuk kami para guru karena adanya halaqah tersebut, maka kami juga dibagikan tugas mengajar per halaqah dilihat dari tingkat pengalaman dan keilmuan dari masing-masing guru.¹³²

Ustadz Firmansyah, S. Pd terkait Tujuan dari dilakukannya *Organizing* mengatakan bahwa dengan adanya pembagian halaqah sesuai kemampuan siswa lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan siswa karena sudah tersusun ke dalam satu kelas yang isinya kemampuan yang sama, sehingga guru dapat lebih fokus ke tujuan pembelajaran :

Dengan adanya pembagian halaqah siswa bisa dibilang memiliki tujuan untuk mempermudah para guru dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an, karena ketika pembagian halaqah, dalam satu halaqah itu berkumpul para siswa dengan kemampuan yang sama, sehingga para guru mudah untuk lebih fokus ke tujuan pembelajaran dan mempermudah juga dalam pembagian tugas guru dalam mengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an, karena apabila tidak ada pembagian halaqah maka akan menjadi masalah karena bingung mau menempatkan guru dalam suatu kelas¹³³

Sejalan dengan hal tersebut, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

¹³¹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹³² Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹³³ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

Tujuan dari dilakukannya pembagian halaqah menurut saya untuk mempermudah guru dalam mengajar tentunya, serta membuat para siswa tidak merasa minder, bayangkan apabila dalam satu halaqah itu dicampur, ada yang kualitas bacaannya belum bagus dicampur dengan siswa yang bacaannya sudah bagus, maka yang belum bagus akan lebih tertinggal¹³⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, ustadz M. Ibra Zumma juga ikut menanggapi terkait tujuan dari dilakukannya *organizing* (pembagian tugas) dengan mengatakan :

Dengan adanya pembagian halaqah ini saya memandang bahwa bertujuan untuk meringankan kerja guru Tahsin Tahfidz, membuat pembagian tugas mengajar suatu kelompok menjadi lebih tersusun, dan bisa menjalankan tujuan dari pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Apabila tidak dilakukan pembagian halaqah tentu akan membuat guru kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kemampuan dari para siswa digabung ke dalam satu kelas yang sama¹³⁵

Bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong juga mengkonfirmasi hal tersebut :

Pembagian tugas itu ada pasti di setiap lembaga, kalo di sekolah kita ini tujuan diadakannya pembagian kerja itu agar para guru mengajar sesuai porsi dan keilmuannya, kan ada beberapa halaqah Tahsin Tahfidz siswa, halaqah itu bertujuan agar kualitas siswa itu tersusun atau tertata pengelompokannya, tujuannya juga agar para guru mudah dalam mengajar karena tahu target capaian dari masing-masing halaqah apabila halaqahnya dibagi gitu, seperti contoh halaqah rendah, jadi isi dari semua yang di halaqah itu adalah siswa dengan kualitas bacaan yang belum bagus, hafalan masih sedikit, maka dengan adanya halaqah tersebut, guru jadi tahu dan bisa fokus ke apa target capaian siswa di halaqah rendah tersebut.¹³⁶

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara diatas terkait Tujuan dilakukannya *Organizing* pada pembelajaran Tahsin Tahfidz Al

¹³⁴ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹³⁵ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹³⁶ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong adalah agar para guru dapat lebih fokus ke tujuan capaian pembelajaran. Melihat kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an para siswa yang berbeda-beda, tentu akan menyulitkan para guru pengampu dalam mengajar apabila semua siswa dengan kemampuan yang berbeda digabung ke dalam satu kelas, maka dilakukan lah pembagian halaqah-halaqah sesuai kemampuan membaca dan menghafal siswa dengan tujuan agar dapat mempermudah para guru untuk fokus ke tujuan capaian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

b. *Departementation* (pembagian kerja)

Departementation (pembagian kerja) dalam manajemen pendidikan adalah proses pengelompokan aktivitas dan tugas dalam suatu organisasi menjadi unit-unit atau departemen-departemen yang lebih kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan efektivitas operasional dengan mengatur pekerjaan berdasarkan fungsi, produk, wilayah, pelanggan, atau proses tertentu.

Salah satu tujuan ada nya *Departementation* (pembagian kerja) adalah untuk mengatur pekerjaan sesuai pada kualifikasi nya, adapun di SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan hal demikian, *Departementation* (pembagian kerja) yang dilakukan adalah dengan menempatkan para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an sesuai dengan kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman dari guru tersebut. Hal ini

dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Waka kurikulum yakni Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I mengatakan :

Iya tentu ada pembagian tugas atau pembagian kerja untuk para guru misal nya mengampu halaqah rendah atau tinggi atau lain nya, itu dilihat dari pengalaman dan karakter dari guru itu sendiri, misal yang sudah lama berpengalaman, bisa dijadikan koordinator Tahsin Tahfidz dan mengampu halaqah atas, dan ada juga yang seperti guru pengabdian yang bisa dikatakan masih mencari pengalaman dan punya sifat penyabar, maka diletakkan ke halaqah rendah. Dan juga untuk guru umum mereka wajib mengampu 24 JP, namun karena sekolah kita sistem seperti pondok jatuh nya kan karena banyak pembelajaran diniyyah, dan ada sebagian guru Tahsin Tahfidz itu yang mengampu pembelajaran diniyyah juga, jadi ada yang sampai 28 JP, namun dengan beban jam mengajar itu masih tergolong efektif karena tidak mengganggu jam pelajaran lain yang diampu oleh guru tersebut¹³⁷

Menambahkan pernyataan ustazah Citra, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz terkait pembagian beban kerja juga mengatakan :

Kalo pembagian kerja atau beban kerja setiap guru per-halaqah itu sudah sesuai dengan beban wajar, dan juga per-halaqah itu juga kan dibatasi per halaqah 10 orang siswa dan maksimal itu 12 orang siswa.¹³⁸

Ustadz Firmansyah, S. Pd terkait *Departementation* (pembagian kerja) dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an bahwa :

Pembagian kerja dalam hal ini untuk para guru, sudah diatur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, seperti pembagian guru pengampu halaqah, dilihat halaqah rendah karena masih banyak siswa dari kelas 1 berarti dicari guru pengampu yang bisa mengayomi anak-anak, begitu kurang lebih. Dan sekolah juga melihat apabila guru Tahsin Tahfidz lain memiliki kualifikasi di bidang mata pelajaran lain, biasanya juga diberikan amanah untuk mengampu mata pelajaran tersebut. Inti nya pembagian kerja

¹³⁷ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹³⁸ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

tersebut sesuai dengan kualifikasi, keilmuan, serta pengalaman yang dimiliki dari masing-masing guru¹³⁹.

Menanggapi hal tersebut, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah mengatakan :

Kalo untuk saya, pembagian kerja yang sudah diatur hingga sekarang itu tidak menjadi beban, mulai dari kita mengampu halaqah juga sesuai buku panduan Metode Bin Baz biasanya dalam satu halaqah diisi oleh 10 – 12 siswa, itu juga tidak menjadi beban bagi saya. Kemudian ada juga ustadz atau ustazah disini yang sebagai pengampu Tahsin Tahfidz tapi juga mengampu mata pelajaran lain seperti bahasa Arab, diniyyah, karena mereka memiliki kualifikasi dibidang tersebut¹⁴⁰

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadz Romadhona terkait *Departementation* (pembagian kerja), ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang juga mengatakan :

Pembagian tugas dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di sekolah ini saya rasa sudah cukup baik dan tidak ada guru yang terbebani, semua sudah sesuai dengan keilmuan dan pengalaman dari masing-masing guru. Seperti contoh ustadz Romadhona yang mengampu halaqah rendah yang isinya para siswa kelas 1 – 2 SD itu sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh ustadz Romadhona yaitu suka bermain dengan anak-anak jadi diharapkan dapat mengayomi anak-anak tersebut, dan kemudian ustadz Surya koordinator Tahsin Tahfidz sekaligus pengampu halaqah tinggi itu sesuai dengan pengalaman beliau yang bisa dikatakan sudah senior dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz. Saya juga selain mengampu Tahsin Tahfidz, dipercaya juga untuk mengampu bahasa Arab karena saya dinilai memiliki kualifikasi juga di bidang bahasa Arab¹⁴¹

Peneliti melakukan konfirmasi kepada bapak Mardian Effendi,, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait *Departementation* (pembagian kerja), beliau mengatakan :

¹³⁹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁴⁰ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁴¹ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz ini kan ada banyak halaqah, maka dibutuhkan pembagian kerja, dalam penentuan siapa yang mengampu halaqah apa, itu biasanya kita lihat dulu guru pengampunya dari segi keilmuan, karakter, dan pengalamannya, agar sesuai dengan pembagian kerjanya, jadi mengecilkan kemungkinan ada guru yang merasa berat ketika ditugaskan mengampu suatu halaqah. Dan juga ada guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang mengampu mata pelajaran lain karena memiliki kualifikasi di mata pelajaran tersebut karena biasanya guru di mata pelajaran tersebut kurang tenaga pengajar. Kita kan sebagai kepala sekolah bersama waka kurikulum menganalisa kebutuhan, dari hasil analisa itu lah kita mendapati hal seperti yang disebutkan tadi¹⁴².

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara diatas terkait *Departementation* (pembagian kerja) tentu memiliki tujuan, adapun tujuannya agar mengatur semua pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan juga membuat beban kerja menjadi seimbang, karena apabila beban kerja tidak seimbang maka pembelajaran tidak bisa dikatakan efektif. Maka dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan *Departementation* (pembagian kerja) berupa penempatan kerja sesuai dengan kualifikasi, karakter, serta pengalaman yang dimiliki oleh para guru dan pembagian beban kerja dibuat sesuai juga dengan kualifikasi yang dimiliki, maka ada juga guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang juga mengajar mata pelajaran diniyyah seperti Pendidikan Agama Islam, bahasa Arab, dan lain-lain karena guru tersebut memiliki kualifikasi untuk mengampu beban mata pelajaran tersebut.

¹⁴² Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

c. *Assign The Personel* (penempatan tenaga kerja)

Penempatan *Assign The Personel* (penempatan tenaga kerja) dalam manajemen pendidikan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dalam lembaga pendidikan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kualifikasi, keahlian, dan potensi mereka. Ini penting untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan efektif. Penempatan tenaga kerja yang efektif dalam manajemen pendidikan memastikan bahwa setiap posisi diisi oleh individu yang paling tepat, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Assign The Personel (penempatan tenaga kerja) dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sesuai yang telah dibahas di poin sebelumnya diketahui bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an sudah menerapkan sesuai kualifikasi yang dimiliki oleh guru pengampu dengan melihat kualifikasi, keilmuan, pengalaman, dan *basic* pendidikan dari para guru pengampu seperti yang dikatakan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong menanggapi tentang *Assign The Personel* (penempatan tenaga kerja) dalam pengorganisasian mengatakan :

Kalo untuk penempatan kerja seperti yang dijelaskan tadi, tambahannya karena kita udah percaya sama mereka karena mereka

dipusatkan dari pondok, jadi *InSyaaAllah* sudah sesuai kualifikasi yang mereka miliki.¹⁴³

Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz

Rejang Lebong mengatakan :

Seperti yang dibahas sebelum nya, sebelum dimulai nya semester, kan biasanya ada rapat terlebih dahulu, di dalam rapat tersebut kan dirumuskan lah tujuan atau target pembelajaran yang akan dicapai dari tiap-tiap mata pelajaran maupun sekolah, biasanya di momen itu lah pembagian penempatan kerja, seperti penetapan koordinator Tahsin Tahfidz itu dipilih yang berpengalaman, kemudian penetapan bidang-bidang lain itu juga sudah sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki orang yang diberi kepercayaan¹⁴⁴

Ustadz Firmansyah, S. Pd mengatakan terkait *Assign The Personel*

(penempatan tenaga kerja) :

Yang saya ketahui penempatan kerja di sekolah ini kalo untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz iya sudah sesuai dengan kualifikasi dan keilmuan para guru begitu juga udah mata pelajaran yang lain. Namun ada juga guru yang mengampu lebih dari satu mata kuliah, itu pun guru tersebut dinilai memiliki kualifikasi dan keilmuan yang bisa mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran¹⁴⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Firmansyah, S. Pd,

ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong seperti yang telah di bahas sebelum nya bahwa yang mengampu adalah para guru yang memiliki keilmuan dan pengalaman di bidang nya¹⁴⁶

Senada dengan hal tersebut, Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an halaqah sedang juga mengatakan :

¹⁴³ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁴⁴ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁴⁵ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁴⁶ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

Dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an atau pun mata pelajaran lain nya, maupun bidang-bidang lain nya di sekolah ini penempatan kerja nya saya melihat sudah sesuai dengan kemampuan dari yang diberi amanah, seperti pengampu Tahsin Tahfidz yang pengampu nya lulusan pondok, dan memiliki pengalaman di bidang tersebut, begitu juga pada bidang lain nya¹⁴⁷

Mengkonfirmasi dari hasil wawancara diatas berkaitan dengan penempatan tenaga kerja, peneliti melakukan konfirmasi kepada bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong, beliau mengatakan :

Untuk penempatan tenaga kerja seperti yang telah dijelaskan sebelum nya, kita terus berusaha menempatkan setiap guru pengampu mata pelajaran disini sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mereka, guru matematika kita ambil yang dari pendidikan matematika, diniyyah begitu juga banyak lulusan PAI dari IAIN Curup yang kita ambil untuk mengajarkan mata pelajaran diniyyah, apa lagi Tahsin Tahfidz yang tidak bisa sembarang orang mengajarkan, maka betul-betul kita cari yang memiliki kualifikasi tersebut, bahkan kita setiap tahun mengambil guru pengabdian untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz guna terlengkapinya kualifikasi mengajar guru Tahsin Tahfidz disini.¹⁴⁸

Peneliti kembali menyimpulkan bahwa para guru yang mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an dan bidang lain nya di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sudah sesuai dengan kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman yang mereka miliki. (lihat lampiran 2.1).

d. *Authority and Responnsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Dalam manajemen pendidikan, konsep wewenang (authority) dan tanggung jawab (responsibility) adalah dua elemen yang saling berkaitan dan penting untuk memastikan organisasi berjalan dengan efektif dan

¹⁴⁷ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹⁴⁸ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

efisien. Definisi dari Wewenang adalah hak atau kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat keputusan, memberi perintah, dan mengarahkan tindakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan Fungsi dari Wewenang adalah Mengambil keputusan yang diperlukan dalam proses manajemen.

Tanggung Jawab sesuai definisinya adalah Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang telah diberikan dan untuk mempertanggungjawabkan hasilnya. Adapun Fungsinya adalah untuk Memastikan bahwa tugas-tugas dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi, Meningkatkan akuntabilitas individu terhadap tugas yang diberikan, Memotivasi individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik, Mendelegasikan tugas kepada bawahan, Menjaga agar tugas-tugas dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur organisasi.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait Wewenang dan Tanggung Jawab, Para guru dituntut untuk menjalankan tugas sesuai tupoksi yang mereka miliki seperti wajib mengajar, menyetorkan hasil belajar ke waka kurikulum. Adapun untuk di dalam kelas, para guru diberikan kebebasan dalam menerapkan wewenang dan tanggung jawab kepada siswa mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong menanggapi tentang

Authority and Responnsibility (wewenang dan tanggung jawab)

mengatakan :

Kalo untuk wewenang dan tanggung jawab ya para guru harus menjalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, menjalankan sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing dan mengikuti peraturan sekolah yang ada seperti wajib menyetorkan hasil belajar siswa, tetapi untuk di dalam kelas ya kita memberikan kebebasan ke masing-masing guru bagaimana mereka membuat wewenang tersendiri di kelas-kelas atau halaqah-halaqah mereka sendiri, namun kalo sebuah wewenang atau tanggung jawab khusus yang harus dijalankan oleh mereka tidak ada.¹⁴⁹

Senada dengan pernyataan ustazah Citra, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan :

Kalo untuk wewenang khusus dari sekolah tidak ada, paling yang ada itu wewenang dan tanggung jawab pokok dari sekolah seperti kewajiban mengajar, kewajiban membuat laporan perkembangan siswa begitu. Kemudian untuk masing-masing guru di dalam kelas itu ada aturan mereka sendiri yang mereka terapkan ke anak-anak, kalo saya punya kebijakan kepada anak-anak, walaupun telah menyetorkan hafalan, anak-anak tetap wajib membaca Al Qur'an hingga selesai pembelajaran.¹⁵⁰

Terkait wewenang dan tanggung jawab, ustadz Firmansyah, S. Pd, selaku pengampu Tahsin Tahfidz halaqah rendah mengatakan :

Kalo dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an tidak ada wewenang dan tanggung jawab khusus yang apa itu tidak ada, tapi kami sebagai guru pengampu Tahsin Tahfidz memiliki wewenang dalam mengelola pembelajaran sendiri, memberi sanksi kepada siswa di kelas, itu wewenang kami, dan tanggung jawab kami ya menjalankan apa yang telah dirumuskan di awal semester¹⁵¹

Senada dengan hal tersebut, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah mengatakan :

¹⁴⁹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁵⁰ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁵¹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

Wewenang dan tanggung jawab ya menjalankan apa yang telah disepakati dari hasil rapat awal semester dan menjalani apa yang tertera di SK Pembagian Tugas yaitu guru memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan atau perkembangan siswa¹⁵²

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan diatas, Ustadz M. Ibra

Zumma selaku pengampu halaqah sedang juga mengatakan :

Kalo dari sekolah iya hanya yang tupoksi itu menjadi tanggung jawab bagi kami, seperti yang tertera di dalam SK tugas, kami memiliki tanggung jawab yaitu wajib menyetorkan hasil belajar siswa, namun untuk di halaqah kita sendiri saya biasanya menerapkan peraturan bagi siapa yang ingin menyetor hafalan, sebelum maju harus membaca berulang kali terlebih dahulu untuk memantapkan bacaan dan hafalan nya ketika setoran, dan bagi yang telah menyetorkan harus mengulangi kembali (muroja'ah) di tempat duduk nya apa yang telah disetorkan.¹⁵³

Mengkonfirmasi hal tersebut, kepala sekolah SDIT Bin Baz yaitu

bapak Mardian Effendi, S. E mengatakan :

Untuk wewenang atau tanggung jawab yang diberikan sekolah kepada para guru baik guru umum, diniyyah, hingga Tahsin Tahfidz itu berupa tupoksi mereka, kalo sebuah wewenang dan tanggung jawab khusus itu tidak ada. Adapun untuk wewenang dan tanggung jawab di dalam kelas itu ya kami menyerahkan sepenuhnya kepada guru pengampu masing-masing mau membuat wewenang sendiri di kelas-kelas mereka.¹⁵⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait Wewenang dan Tanggung Jawab, para guru dituntut untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing dan apa yang tertulis di dalam SK Pembagian Tugas yaitu wajib menyetorkan hasil belajar siswa, serta dituntut

¹⁵² Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁵³ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹⁵⁴ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

untuk menjalankan apa yang telah dirumuskan pada rapat awal semester. (lihat lampiran 2.2).

e. *Delegation of Authority* (pelimpahan wewenang)

Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT

Bin Baz Rejang Lebong mengatakan dalam hal pelimpahan wewenang :

Untuk pelimpahan wewenang ya sama seperti yang sudah dijelaskan di atas ya, pelimpahan wewenang dari kepala sekolah kemudian memberikan arahan ke waka kurikulum, baru nanti waka kurikulum mengarahkan ke koordinator Tahsin Tahfidz dalam hal menjalankan tugas. Tapi biasanya pelimpahan wewenang langsung dari kepala sekolah biasanya langsung ke koordinator tahsin tahfidz¹⁵⁵.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum, bahwa pelimpahan wewenang dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an dari kepala sekolah yang memberikan wewenang kepada koordinator Tahsin Tahfidz seperti pengawasan, pengambil keputusan, hingga evaluasi :

Untuk Tahsin Tahfidz sendiri kan ada koordinator nya, maka koordinator itu yang menerima wewenang dari kepala sekolah untuk membantu dalam hal pengawasan, pengambil keputusan, hingga evaluasi pembelajaran. Namun pada hasil akhirnya koordinator Tahsin Tahfidz tetap melakukan koordinasi dengan kepala sekolah¹⁵⁶.

Mengkonfirmasi hal tersebut, Bapak Mardian Effendi, S. E, selaku kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz AL Qur'an di sekolah ini, saya sebagai kepala sekolah yang berwenang sebagai pengawas, pengambil keputusan, dan peng-evaluasi, memberikan atau melimpahkan wewenang saya itu ke koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an karena

¹⁵⁵ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁵⁶ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

terkadang saya sedang dinas ke luar kota atau ada hal lain nya, jadi koordinator tersebut yang melakukan pengawasan, pengambil keputusan, hingga evaluasi, namun pada akhir nya akan tetap koordinasi ke saya¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan terkait pelimpahan wewenang dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dilakukan melalui kepala sekolah yang memberikan atau melimpahkan wewenang kepada koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an sebagai mitra yang membantu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pengambil keputusan, hingga meng-evaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsis Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Dalam proses perencanaan terdapat 6 komponen, dan 6 komponen itu juga yang menjadi pedoman peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tahsis Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. Adapun deskripsi hasil wawancaranya sebagai berikut:

a. *Leadership* (kepemimpinan)

Kepemimpinan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan mengacu pada kemampuan pemimpin pendidikan untuk mengarahkan,

¹⁵⁷ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

memotivasi, dan membimbing staf dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melibatkan beberapa aspek seperti ; Menginspirasi dan Membimbing, Komunikasi efektif, Pengembangan staf dan siswa, Pengambilan keputusan yang tepat, Pengelolaan konflik, dan Evaluasi Kinerja.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, kepemimpinan dalam manajemen pendidikan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas tinggi, serta pengembangan potensi penuh staf dan siswa.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Pelaksanaan Kepemimpinan, ada nya koordinator Tahsin Tahfidz yang bertindak sebagai pengawas dan pemberi masukan hingga mengevaluasi para guru pengampu dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong¹⁵⁸, sebagaimana hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong berikut :

Kita buat di pembelajaran Tahsin Tahfidz itu koordinator Tahsin Tahfidz, kita pilih ustadz yang dengan pengalaman paling banyak dalam mengampu Tahsin Tahfidz yaitu kita pilih lah ustadz Surya, jadi ana tinggal menanyakan terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz ini ke ustadz Surya selaku koordinator, dan koordinator juga membantu waka kurikulum dan kepala sekolah untuk merencanakan, mengevaluasi, dan memberikan masukan untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Jadi dalam proses pembelajaran Tahsin

¹⁵⁸ Observasi, 08 Mei 2024

Tahfidz, ada koordinator yang menjadi pemimpin yang bertugas mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran.¹⁵⁹

Terkait kepemimpinan di dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Guna membantu tugas kepala sekolah dalam mengawasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, maka dibentuk lah koordinator Tahsin Tahfidz, Alhamdulillah yaitu saya sendiri yang dipercaya oleh kepala sekolah, jadi saya memiliki tugas mengawasi, membuat keputusan, hingga mengevaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz yang kemudian hasil nya saya laporkan ke waka kurikulum dan kepala sekolah¹⁶⁰

Senada dengan hal tersebut, ustadz Firmansyah, S. Pd, mengatakan:

Tahsin Tahfidz ini kan program unggulan sekolah, yang pembelajarannya bahkan dilaksanakan setiap hari, maka perlu diawasi, terkadang kepala sekolah sibuk dengan kerjaan lain seperti dinas ke luar kota karena kan Bin Baz di Sumatera ini juga banyak, jadi yang wilayah dekat, kadang kepala sekolah melakukan kunjungan seperti itu, jelas pembelajaran Tahsin Tahfidz tidak terawasi dengan maksimal, maka ditunjukkan satu orang untuk menjadi apa ya istilah nya rekan dari kepala sekolah dalam hal mengawasi yaitu disebut dengan Koordinator Tahsin Tahfidz, adapun koordinator nya ya ustadz Surya¹⁶¹

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Ustadz Romadhona selaku guru pengampu halaqah Tahsin Tahfidz juga mengatakan adanya koordinasi antara mereka dengan pimpinan mereka yaitu koordinator Tahsin Tahfidz :

Iya kita selalu koordinasi, kita kan ada yang namanya koordinator Tahsin Tahfidz sebagai pimpinan yang mengkoordinir pembelajaran Tahsin Tahfidz, apabila terdapat permasalahan di kelas atau apapun yang terkait dengan proses pembelajaran biasanya disampaikan ke koordinator, nanti koordinator itu yang menyampaikan ke pimpinan

¹⁵⁹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁶⁰ Wawancara, Ssurya, 08 Mei 2024

¹⁶¹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

atas lagi. Biasanya apabila ada arahan dari pimpinan atas seperti kepala sekolah atau waka kurikulum, koordinator yang menyampaikan kepada kami. Dan juga semisal kami ingin membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran ini, kami harus koordinasi dahulu ke koordinator.¹⁶²

Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang terkait kepemimpinan mengatakan :

Dalam hal kepemimpinan, kita memiliki koordinator Tahsin Tahfidz, yaitu ustadz Surya, beliau juga yang mengawasi pembelajaran, mengevaluasi juga, serta apabila kami terdapat kendala, kami koordinasinya tidak langsung ke kepala sekolah, tapi ke koordinator Tahsin Tahfidz dahulu untuk dicarikan pemecahan masalah bersama¹⁶³

Bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz mengkonfirmasi hal tersebut, dengan mengatakan adanya koordinator Tahsin Tahfidz tersebut bertujuan untuk membantu kerja kepala sekolah dalam mengawasi pembelajaran Tahsin Tahfidz :

Khusus untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz, kami membuat koordinator Tahsin Tahfidz dengan tujuan untuk membantu tugas kepala sekolah dalam mengawasi pembelajaran Tahsin Tahfidz, apabila terdapat masukan atau kendala biasanya para guru pengampu Tahsin Tahfidz akan berkoordinasi dengan koordinator mereka, baru setelah itu nanti koordinator yang memberitahukan ke saya sebagai kepala sekolah, begitu juga untuk hasil belajar dan perkembangan siswa juga koordinator melaporkan ke kepala sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an terkait pelaksanaan kepemimpinan memiliki Koordinator Tahsin Tahfidz, berguna sebagai tim pelaksana yang membantu kerja kepala sekolah dalam mengawasi, memberi motivasi,

¹⁶² Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁶³ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

mengambil keputusan, hingga mengevaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

b. *Attitude and Morale* (sikap dan moral)

Attitude and morale (sikap dan moral) siswa memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, keberhasilan akademis, dan iklim sekolah secara keseluruhan. *Attitude* siswa meliputi ; Sikap siswa mengacu pada cara mereka memandang dan merespons lingkungan belajar, guru, teman sekelas, serta proses pembelajaran, Sikap yang positif, seperti antusiasme terhadap pembelajaran, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan kerja keras, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Morale pada siswa juga meliputi ; Moral siswa mencakup perasaan kepercayaan diri, motivasi, rasa harga diri, dan kepuasan terhadap pengalaman belajar mereka, Tingkat moral yang tinggi pada siswa biasanya terkait dengan kepercayaan diri yang kuat, motivasi yang tinggi untuk belajar, dan perasaan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan belajar.

Lembaga pendidikan harus memperhatikan dan memengaruhi sikap dan moral siswa melalui berbagai strategi, seperti pembinaan karakter, penguatan motivasi, memberikan umpan balik yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Dengan memperhatikan kedua faktor ini, manajemen pendidikan dapat

menciptakan iklim belajar yang positif dan merangsang pertumbuhan akademis dan pribadi siswa.

Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan pembentukan *Attitude* dan *Morale* siswa dilakukan di setiap pembelajaran yang ada di sekolah¹⁶⁴, seperti yang dikatakan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam wawancaranya mengatakan :

Iya pastinya selain kita mengajarkan tentang tahsin dan tahfidz Al Qur'an, tentu jika kita berbicara tentang Al Qur'an, maka tidak terlepas dari yang namanya akhlak, sikap, maupun moral yang baik, jadi memang selalu kita arahkan para guru untuk menyampaikan *attitude* yang baik kepada siswa di awal pembelajaran maupun di tengah-tengah pembelajaran, biasanya bersifat seperti ada yang makan berdiri, kemudian ustadz atau ustazahnya memberitahu bahwa jangan makan sambil berdiri, begitu, untuk saat ini lebih ke *attitude* yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian pemberian semangat, motivasi, penghargaan juga dapat menumbuhkan moral yang baik terhadap diri siswa.¹⁶⁵

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan bahwa terkait *Attitude and Morale* (sikap dan moral) selalu disampaikan kepada siswa di setiap pembelajaran Tahsin Tahfidz, *Attitude and Morale* (sikap dan moral) yang disampaikan biasanya yang berkaitan dengan adab keseharian mereka, dan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung :

Biasanya kalo dari saya sendiri di halaqah saya karena memang kita disini dituntut untuk selalu menunjukkan akhlak dan adab yang baik,

¹⁶⁴ Observasi, 08 Mei 2024

¹⁶⁵ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

maka ustadz-ustadz nya juga di halaqah mereka masing-masing menyampaikan terkait adab kepada siswa, kita sampaikan baik adab ketika di rumah, sama orang tua, terhadap teman dan lain-lain. Seperti juga terkadang siswa itu ketika belajar sering ribut, maka itu langsung dijelaskan tentang adab ketika sedang menuntut ilmu, ada juga yang makan sambil berdiri, dijelaskan juga tentang adab makan dan minum. Kemudian untuk moral nya biasanya kami ketika ada siswa yang benar dalam membaca, itu kami berikan apresiasi, adapun siswa yang salah, kami berikan motivasi, itu sebagai bentuk kami dalam membentuk moral yang baik dalam diri siswa.¹⁶⁶

Senada dengan yang telah disampaikan diatas, ustadz Firmansyah,

S. Pd, selaku pengampu halaqah rendah mengatakan :

Terkait *attitude* dan *morale* berarti kita bicara tentang adab, untuk adab sendiri karena kita mempelajari Al Qur'an, maka tidak terlepas dari yang namanya adab, maka kita selalu memberikan pengetahuan tentang adab kepada siswa biasanya ketika pembelajaran Tahsin Tahfidz kita sempatkan memberikan pengetahuan tentang adab, seperti adab dengan orang tua, adab terhadap teman, adab dalam belajar, seperti itu¹⁶⁷

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan diatas, usatdz

Romadhona selaku pengampu halaqah rendah mengatakan :

Tentang adab memang selalu disampaikan di setiap pembelajaran, apa lagi saya kan mengampu halaqah rendah dimana para siswa yang kebanyakan masih kelas 1 atau 2 SD tentu dalam cara mereka bergaul berbicara bersama teman masih perlu diberitahu, maka nya selain di dalam pembelajaran, ketika mereka melakukan kesalahan seperti contoh dalam berbicara bersama teman terkadang ada yang kurang pas, di momen itu lah kita berikan nasehat adab cara berbicara bersama teman, dan itu disaksikan oleh teman nya yang lain sehingga secara tidak langsung, teman yang lain juga tau adab berbicara bersama teman¹⁶⁸

Ustadz M. Ibra Zumma selaku oengampu Tahsin Tahfidz halaqah sedang juga mengatakan :

¹⁶⁶ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁶⁷ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁶⁸ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

Dari visi sekolah juga sudah jelas untuk menciptakan generasi yang ber-akhlak berlandaskan Al Qur'an dan hadits shahih, jadi setiap pembelajaran itu disampaikan pengetahuan tentang adab yang diambil dari hadits-hadist atau sunnah-sunnah Nabi tentang kehidupan sehari-hari seperti adab makan dan minum, membuang air, adab bersama teman, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka¹⁶⁹

Bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam wawancara mengatakan bahwa adab itu merupakan bagian dari visi SDIT Bin Baz Rejang Lebong, maka setiap pembelajaran wajib menyampaikan tentang adab :

Sekolah kita ini memiliki visi untuk menciptakan generasi yang ber-akhlak mulia berazaskan Al Qur'an dan Hadits shahih, maka pembelajaran tentang adab itu tidak bisa terlepas dari semua aspek pembelajaran, maka saya menghimbau kepada para guru baik guru umum, diniyyah, hingga guru Tahsin Tahfidz agar selalu menyampaikan tentang adab kepada anak-anak, tidak perlu yang berat-berat, namun cukup dimulai dengan adab keseharian mereka, seperti adab berbicara kepada orang tua, guru , teman, dan lain-lain.¹⁷⁰

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pembentukan *Attitude* dan *Morale* siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui semua mata pelajaran, *Attitude* yang diajarkan biasanya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti ; adab terhadap orang tua, terhadap teman dan guru. Adapun pembentukan *morale* siswa berupa ; pemberian penghargaan ketika siswa menjawab dengan benar dan tidak menjatuhkan siswa yang menjawab salah, justru memberikan motivasi bagi siswa lain untuk membentuk karakter *morale* siswa yang baik. Dan sebagai bukti dibentuk nya *Attitude* dan *Morale* siswa

¹⁶⁹ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹⁷⁰ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

di rumah dengan adanya buku jurnal harian yang harus diisi oleh siswa. (lihat lampiran 3.1).

c. *Communication* (tata hubungan)

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, komunikasi (tata hubungan) memiliki peran yang sangat penting. *Communication* (tata hubungan) meliputi beberapa bagian terpenting, yaitu ; Penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, meningkatkan kerja sama, pemecahan masalah, meningkatkan motivasi dan moral, keterlibatan dan partisipasi. Dengan demikian, komunikasi yang baik adalah kunci untuk keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan, karena memastikan semua anggota organisasi bekerja dengan informasi yang jelas dan tujuan yang sama.

Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan bahwa komunikasi yang dibangun di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an yaitu komunikasi antara guru dan orang tua siswa, komunikasi tersebut terjadi melalui komite sekolah dan untuk jangka lanjut melalui grup *whatsApp* :

Kalo komunikasi dari guru ke orang tua kita biasanya melalui *whatsApp*, karena memang kita buat grup *whatsApp* per kelas yang isinya para orang tua siswa, jadi setiap ada permasalahan di kelas misalnya, terus ada program apa biasanya disampaikan melalui grup *whatsApp*. Untuk masukan dari para orang tua siswa, kan kalo diawal itu ada rapat komite, biasanya para orang tua melalui ketua komite sekolah atau dari orang tua itu sendiri menyampaikan masukan ke

sekolah terkait kemajuan sekolah termasuk juga pembelajaran Tahsin Tahfidz¹⁷¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong, Ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz menambahkan :

Biasanya komunikasi antara orang tua siswa dengan para guru itu terjadi ketika rapat awal semester yaitu rapat komite, biasanya ketua komite menyampaikan masukan dan lain-lain, apabila dirasa butuh, bisa juga kami mengajukan ke kepala sekolah atau waka kurikulum untuk mengadakan rapat khusus bersama wali siswa. Dan biasanya hanya sebatas grup *whatsApp* bersama orang tua siswa. Namun apabila ada hal penting yang berkaitan dengan siswa, bisa juga kami panggil khusus orang tua nya untuk datang ke sekolah untuk kami komunikasikan terkait anak mereka.¹⁷²

Sejalan dengan yang telah disampaikan diatas, ustadz Firmansyah, S. Pd selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Komunikasi yang kami lakukan seperti yang telah dijelaskan sebelum nya, kami menggunakan grup *whatsApp* sebagai media komunikasi antara kami dengan para orang tua siswa¹⁷³

Sama dengan apa yang disampaikan diatas, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Kalo saya biasa melakukan komunikasi terkait pembelajaran melalui grup *whatsApp* atau biasanya melalui pesan pribadi dengan orang tua siswa terkait proses pembelajaran, menerima masukan dari orang tua, dan laporan-laporan lain nya terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Melalui rapat bersama orang tua juga terkadang dilakukan¹⁷⁴

¹⁷¹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁷² Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁷³ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁷⁴ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang terkait komunikasi juga mengatakan :

Komunikasi itu terus terlaksana melalui grup *whatsApp* itu pasti aktif mulai dari pelaporan kegiatan belajar siswa, pengaduan masalah, pemecahan masalah, pemberitahuan informasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Terkadang juga melalui forum rapat bersama para orang tua, tapi itu jarang, biasanya melalui grup *whatsApp*¹⁷⁵.

Peneliti melakukan konfirmasi dengan bapak Mardian Effendi, S. E selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait komunikasi, beliau mengatakan :

Untuk komunikasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an antara para guru dan orang tua itu ada grup *whatsApp* yang berguna sebagai media komunikasi, jadi ketika ada masalah pada anak, perkembangan belajar anak, pemberian informasi, pemberian masukan, itu semua biasanya melalui grup *whatsApp* tersebut. Terkadang kami juga mengadakan forum rapat bersama dengan para orang tua siswa guna ingin mengetahui apa masukan dari para orang tua terkait pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an¹⁷⁶.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilaksanakan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an yaitu dengan menggunakan forum pertemuan antara para guru dan orang tua siswa atau menggunakan media *whatsApp* agar komunikasi terus terjalin. Untuk komunikasi yang dibangun antar para guru juga dibangun melalui grup *whatsApp* juga dengan tujuan untuk berbagi informasi, pelaporan perkembangan siswa, pemecahan masalah, dan motivasi. (lihat lampiran 3.2).

¹⁷⁵ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹⁷⁶ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

d. *Incentive* (perangsang)

Incentive (perangsang) dalam pelaksanaan manajemen pendidikan merujuk pada berbagai bentuk penghargaan atau dorongan yang diberikan kepada staf pendidikan, seperti guru dan karyawan, untuk meningkatkan kinerja mereka. Tujuan utama dari pemberian insentif adalah untuk memotivasi individu agar bekerja lebih baik, lebih produktif, dan lebih berkomitmen terhadap tujuan pendidikan. Dengan demikian, insentif merupakan alat manajemen yang efektif dalam mendorong kinerja yang lebih baik, meningkatkan motivasi, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efisien.

Incentive (perangsang) yang diberlakukan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz berupa pemberian *reward* untuk para guru dalam kategori tertentu dan hal tersebut berlaku juga untuk para siswa yang berprestasi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz dan diberikan ketika wisuda tahfidz di akhir semester. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong sebagai berikut :

Kalo *Incentive* (perangsang) untuk guru-guru nya akan diberikan *reward* dari sekolah seperti piagam penghargaan dari kepala sekolah, misal nya ada guru favorit siswa ada beberapa kategori, kemudian untuk siswa biasanya akan diberikan berupa *reward* ketika wisuda tahfidz di akhir semester.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

Selaras dengan pernyataan tersebut, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Untuk *Incentive* (perangsang) yang kami sebagai para guru terima itu berupa *reward* berupa piagam, itu diberikan kepada para guru sesuai kategori nya, semisal kategori ustadz yang kreatif, atau yang selalu disiplin, dan kategori lain nya. Untuk siswa juga akan ada mendapatkan *reward* dan itu diberikan ketika di akhir semester.¹⁷⁸

Sejalan dengan hal tersebut, ustadz Firmansyah, S. Pd selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Reward ya kita ada pemberian *reward* untuk para guru dan siswa, itu menurut saya sebagai guru menambah motivasi agar saya terus semangat dan lebih disiplin dalam mengajar, dan pemberian reward itu juga menjadi semangat untuk para siswa dalam mempelajari Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Reward biasanya untuk para guru itu ada kategori nya dari yang kreatif, disiplin, paling penyabar, begitu, dan reward diberikan di akhir semester¹⁷⁹

Senada dengan hal tersebut, ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan :

Ada pemberian reward yang berguna sebagai perangsang semangat guru dan siswa, berupa uang biasanya atau lain nya tergantung pihak sekolah, reward itu diberikan pada akhirus sanah atau akhir semester¹⁸⁰

Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu Tahsin Tahfidz halaqah sedang terkait *Incentive* (perangsang) juga mengatakan :

Iya ada pemberian reward, biasanya untuk para guru yang terampil, bisa memvariasikan pembelajaran, rajin, itu kategori nya, untuk siswa ya yang bacaan nya bagus serta hafalan nya bagus biasanya besssgitu, menurut saya itu menjadi penyemangan untuk para guru dan siswa¹⁸¹

¹⁷⁸ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁷⁹ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁸⁰ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁸¹ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

Setelah dikonfirmasi ke kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu bapak Mardian Effendi, S. E mengatakan hal serupa dengan pernyataan-pernyataan di atas bahwa sekolah memberikan *reward* kepada para guru pengampu dan juga para siswa guna untuk menjadi motivasi bagi mereka untuk terus semangat dalam mengajar maupun belajar :

Kami dari pihak sekolah timbul rasa ingin menghargai semangat dari para guru yang telah mengajar, berinovasi, dan disiplin dengan memberikan *reward* atau piagam kepada mereka agar menjadi motivasi bagi guru yang lain juga agar tambah semangat lagi dalam mengajar. Dan untuk para siswa di sekolah ini ada nama nya wisuda Tahfidz, di momen itu lah kami memberikan *reward* kepada para siswa yang memiliki kualitas bacaan yang baik dan hafalan yang bagus, sebagai bentuk motivasi juga bagi adik-adik kelas mereka agar dapat mengikuti jejak siswa yang berprestasi.¹⁸²

Dari beberapa hasil pernyataan diatas terkait *Incentive* (perangsang), peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong khusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an memiliki sebuah *Incentive* (perangsang) berupa pemberian *reward* berbentuk uang dan piagam kepada guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an dalam beberapa kategori seperti guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang kreatif, disiplin. Adapun pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk menjadi motivasi penyemangan untuk para guru agar terus menciptakan kreatifitas, kedisiplinan, dan menunjukkan akhlak yang baik dalam mengajar. Hal demikian tidak hanya berlaku bagi para guru, namun bagi para siswa juga diberikan *reward* dengan tujuan untuk merangsang siswa agar semangat

¹⁸² Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

dalam memperbaiki bacaan dan menghafal Al Qur'an, dan *reward* tersebut diberikan pada akhir semester. (lihat lampiran 3.3).

e. *Supervision* (supervisi)

Supervisi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan adalah proses pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan efektivitas proses pendidikan. Supervisi Pendidikan meliputi ; Pengawasan kinerja, pembinaan profesional, evaluasi dan penilaian, pemecahan masalah, peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi dalam manajemen pendidikan adalah alat penting untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan bekerja secara harmonis dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong memberikan tanggapan nya terkait *Supervision* (supervisi) bahwa supervisi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an :

Kalo untuk supervisi kalo dari saya (waka kurikulum) belum ada, tapi kalo kepala sekolah sudah sering melakukan supervisi ke kelas-kelas saat jam belajar dan lain-lain, dan khusus untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz, ditambah juga karena ada koordinator nya, maka koordinator Tahsin Tahfidz juga membantu kepala sekolah untuk melakukan supervisi untuk melihat bagaimana sikap guru ketika mengajar, bagaimana kondisi saat pembelajaran, dan lain-lain, dan hasil supervisi itu nanti disampaikan ketika rapat, jadi hasil dari supervisi itu menjadi bahan evaluasi untuk ke depan nya.¹⁸³

¹⁸³ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

Sejalan dengan apa yang disampaikan diatas, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan :

Supervisi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an dilakukan oleh saya sebagai koordinator ya, biasanya saya selalu mengawasi setiap pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an setiap hari, karena pembelajarannya setiap hari, disana saya mengawasi mulai dari kedisiplinan jam masuk ke halaqah, memastikan guru nya mengajar tidak santai-santai saja, kemudian melihat kondisi suasana di dalam halaqah, biasanya begitu. Nanti apabila terjadi masalah, biasanya guru menghubungi saya dan saya mencoba mencari solusi, apabila saya tidak mampu, saya akan langsung berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait pemecahan masalah¹⁸⁴

Sejalan dengan apa yang disampaikan diatas, ustadz Firmansyah, S. Pd juga mengatakan :

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz karena ada koordinator Tahsin Tahfidz, maka koordinator Tahsin Tahfidz yang paling sering melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an¹⁸⁵

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadz Romadhona juga mengatakan bahwa supervisi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dilakukan setiap saat oleh koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an :

Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an biasanya ketika sedang berlangsungnya pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an melakukan supervisi dengan keliling melihat ke halaqah-halaqah bagaimana situasi halaqah ketika pembelajaran sedang berlangsung, baru setelah itu koordinator kembali ke halaqahnya untuk kembali mengajar, terkadang juga apabila terdapat permasalahan, biasanya akan diinformasikan ke grup para guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an, jadi di grup itu koordinator biasanya yang mengambil keputusan.

¹⁸⁴ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

¹⁸⁵ Wawancara, Firmansyah, 08 Mei 2024

Namun apabila permasalahan itu tidak bisa diselesaikan oleh koordinator, baru diserahkan ke kepala sekolah.¹⁸⁶

Ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an halaqah sedang juga mengatakan :

Supervisi terkadang dilakukan oleh kepala sekolah, namun karena ada koordinator, maka koordinator yang paling sering melakukan supervisi setiap hari di setiap pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an¹⁸⁷

Mengkonfirmasi hal tersebut, peneliti melakukan konfirmasi bersama kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu bapak Mardian Effendi, S. E, beliau mengatakan :

Pembelajaran Tahsin Tahfidz itu kan setiap hari, terkadang saya tidak bisa melakukan supervisi, maka karena pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an memiliki koordinator, maka koordinator itu lah yang melakukan supervisi di setiap pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, koordinator itu lah nanti yang akan melaporkan kepada saya hasil temuan dalam supervisi¹⁸⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara diatas terkait pelaksanaan supervisi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang melaksanakan supervisi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dilakukan setiap hari oleh koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an memiliki wewenang untuk mengawasi hingga mengambil keputusan apabila terdapat permasalahan, namun apabila permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan oleh koordinator, maka koordinator akan melakukan koordinasi bersama

¹⁸⁶ Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁸⁷ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

¹⁸⁸ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

kepala sekolah untuk mencari solusi. Hasil temuan di dalam supervisi, akan dilaporkan kepada kepala sekolah.

f. *Dicipline* (disiplin)

Disiplin dalam pelaksanaan manajemen pendidikan merujuk pada kepatuhan dan konsistensi dalam menjalankan tugas, aturan, dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai disiplin ; Kepatuhan pada aturan dan kebijakan, konsistensi dalam tugas dan tanggung jawab, peningkatan kinerja, pengendalian dan pengawasan, pembentukan lingkungan yang teratur dan produktif, pengembangan karakter dan etika.

Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Untuk pembelajaran tahsin tahfidz dalam hal kedisiplinan sejauh ini baik dari guru nya maupun siswa nya tidak ada masalah, jarang ada yang terlambat, jarang ada guru yang tidak masuk.¹⁸⁹

Senada dengan apa yang disampaikan diatas, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz mengatakan :

Kalo kedisiplinan sudah baik menurut saya, jarang ada guru yang terlambat karena banyak yang pengabdian dan tinggal di sekolah jadi tidak ada alasan terlambat, kemudian untuk kehadiran para guru guru menurut saya sudah baik, kalo pun tidak bisa mengajar biasanya melakukan izin di grup, dan untuk ketepatan waktu ya flexibel kan masih tergolong belum terlambat, karena ada diberi 10 menit tambahan waktu masuk apabila guru tersebut ada urusan mendadak¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

¹⁹⁰ Wawancara, Surya, 08 Mei 2024

Ustadz Firmansyah, S. Pd selaku guru pengampu halaqah rendah mengatakan terkait kedisiplinan :

Untuk kedisiplinan para guru itu yang menilai koordinator dan waka kurikulum, namun untuk siswa, jarang ada yang terlambat ketika masuk ke halaqah, apabila ada yang terlambat biasanya orang tua melakukan pemberitahuan di grup, paling dalam hal setoran terkadang siswa kurang disiplin seperti tidak menyetorkan materi bacaan dan hafalan karena tidak berlatih, seperti itu biasanya¹⁹¹

Ustadz Romadhona selaku pengampu halaqah rendah juga mengatakan terkait kedisiplinan :

Dari siswa itu jarang ada yang terlambat, kalo pun ada yang terlambat, biasanya orang tua nya mengabarkan di dalam grup atau langsung menelpon. Untuk guru nya itu koordinator yang menilai apakah guru nya disiplin atau tidak, ditambah dengan ada nya pemberian reward itu juga menjadi motivasi untuk guru agar disiplin dalam mengajar¹⁹²

Sejalan dengan hal tersebut, ustadz M. Ibra Zumma selaku pengampu halaqah sedang mengatakan :

Berbicara kedisiplinan, saya rasa semua guru pengampu Tahsin Tahfidz bisa dikatakan disiplin ya apa lagi ada reward untuk guru yang disiplin, tentu menjadi motivasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kedisiplinan, namun penilaian tersebut tergantung ke penilaian waka kurikulum dan koordinator Tahsin Tahfidz yang mengawasi tentu nya. Untuk siswa ya standar sebagaimana kedisiplinan siswa, terkadang ada saja siswa yang ketika sudah masuk baru mau buang air, kemudian baru masuk ke dlaam halaqah, namun belum dikategorikan terlambat¹⁹³

Setelah dilakukan konfirmasi kepada bapak Mardian, S. E, terkait kedisiplinan beliau mengatakan bahwa :

Kedisiplinan merupakan pegangan bagi kami dalam menjalankan tugas, kami membuat aturan bagi guru yang terlambat datang ke

¹⁹¹ Wawancara Firmansyah, 08 Mei 2024

¹⁹² Wawancara, Romadhona, 08 Mei 2024

¹⁹³ Wawancara, M. Ibra Zumma, 10 Mei 2024

sekolah tanpa pemberitahuan akan diberikan sanksi hukuman berupa wajib menyetorkan hafalan Al Qur'an pada hari yang sama, kemudian dengan adanya pemberian reward dengan kategori guru yang disiplin sehingga hal tersebut efektif menekan kedisiplinan para guru¹⁹⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an terkait kedisiplinan, para guru dan siswa tidak ada yang terlambat atau menyalahi aturan yang berlaku.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

a. Evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Siswa

Evaluasi pada tahap ini untuk melihat Bagaimana penerapan manajemen terhadap proses pembelajaran pada siswa, apakah dengan adanya manajemen pendidikan mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pendidikan, ataupun sebaliknya.

Terkait evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Siswa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz, Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku waka kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Apabila ditanya tentang evaluasi perkembangan siswa, sebelum diterapkannya MBB, siswa hanya berfokus kepada hafalan, bukan ke bacaan, jadi hafalan mereka bertambah, sedangkan kualitas bacaan mereka tidak ada perkembangan sama sekali dilihat dari cara

¹⁹⁴ Wawancara, Mardian Effendi, 10 Mei 2024

siswa membaca Al Qur'an, dan di rapot, di bagian deskripsi hanya ditulis "siswa mampu membaca dan menghafal Al Qur'an" tanpa dijelaskan kemampuan bacaan siswa sudah sejauh mana, mampu membaca huruf apa, kualitas bacaan terhadap huruf seperti apa, itu semua tidak ada. Kemudian setelah diterapkan MBB (Metode Bin Baz) ini sangat lah membantu siswa dalam proses pembelajaran karena dengan metode tersebut, anak benar-benar diajarkan dari materi 1 huruf hijaiyah yang kemudian naik ke jilid berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Jadi setiap tahunnya para guru dan wali murid bisa mengetahui sejauh mana perkembangan tahsin tahfidz siswa. Kemudian di rapot juga di bagian deskripsi ditulis sejauh mana kemampuan bacaan siswa¹⁹⁵.

Sejalan dengan yang disampaikan diatas, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong juga menambahkan :

Sebelum diterapkan MBB ini, pembelajaran tahsin tahfidz itu hanya fokus ke hafalan siswa, karena tidak ada sistem halaqah, tidak ada koordinator yang selalu mengawasi, dan bahkan tidak ada RPP, silabus, dan administrasi lainnya, jadi tidak bisa melihat sejauh mana perkembangan kualitas bacaan siswa. Sekarang setelah diterapkan manajemen MBB, administrasi mulai berjalan, siswa juga bertambah kualitas bacaannya dengan dibuktikan dari seringnya siswa juara dalam perlombaan Tahsin Tahfidz. Kemudian untuk muroja'ah, siswa diberikan buku jurnal harian yang harus diisi di rumah dan diawasi oleh orang tua siswa serta dokumentasi dilaporkan melalui grup whatsapp¹⁹⁶.

Dari beberapa wawancara diatas, peneliti menyimpulkan terkait Evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Siswa yaitu sebelum diterapkan manajemen Metode Bin Baz, siswa hanya berfokus terhadap hafalan Al Qur'an saja, namun kualitas bacaan tidak diperhatikan karena kurangnya

¹⁹⁵ Wawancara, Citra Dwi Utami, 27 Juni 2024

¹⁹⁶ Wawancara, Surya, 27 Juni 2024

kelengkapan administrasi pembelajaran yang membuat para guru tidak bisa melihat sejauh mana perkembangan bacaan siswa¹⁹⁷.

Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para siswa tidak hanya berfokus terhadap hafalan, namun lebih ke penekanan kualitas bacaan, jadi setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, tujuan pembelajaran banyak nya hafalan sebagai standar kelulusan, menjadi Kualitas bacaan juga menjadi standar kelulusan pembelajaran seperti yang tertuang di RPP (lihat lampiran 4.1).

Dan perkembangan kualitas bacaan siswa dapat dilihat di rapot yang ada bagian penilaian kemampuan bacaan siswa terhadap ilmu-ilmu tahsin seperti ; tajwid, qolqolah, mad, dan lain-lain. (lihat pada lampiran 4.2). Untuk muroja'ah, pihak sekolah memberikan buku jurnal harian yang memuat tabel muroja'ah di rumah yang diawasi oleh orang tua dan dokumentasi dibagikan ke dalam grup whatsApp. (lihat lampiran 4.3).

b. Evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Guru

Manajemen tidak hanya diterapkan pada peserta didik, tetapi guru juga termasuk dalam penerapan manajemen. Adanya pembagian tugas antara guru satu dengan guru lain dapat mempermudah fokus guru dalam melakukan proses pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁹⁷ Observasi, 27 Juni 2024

Peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I, selaku waka kurikulum di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait evaluasi penerapan manajemen Terhadap Guru :

Bicara manajemen terhadap guru, berarti tidak terlepas dari administrasi pembelajaran seperti ; RPP, Silabus, dan lain-lain. Sebelum diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para guru pengampu T2Q di sekolah ini tidak memiliki administrasi pembelajaran sama sekali, jadi yang mengampu T2Q di sekolah ini mereka hanya mengajar saja, tanpa menyusun administrasi pembelajaran, jadi laporan penilaian mereka hanya berdasarkan daftar yang dibuat masing-masing guru saja, ditambah guru pengampu T2Q di sekolah ini dari pengabdian yang mereka sama sekali belum paham terkait administrasi pembelajaran. Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, mau tidak mau semua guru pengampu T2Q harus membuat administrasi pembelajaran mulai dari RPP, Silabus, dan lain-lain, jadi sudah mulai rapi secara administrasi¹⁹⁸.

Sejalan dengan yang disampaikan diatas terkait evaluasi penerapan manajemen terhadap guru, ustadz Surya selaku koordinator tahsin tahfidz di SDUT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Manajemen metode Bin Baz ini baru diterapkan di sekolah sekkitar tahun 2021 setelah pergantian kepala sekolah, sebelum ada nya manajemen tersebut kami guru pengampu T2Q hanya mengajar dan tidak ada kewajiban membuat administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, dan lain-lain, koordinator tahsin tahfidz juga tidak ada. Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, kami mulai rapi dalam administrasi pembelajaran, mulai diwajibkan setiap guru pengabdian pun harus membuat administrasi pembelajaran, dan kemudian diberlakukan koordinator tahsin tahfidz yang selalu mengawasi proses pembelajaran¹⁹⁹.

Dari beberapa deskripsi diatas terkait evaluasi manajemen terhadap guru, peneliti juga melalukan observasi dan menarik kesimpulan bahwa

¹⁹⁸ Wawancara, Citra Dwi Utami, 27 Juni 2024

¹⁹⁹ Wawancara, Surya, 27 Juni 2024

sebelum diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong tidak memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran²⁰⁰.

Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong mulai rapi dalam hal administrasi pembelajaran, terlihat dengan adanya RPP, Silabus, dan administrasi pembelajaran lainnya. (lihat lampiran 4.4).

c. Evaluasi Penerapan Efektifitas Program Pembelajaran

Program merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, karena kurikulum merupakan dasar atau patokan dalam pembelajaran. Penggunaan program pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dengan sukses tidaknya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I, terkait evaluasi penerapan efektifitas program pembelajaran :

Program pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran T2Q di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, sebelum menerapkan Metode Bin Baz, dalam pembelajaran T2Q tidak ada nya keseragaman program pembelajaran yang menjadi acuan, sehingga para guru mengajar dengan metode sendiri-sendiri, serta tidak ada nya pembelajaran sistem halaqah terhadap siswa sehingga sulit untuk menentukan tujuan pembelajaran. Adapun setelah menggunakan Program Metode Bin Baz, mulai lah ada keseragaman program yang digunakan oleh para guru, dan ada sistem pembelajaran halaqah

²⁰⁰ Observasi, 27 Juni 2024

yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bacaan siswa, sejauh ini metode Bin Baz efektif digunakan karena berfokus kepada kualitas bacaan, dimana para siswa diajarkan membaca huruf hijaiyyah, belajar memahami tajwid bacaan, serta belajar memahami makhrojul huruf, dan materi itu semua diambil dari buku jilid Metode Bin Baz yang disesuaikan dengan tingkat halaqah²⁰¹

Sejalan dengan apa yang disampaikan diatas, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz menambahkan :

Sebelum ada nya penerapan Metode Bin Baz, kita para guru mengajar dengan program yang berbeda-beda di setiap kelas tergantung guru pengampu nya mau pakai program apa, tidak ada sistem halaqah, tidak ada berfokus pada kualitas bacaan, hanya kepada hafalan. Setelah diterapkan Program Metode Binn Baz, baru lah ada keseragaman dan ada sistem halaqah, dan pembelajaran berfokus terhadap kualitas bacaan siswa, dan metode Bin Baz juga terbukti efektif bisa dibuktikan dengan siswa yang menjadi juara dalam loma tahsin tahfidz, jadi setelah penerapan metode ini, standar lulus berubah tidak hanya pada hafalan, namun pada kualitas bacaan²⁰².

Dari beberapa hasil wawancara diatas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Evaluasi penerapan program pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu sebelum menggunakan Metode Bin Baz, tidak ada nya keseragaman program pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, sehingga para guru pengampu menggunakan metode dan program pembelajaran yang berbeda-beda, pembelajaran hanya berfokus terhadap hafalan, namun tidak memperhatikan kualitas bacaan, dan tidak ada nya sistem halaqah, sehingga menyulitkan dalam menentukan program pembelajaran, karena

²⁰¹ Wawancara, Citra Dwi Utami, 27 Juni 2024

²⁰² Wawancara, Surya, 27 Juni 2024

siswa dengan kualitas bacaan yang berbeda-beda digabung menjadi satu kelompok belajar.

Setelah diterapkan program pembelajaran Metode Bin Baz, mulai ada keseragaman dalam program yang digunakan oleh para guru pengampu Tahsin Tahfidz, pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap hafalan, namun kualitas bacaan menjadi penentu kelulusan, dan ada nya sistem halaqah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz yang disesuaikan dengan kualitas bacaan siswa, yang dengan itu mempermudah para guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan ada nya metode Bin Baz ini, para siswa dianjurkan untuk melakukan muroja'ah di rumah dengan mengisi buku jurnal harian siswa yang diawasi oleh para orang tua di rumah²⁰³. Metode Bin Baz juga terbukti efektif dengan sering nya siswa dan siswi SDIT Bin Baz Rejang Lebong menjadi juara dalam lomba Tahsin Tahfidz. (lihat lampiran 4.5).

d. Evaluasi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana memang bukam merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, melainkan komponen pendukung. Akan tetapi tanpa adanya perencanaan dan pemanfaatan yang baik dari sarana prasarana maka kegiatan pendidikan tidak akan maksimal. Perlu adanya evaluasi tentang sarana prasarana, sudah maksimal dan efektifkan pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan.

²⁰³ Observasi, 27 Juni 2024

Berdasarkan wawancara bersama ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I, terkait Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong :

Sebelum diterapkan metode Bin Baz, para guru tidak ada buku yang menjadi rujukan dalam pembelajaran, jadi guru itu mengajar sesuai dengan apa yang mau diajarkan. Setelah diterapkan metode Bin Baz, kan ada buku jilid nya, itu lah yang menjadi acuan bagi para guru pengampu dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an²⁰⁴.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I, terkait evaluasi sarana prasarana, ustadz Surya selaku koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menambahkan :

Sebelum ada nya penerapan metode Bin Baz, tidak ada buku panduan dalam mengajar, jadi terkadang guru itu bingung mau mengajarkan apa lagi, karena tidak ada nya patokan yang dijadikan bahan ajar. Setelah diterapkan metode Bin Baz, guru mulai ada buku yang menjadi patokan dalam mengajar, yaitu buku Metode Bin Baz yang 6 Jilid²⁰⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan terkait evaluasi Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu, sebelum diterapkan Metode Bin Baz, para guru pengampu tidak ada buku rujukan dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an, sehingga tidak ada tujuan pembelajaran yang jelas. Setelah diterapkan metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin

²⁰⁴ Wawancara, Citra Dwi Utami, 27 Juni 2024

²⁰⁵ Wawancara, Surya, 27 Juni 2024

Tahfidz Al Qur'an memiliki buku yang dijadikan rujukan dalam mengajar Tahsin Tahfidz Al Qur'an yaitu dengan buku jilid Metode Bin Baz²⁰⁶.

5. Hambatan Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Terkait hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz, Ustazah Citra Dwi Utami, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDIT Bin Baz Rejang Lebong mengatakan :

Yang menjadi hambatan utama nya yaitu tidak ada nya guru yang memahami, menguasai dan memiliki kualifikasi mengajar metode Bin Baz yang bisa menetap di sekolah selama nya, jadi seperti yang telah dijelaskan sebelum nya, hampir merata guru yang mengajar Tahsin Tahfidz di sekolah kita ini berstatus pengabdian yang hanya 1 tahun pengabdian, jadi baru mulai berbaur, sudah ganti guru baru lagi, dan kita harus menjelaskan tentang mekanisme dan program sekolah lagi, dan belum tentu guru pengabdian berikut nya memahami mekanisme yang dibuat oleh sekolah, dan belum tentu mereka langsung memahami tujuan dari pembelajaran mengenalkan lagi ke guru-guru pengabdian. Kami sudah minta ke kepala sekolah untuk bagaimana agar guru pengabdian ini bisa ditambah waktu pengabdian nya beberapa tahun, namun dengan pertimbangan lain hal, itu belum bisa terlaksana.²⁰⁷

Ustadz Romadhona mengatakan terkait hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz bahwa terdapat hambatan dalam pengawasan siswa di halaqah karena ada sebagian siswa yang sulit dalam bacaan Al Qur'an walaupun sudah diajarkan berulang-ulang :

²⁰⁶ Observasi, 27 Juni 2024

²⁰⁷ Wawancara, Citra Dwi Utami, 08 Mei 2024

Iya nama nya anak-anak, walaupun sudah dibagi per halaqah, seperti saya pengampu halaqah rendah, terkadang terdapat salah satu anak yang betul-betul susah dalam memperbaiki hafalan, sehingga fokus kita menjadi ke anak tersebut sehingga yang lain kadang kurang pengawasan, iya itu juga imbas dari kurang nya guru.

Peneliti melakukan konfirmasi dengan bapak Mardian Effendi, S. E, selaku kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait hambatan, beliau mengatakan :

Sampai saat ini yang menjadi hambatan bagi kami dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz ini ya dari guru pengampu nya, sekolah kita belum memiliki guru pengampu dengan status tetap, saat ini hampir semua guru pengampu Tahsin Tahfidz ini berstatus pengabdian yang hanya membantu pembelajaran selama satu tahun setelah itu ganti dengan guru pengabdian lain nya. Yang menjadi hambatan adalah terkadang guru pengabdian yang baru itu belum tentu paham dengan aturan yang dibuat sekolah, seperti dahulu ada yang pengabdian tapi kedisiplinan nya kurang, ada yang pengabdian yang cara berkomunikasi ke siswa nya kurang sehingga membuat siswa tidak nyaman ketika belajar. Kami sudah mengajukan perubahan status guru pengabdian menjadi guru tetap, namun dari guru nya sendiri tidak mau, karena kebanyakan berasal dari jawa sehingga ingin pulanh lagi ke jawa.

Dari beberapa hasil wawancara diatas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz yaitu kurang nya guru pengajar Tahsin Tahfidz yang berstatus tetap, sehingga ada pergantian beberapa guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an setiap tahun nya, sehingga itu menjadi hambatan bagi sekolah karena harus menjelaskan kembali tentang mekanisme penyusunan administrasi pembelajaran kepada guru pengabdian berikutnya, dan harus melakukan pengenalan ulang kepada siswa dan orang tua siswa, dan terkadang guru

pengabdian yang baru tidak sesuai harapan sekolah, karena ada yang susah untuk disiplin, susah untuk berkomunikasi yang baik ke siswa sehingga membuat siswa tidak nyaman. Sampai saat ini belum ada solusi terbaik yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut²⁰⁸.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis

Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Perencanaan (planning) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya.

Sejalan dengan definisi diatas, dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, menerapkan perencanaan pada setiap akan dimulainya tahun ajaran baru atau pada

²⁰⁸ Observasi, 08 Mei 2024

awal semester. Perencanaan yang dilakukan untuk menentukan tujuan atau capaian pembelajaran serta pembagian tugas.

a. Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum dan program pengajaran adalah dua konsep yang terkait dalam sistem pendidikan. Kurikulum merujuk pada tujuan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sedangkan program pengajaran adalah cara mencapai tujuan tersebut melalui proses belajar mengajar yang terencana dan sistematis²⁰⁹. Kurikulum disusun untuk mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Isi kurikulum terdiri dari susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.²¹⁰

Kurikulum dan Program Pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan kurikulum dan program yang diberi nama dengan Metode Bin Baz. Metode Bin Baz sendiri dinilai cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an.

²⁰⁹ Mahrus Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80.

²¹⁰ Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021.

Metode Bin Baz (MBB) adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Tim Litbang Tahfidz Islamic Centre Bin Baz. Tujuan dari MBB adalah untuk membantu para santri memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien. MBB terdiri dari enam jilid dalam proses belajar Al-Qur'an, yang meliputi tahapan-tahapan seperti pengenalan, pengulangan, dan pengujian.²¹¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa Kurikulum dan Program yang digunakan oleh SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa yaitu menggunakan Metode Bin Baz. Diketahui bahwa Metode Bin Baz adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang disusun oleh Bin Baz pusat yang kemudian dikembangkan oleh Tim Litbang Tahfidz Islamic Centre Bin Baz, memang digunakan untuk semua lembaga pendidikan yang dibawah naungan Yayasan At-Turots Al-Islamy Bin Baz termasuk SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Metode Bin Baz sendiri setelah peneliti melakukan penelitian diketahui memiliki tujuan dalam memperbaiki kualitas bacaan Al Qur'an siswa, jadi secara langsung SDIT Bin Baz fokus

²¹¹ Bin Baz, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri رَوَّادٌ 5", no. 2 (2023): 1281–87.

kepada perbaikan bacaan Al Qur'an siswa dan itu juga yang menjadi indikator utama dalam menetapkan tujuan dari kurikulum dan program dari pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Sejalan dengan hal tersebut, Allah ﷻ berfirman dalam firman-Nya :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al Qur'an Surat Al-Muzammil : 4)

Maka berdasarkan ayat diatas, sesuai dengan tujuan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu mengunggulkan kualitas bacaan siswa, maka hal yang telah dilakukan oleh pihak sekolah itu sudah tepat. Terbukti dari siswa SDIT Bin Baz Rejang Lebong menjadi juara 1 dalam lomba Tahsin tahfidz tingkat kabupaten yang tentu juri tidak melihat dari kualitas hafalan saja, namun juri melihat dari kualitas bacaan.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan. Mereka terdiri dari berbagai jenis jabatan, termasuk Kepala Satuan Pendidikan, Pendidik, Tata

Usaha, Laboran, Pustakawan, Pelatih Ekstrakurikuler, Petugas Keamanan, dan lain-lain.

Tenaga Kependidikan memiliki berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan proses pendidikan. Mereka meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, serta tenaga fungsional lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan. Tenaga Kependidikan juga meliputi tenaga pendidik, seperti guru, dosen, konselor, dan lain-lain yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²¹²

Dalam implementasinya, Tenaga Kependidikan memerlukan sertifikasi dan kemampuan yang spesifik untuk setiap jabatan. Mereka juga harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan siswa. Tenaga Kependidikan merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka memiliki berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan proses pendidikan dan memerlukan kemampuan yang spesifik untuk setiap jabatan.²¹³

²¹² Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31

²¹³ NOR LATIFAH, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tenaga kependidikan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong diketahui bahwa para pendidik khususnya para guru pengampu Tahsin Tahfidz secara keilmuan telah sesuai dengan kualifikasi dan keilmuan dalam mengajar Metode Bin Baz (MBB). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dijelaskan bahwa Dalam implementasinya, Metode Bin Baz (MBB) memerlukan guru yang memiliki sertifikasi dan menguasai metode ini agar dapat mengajarkannya dengan baik. Guru yang mengajar menggunakan MBB harus memiliki kemampuan yang spesifik dan telah diwajibkan untuk menguasai metode ini agar dapat mengajarkannya dengan efektif dan efisien. Selain itu, MBB juga dilengkapi dengan buku panduan yang terstruktur dan komprehensif, membantu guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan efisien.²¹⁴

Namun secara kualifikasi akademik, ada sebagian guru yang belum memenuhi kualifikasi akademis. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen "Kualifikasi akademik yang dimaksud

²¹⁴ Eko Cahyono, Enung Hasanah, and Sukirman Sukirman, "Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1280–93.

adalah pendidikan minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi”²¹⁵. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Pihak sekolah telah melakukan seleksi terhadap para guru yang akan mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz. Karena dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz dibutuhkan guru yang menguasai metode tersebut, maka tidak semua orang diperbolehkan untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz. Maka tidak mudah dalam mencari guru tersebut, maka pihak sekolah mengambil guru dari Bin Baz pusat dengan status pengabdian yang akan diganti setiap satu tahun sekali dan dari guru pengabdian tersebut, ada yang telah memenuhi kualifikasi secara keilmuan namun tidak sesuai secara akademik. Maka itu menjadi hambatan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

²¹⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10

c. Kesiswaan

Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz terkait kesiswaan, menerapkan sistem pembagian halaqah sesuai dengan kemampuan bacaan dan hafalan Al Qur'an siswa, penempatan halaqah tersebut bertujuan untuk memudahkan para guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an dalam melakukan pembinaan dan pengajaran agar lebih terstruktur dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apa yang diterapkan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah yang berjudul "Penerapan Manajemen Kesiswaan Pada Lembaga Pendidikan Di Sekolah Menengah" yaitu Kesiswaan dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Manajemen kesiswaan meliputi berbagai aspek, seperti penerimaan siswa baru, penempatan pembelajaran siswa, dan pembinaan siswa, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan-kegiatan kesiswaan.²¹⁶

²¹⁶ Fadhilah, "Penerapan Manajemen Kesiswaan Pada Lembaga Pendidikan Di Sekolah Menengah," *Tarbiyatul-Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 9 (2023): 19–28.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait kesiswaan bahwa karena melihat kemampuan dari para siswa yang berbeda-beda, maka diterapkan lah sistem pembagian halaqah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an dengan melihat kemampuan bacaan siswa.

Pembagian atau pembentukan halaqah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz berbasis metode Bin Baz yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz sejalan dengan yang dilakukan oleh Andi Taufiq dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai" yaitu dapat disimpulkan bahwa "pendampingan halaqah tahsin mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an oleh muslimah Sinjai, yang dapat memberikan manfaat yang signifikan takhanya bagi muslimah itu sendiri, akan tetapi juga bagi orang lain ketika muslimah itu berbagi ilmu yang diperoleh dari halaqah tahsin tersebut"²¹⁷.

Maka dari pembagian halaqah pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz

²¹⁷ Andi Taufiq Nur, Prima Mytra, and Nur Adillah, "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai" 2, no. 2 (2024): 7-14.

Rejang Lebong berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, maka didapati lah 9 halaqah mulai dari halaqah rendah, sedang, hingga tinggi. Siswa yang tergabung ke dalam satu halaqah tersebut, tidak memandang tingkatan kelas, namun dikelompokkan sesuai dengan kemampuan bacaan siswa, seperti siswa kelas 4 namun apabila kualitas bacaan Al Qur'an nya masih tergolong belum memuaskan, maka dapat diturunkan ke halaqah bawah nya, begitu juga sebaliknya. Jadi para guru dapat fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Keuangan

Keuangan dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan dana, penggunaan, pencatatan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Manajemen keuangan pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tinggi²¹⁸.

Dalam implementasinya, manajemen keuangan pendidikan memerlukan perencanaan yang rinci, pelaksanaan

²¹⁸ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Wami Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 110, 2017.

yang efektif, pengawasan yang ketat, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan keberhasilan program pendidikan. Manajemen keuangan pendidikan juga harus transparan dan akuntabel untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan²¹⁹.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong tidak ada anggaran atau keuangan khusus dalam pembelajaran tersebut, namun pihak sekolah menggunakan uang hasil dari pembelian buku paket pembelajaran untuk pemberian *reward* kepada para guru dan siswa sebagai bentuk penghargaan dan pemberian motivasi kepada para guru dan siswa.

Mulyasa mengatakan di dalam penelitian Desya Khuliani menjelaskan bahwa Pemberian *reward* dalam pendidikan adalah praktik yang umum digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward dapat berupa hadiah, pujian, atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemberian reward ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat

²¹⁹ Yuspiani and M. Hidayat, "Analisis Swot Kementerian Agama," *Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021): 12–17.

dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.²²⁰

Bambang dalam penelitian Mislinawati juga mengatakan bahwa Pemberian *reward* dapat dilakukan secara fisik maupun non-fisik. Contoh reward fisik adalah hadiah, seperti permen atau coklat, sedangkan contoh reward non-fisik adalah pujian atau penghargaan. Dalam beberapa penelitian, pemberian reward telah ditemukan memiliki efek positif pada motivasi belajar siswa. Misalnya, pemberian reward dapat meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Namun, pemberian reward juga harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai agar tidak memicu kesan negatif, seperti kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar.²²¹

Maka, berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait keuangan yaitu tidak ada nya keuangan khusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, karena dalam pembelajaran nya menggunakan fasilitas sekolah yang sudah

²²⁰ Desya Eky Khuliani, "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di Sd Alma'Soem Bandung," *El Midad* 13, no. 2 (2021): 101–15,.

²²¹ Tara Umaina, Mislinawati, and Fauzi, "Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar," *Elementary Education Research* 8, no. 3 (2023): 170–78.

tersedia, namun dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan motivasi dan semangat para guru dan siswa, pihak sekolah mengadakan pemberian *reward* dalam bentuk uang dan piagam yang uangnya diambil dari biaya pembelian buku paket, hal tersebut dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi dan semangat guru serta siswa.

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Wahyu Sri Ambar mengatakan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana pendidikan meliputi semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek, dan media pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung dan meliputi fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan, seperti lahan, bangunan, dan ruang.²²²

Sejalan dengan pendapat diatas, SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an menggunakan alat penunjang pembelajaran berupa media buku ajar yaitu buku Metode Bin Baz (6 Jilid), speaker sebagai alat bantu siswa dalam memahami dan menghafal melalui indera

²²² Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 32-43.

pendengaran, dan proyektor yang terkadang digunakan sebagai alat bantu siswa dalam memahami dan menghafal melalui indera penglihatan/visual.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait sarana dan prasarana pendidikan, peneliti menganalisis bahwa dalam pembelajarannya, SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan :

- 1) Buku ajar yaitu Buku Metode Bin Baz (6 jilid)
- 2) Speaker untuk membantu dalam memahami pembelajaran melalui indera audio pendengaran
- 3) Proyektor untuk membantu dalam memahami pembelajaran melalui indera visual.

Sejalan dengan itu sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelvawita yang berjudul "Pelaksanaan Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Dengan Menggunakan Aplikasi Mubirasmani Di PTKI Provinsi Riau" diketahui bahwa dari pakar tahsin dan pakar di bidang teknologi mencapai rerata 90.82%. Maka ini menunjukkan

bahwa aplikasi ini dapat dikategorikan yaitu sangat valid dan bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran tahsin di kampus²²³.

Maka Penggunaan media audio dan visual dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong sangat efektif membantu memahami sebuah pembelajaran, apa lagi pembelajaran Tahsin Tahfidz merupakan pembelajaran yang menggunakan indera pendengaran untuk mendengar bagaimana bacaan Al Qur'an yang benar, dan visual membantu untuk melihat bagaimana gerak bibir tempat keluar nya makhrojul huruf dalam membaca Al Qur'an.

f. Pengelola Hubungan Masyarakat

SDIT Bin Baz Rejang Lebong menerapkan Manajemen Pengelola Hubungan Masyarakat dengan cara membuat suatu sistem komunikasi sederhana sebagai perantara antara lembaga sekolah dengan masyarakat dalam membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, serta memastikan tersampainya sebuah informasi antar kedua nya. Adapun sistem komunikasi sederhana yang digunakan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong berupa forum rapat dan media grup *whatsApp*.

²²³ Nelvawita, "Pelaksanaan Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Dengan Menggunakan Aplikasi Mubirasmani Di PTKI Provinsi Riau," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 917–34.

Hal yang dilakukan oleh pihak SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam mengelola hubungan masyarakat sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Darmawan dalam penelitian Musli yaitu Pengelola Hubungan Masyarakat (PHM) dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. PHM berfungsi sebagai perantara antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, memastikan bahwa informasi dan komunikasi yang efektif terjadi antara keduanya. PHM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. PHM berfungsi sebagai perantara antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, memastikan bahwa informasi dan komunikasi yang efektif terjadi antara keduanya. PHM memerlukan kemampuan yang spesifik dan harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk mengelola hubungan masyarakat yang efektif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait Pengelola Hubungan Masyarakat telah dijalankan dengan baik terbukti dari adanya komunikasi yang berkelanjutan yaitu melalui media *whatsApp* yang menjadi perantara komunikasi antara para

guru dengan orang tua siswa dalam proses kemajuan pembelajaran.

g. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan Pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Perencanaan Pembelajaran adalah tahap pertama yang melibatkan penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap ini meliputi penentuan kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam hal Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz melakukan perencanaan secara matang sebelum memasuki semester baru seperti ; merumuskan tujuan, pembagian jam ngajar, dan beban kerja. Adapun rapat tersebut melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Para Guru. Untuk pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dirumuskan bahwa pembelajaran menggunakan sistem halaqah, dengan melihat

kualitas bacaan siswa untuk menjadi standar menentukan pembagian halaqah dari halaqah rendah, sedang, hingga tinggi.

Hal tersebut juga sama dengan yang dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Machfud yaitu Pengelolaan Pembelajaran juga melibatkan pengorganisasian, yang meliputi penentuan kegiatan, penentuan sumber daya, dan penentuan jadwal. Penggerakkan melibatkan penentuan metode dan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, serta pengawasan yang melibatkan pengawasan kinerja guru dan siswa, serta evaluasi yang melibatkan penilaian kinerja guru dan siswa.²²⁴

Berdasarkan temuan penelitian dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz diketahui juga dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, para guru biasanya mengatur siswa untuk masuk ke halaqah masing-masing dan duduk dengan tertib. Setelah suasana tertib, guru memberikan nasihat, teguran, dan motivasi kepada siswa. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk mengulangi (muroja'ah) bacaan dan hafalan yang telah mereka setorkan, dengan tujuan agar hafalan yang telah disetorkan tidak hilang saat menerima hafalan baru.

²²⁴ Mochamad Machfud Sa'roni and Wiwin Yulianingsih, "Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan," *Jurnal Unesa* 7, no. 3 (2018).

Setelah siswa memuroja'ah hafalan mereka, guru mengarahkan mereka untuk menyimak hafalan baru yang dipraktekkan terlebih dahulu oleh guru pengampu. Setelah itu, siswa berlatih sambil mendengarkan audio dari speaker untuk merangsang indera pendengaran, dan ada yang menggunakan proyektor untuk membantu siswa melihat makhrojul huruf. Setelah berlatih, siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru pengampu, dan kelulusan bacaan mereka dinilai oleh masing-masing guru pengampu.

Apa yang dilakukan oleh para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz, dapat peneliti analisis bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz menggunakan pendekatan Klasikal Baca Simak (KBS). Pendekatan Klasikal Baca Simak adalah metode pembelajaran yang menggabungkan dua teknik utama yaitu membaca dan menyimak (mendengarkan)²²⁵.

a. Membaca (Klasikal)

Dalam pendekatan ini, siswa secara bersama-sama membaca materi yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan membaca bisa dilakukan secara individu atau bersamaan dalam kelas. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk

²²⁵ Andrian Firdaus, "Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Smp It Abata Lombok," *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (2021): 225–30.

memahami teks dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Menyimak (Simak)

Setelah kegiatan membaca, siswa dilatih untuk menyimak atau mendengarkan penjelasan atau bacaan yang disampaikan oleh guru atau melalui media audio. Tujuan dari kegiatan menyimak adalah untuk melatih keterampilan mendengarkan siswa, memahami informasi yang didengar, dan menguatkan materi yang telah dibaca.

Pendekatan ini efektif untuk memperkuat pemahaman dan ingatan siswa karena mereka menerima informasi melalui dua saluran berbeda: visual (membaca) dan auditori (menyimak). Selain itu, metode ini juga membantu dalam meningkatkan keterampilan literasi secara menyeluruh, baik dalam hal membaca maupun mendengarkan.

Pendekatan Klasikal Baca Simak (KBS) sudah sangat sering digunakan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz, diketahui pendekatan ini dimana guru mencontohkan bacaan yang benar terlebih dahulu dan baru diikuti oleh siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Muhammad Arsyad yang berjudul “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an di MI Darul

Falah”, dalam penelitian nya mereka meneliti lembaga yang menerapkan metode Tahsin dengan pendekatan Klasikal Baca Simak dalam proses mengajar, maka hasil yang didapat adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin dengan pendekatan Klasikal Baca Simak dalam proses mengajar nya memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi di MI Darul Falah dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid²²⁶.

Maka berdasarkan hasil temuan penelitian, teori, serta hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis Metode Bin Baz terkait Pengelolaan Pembelajaran baik sebelum dimulai nya semester baru hingga pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, peneliti menganalisis bahwa apa yang telah dilakukan oleh SDIT Bin Baz sudah cukup baik dimana mereka melakukan perencanaan sebelum masuk nya semester baru, perencanaan tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran ke depan nya, penentuan beban kerja, dan penentuan strategi apa yang akan digunakan dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi

²²⁶ Husin Husin and Muhammad Arsyad, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MI Darul Falah,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16

semester yang telah dilalui. Dan di dalam kelas, para guru menerapkan pendekatan Klasikal Baca Simak (KBS) dalam proses mengajar yang mana diketahui pendekatan KBS sudah teruji dengan banyaknya hasil penelitian yang baik tentang pembelajaran Tahsin menggunakan pendekatan KBS.

h. Pengelolaan Kepemimpinan

Pengelolaan Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, serta memerlukan kemampuan yang spesifik, seperti kemampuan komunikasi, kemampuan analisis, dan kemampuan strategis untuk mengelola hubungan masyarakat yang efektif.²²⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa SDIT Bin Baz sendiri terkhusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz menerapkan kepemimpinan dengan memiliki Koordinator Tahsin Tahfidz, adapun fungsi dari Koordinator Tahsin Tahfidz adalah untuk membantu kerja kepala sekolah dalam hal mengkoordinasi,

²²⁷ Selamat B. Hartanto, "Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Dr. Selamat B. Hartanto," *Jurnal Intelegensia* 04, no. 2 (2016): 73.

mengawasi, dan serta meng-evaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait Pengelolaan Kepemimpinan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz di SDIT Bin Baz sudah terbentuk kepemimpinan yang baik dengan ada nya Koordinator Tahsin Tahfidz yang bertugas sebagai pengawas, pemberi motivasi, pemberi saran, hingga pengambil keputusan. Dengan ada nya koordinator Tahsin Tahfidz, membuat pengelolaan kepemimpinan berjalan lebih efektif karena tidak hanya mengandalkan satu pemimpin saja yaitu kepala sekolah.

i. Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan Sistem Informasi dalam pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM) adalah suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan,

pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan.²²⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sistem Informasi yang digunakan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan sistem informasi dengan memanfaatkan media aplikasi whatsapp. Adapun mekanismenya adalah dengan membuat grup para guru Tahsin Tahfidz, di grup itu lah disampaikan masalah, pelaporan, dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait Pengelolaan Sistem Informasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada yaitu adanya Sistem Informasi berguna demi tercapainya keakuratan informasi, SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan pembagian informasi melalui media grup *whatsapp* dan terbukti dengan adanya grup tersebut dapat membuat komunikasi menjadi lebih cepat tersampaikan, lebih akurat, dan lebih efisien.

²²⁸ Zilkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

a. *The Objective* (tujuan)

Tujuan dilakukan organizing dalam manajemen pendidikan adalah untuk membantu koordinasi dan pengawasan, serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Organizing dalam manajemen pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti pengorganisasian sumber daya, pengorganisasian kegiatan, dan pengorganisasian komunikasi. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang terkait dengan pendidikan, serta memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Tujuan dilakukan nya Organizing pada pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong adalah agar para guru dapat lebih fokus ke tujuan capaian pembelajaran. Melihat kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an para siswa yang berbeda-beda, tentu akan menyulitkan para guru pengampu dalam mengajar apabila semua siswa dengan kemampuan yang berbeda digabung ke dalam

²²⁹ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.

satu kelas, maka dilakukan lah pembagian halaqah-halaqah sesuai kemampuan membaca dan menghafal siswa dengan tujuan agar dapat mempermudah para guru untuk fokus ke tujuan capaian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

Pembagian halaqah yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rijal Mustaqim yang berjudul "*Management of Halaqah Tahfidz al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School*" diketahui bahwa Perencanaan halaqah tahfidz diaplikasikan dalam bentuk penyusunan tujuan, materi, strategi, siswa dan guru pengampu. Dan dari hasil grafik menunjukkan implikasi manajemen halaqah tahfidz al-Qur'an bagi Pondok Pesantren Darut Taqwa membawa dampak positif, sebab bagian al-Qur'an selaku stakeholder mampu menerjemahkan visi dan misi lembaga ke dalam praktik sehinggampu tercapai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi akhir tahun terus mengalami peningkatan²³⁰.

Maka berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait Tujuan peng-organisasian yaitu dengan ada nya sistem halaqah

²³⁰ Moh. Rijal Mustaqim, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha, "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020): 128-42.

dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz bertujuan untuk memudahkan para guru untuk fokus ke tujuan capaian pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, berbeda apabila tidak menggunakan sistem halaqah, maka para guru akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena apabila dikelompokkan sesuai tingkatan kelas, maka secara langsung bercampur lah kemampuan dari para siswa ada yang kualitas bacaan nya belum baik dan ada yang bacaan nya sudah baik, tentu akan menyulitkan para guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

b. *Departementation* (pembagian kerja)

Departementation atau pembagian kerja dalam manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Departementation* ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan.²³¹

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Departementation* (pembagian kerja) diketahui bahwa tujuan dilakukannya pembagian

²³¹ Rudolf Fahrner, "Ishak," *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, 161–230.

kerja agar mengatur semua pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan juga membuat beban kerja menjadi seimbang, karena apabila beban kerja tidak seimbang maka pembelajaran tidak bisa dikatakan efektif. Maka dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong melakukan Departementation (pembagian kerja) berupa penempatan kerja sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh para guru dan pembagian beban kerja dibuat sesuai juga dengan kualifikasi yang dimiliki, maka ada juga guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang juga mengajar mata pelajaran diniyyah seperti Pendidikan Agama Islam karena guru tersebut memiliki kualifikasi untuk mengampu beban mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait Pembagian Kerja, diketahui berdasarkan teori diatas, pembagian kerja berfungsi untuk mengatur semua pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan membuat pembagian beban kerja menjadi seimbang.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *ar-riqaaq* bahwa diriwayatkan dari Abu Hurairah *RhadiyAllahu 'anhu* , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari Kiamat,' dia (Abu Hurairah) bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakkan amanah itu?' Beliau menjawab, 'Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah hari Kiamat (HR. Bukhari).

Maka, SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, mereka membuat sistem pengampu pelajaran harus sesuai dengan kualifikasi nya, karena kebanyakan di sekolah lain lulusan sarjana hukum mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz. Maka hal tersebut tidak terjadi di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, karena dalam menetapkan suatu pembagian kerja dan beban kerja betul-betul dilihat dari kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru.

c. *Assign The Personel* (penempatan tenaga kerja)

Assign The Personel (penempatan tenaga kerja) dalam manajemen pendidikan adalah proses yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. penempatan tenaga kerja dalam manajemen pendidikan adalah suatu proses yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Penempatan tenaga kerja meliputi beberapa tahap yang terkait dengan identifikasi kebutuhan personil, rekrutmen, seleksi, pengembangan staf, penempatan, dan evaluasi kinerja.²³²

²³² Arwildayanto Bajang Asrin, "Konstruksi Manajemen Personalia Pendidikan Di Sekolah Bermutu," *Prosiding*, no. November (2014): 28–30.

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Assign The Personnel* (penempatan tenaga kerja) di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz disesuaikan dengan kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman yang dimiliki. Pihak sekolah berusaha menempatkan para guru sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh guru tersebut, proses itu dimulai sejak penerimaan guru baru hingga pada penempatan kerja.

Terlebih dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz para guru pengampu harus benar-benar menguasai keilmuan dan metode mengajar metode Bin Baz, maka tidak bisa sembarang orang untuk mengampu pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz.

d. *Authority and Responnsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Authority and Responsibility (wewenang dan tanggung jawab) dalam manajemen pendidikan adalah suatu konsep yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Authority (wewenang) adalah hak memberi instruksi-instruksi dan kekuasaan meminta kepatuhan, sedangkan Responsibility (tanggung jawab) adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh

seseorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan, *authority* (wewenang) harus diberikan kepadanya.²³³

Dari hasil penelitian terkait *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab) Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait Wewenang dan Tanggung Jawab, para guru dituntut untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing, dan dituntut untuk menjalankan apa yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Para guru di SDIT Bin Baz diberikan tupoksi, tanggung jawab, dan wewenang yang sesuai dengan beban yang mereka ampu dari masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab) sudah berjalan baik. Pihak sekolah telah menetapkan sebuah wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi dari masing-masing mata pelajaran, yang mana tupoksi tersebut yang menjadi acuan bagi para guru dalam menjalani pekerjaan mereka. Tupoksi tersebut berupa wajib melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara tertulis setiap semester kepada kepala sekolah seperti yang tertuang di dalam SK Pembagian

²³³ Alzet Rama et al., "Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 130.

Tugas guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

e. *Delegation of Authority* (pelimpahan wewenang)

Delegation of Authority (pelimpahan wewenang) dalam manajemen pendidikan adalah proses memberikan sebagian pekerjaan atau wewenang oleh delegator kepada delegate untuk dikerjakannya atas nama delegator. Dalam konteks pendidikan, delegasi wewenang dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada bawahan untuk melaksanakan kegiatan tertentu yang sesuai dengan tujuan organisasi. Delegasi wewenang dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan kemampuan bawahan.

Di dalam hasil temuan penelitian di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz terkait pelimpahan wewenang, Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengawasan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, maka kepala sekolah melimpahkan wewenang kepada Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an dalam hal pengawasan, pengambil keputusan, dan meng-evaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

a. *Leadership* (kepemimpinan)

Leadership (kepemimpinan) dalam pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi orang lain dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan tujuan pendidikan.²³⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait *Leadership* (kepemimpinan) di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, diketahui bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz memiliki koordinator khusus yang disebut dengan koordinator Tahsin Tahfidz. Adapun fungsinya yaitu untuk membantu tugas kepala sekolah dalam mengawasi, memberi motivasi, mengambil keputusan, hingga mengevaluasi pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Sejalan dengan itu Irma dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam

²³⁴ Almaydza Pratama Abnisa, "Jurnal Asy- Syukriyyah LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN Oleh: Almaydza Pratama Abnisa 1" 17 (2016): 32–53.

Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone” menjelaskan bahwa Pemimpin mengawasi pembelajaran dengan cara melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, serta memonitor kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dan siswa. Pemimpin juga mengawasi pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah²³⁵

Kemudian Stephen Robbin dalam penelitian wahyudi juga mengatakan bahwa “*leadership as ability to influence a group toward the achievement goals*”. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan sehingga kepemimpinan lebih menekankan pada sejauh mana seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam menjadikan para bawahan dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

²³⁵ Irma Damayanti, Arismunandar, and Muhammad Ardiansyah, “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone,” *Pinisi Journal of Education*, 2019, 1–6.

Kemampuan seorang pemimpin tidak lepas dari kemampuan manajerial.²³⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait *Leadership* (kepemimpinan) sudah dapat dikatakan baik karena seperti yang sudah dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ada Koordinator nya, maka dengan adanya koordinator Tahsin Tahfidz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong membantu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran, pemberian motivasi kepada guru dan siswa, dan sekaligus pengambil keputusan terkait dengan pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

b. *Attitude and morale* (sikap dan moral)

Attitude dan *morale* (sikap dan moral) siswa dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Sikap dan moral siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor,

²³⁶ Ahmad Wahyudi, Bambang Sumardjoko, and D. Darsinah, "Peran Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal VARIDIKA* 31, no. 1 (2019): 29–38.

termasuk lingkungan, guru, dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.²³⁷

Berdasarkan hasil penelitian terkait *attitude* dan *morale* di SDIT Bin Baz Rejang Lebong diketahui bahwa pembentukan *Attitude* dan *Morale* siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong telah diterapkan melalui semua mata pelajaran, *Attitude* yang diajarkan biasanya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti ; adab terhadap orang tua, terhadap teman dan guru. Adapaun pembentukan *morale* siswa berupa ; pemberian penghargaan ketika siswa menjawab dengan benar dan tidak menjatuhkan siswa yang menjawab salah, justru memberikan motivasi bagi siswa lain untuk membentuk karakter *morale* siswa yang baik.

Menurut Kohlberg dalam penelitian Retno mengatakan bahwa Perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, guru, dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Pendidikan moral pada tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi karakter anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak berada dalam masa pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang akan membimbing perilaku mereka sepanjang kehidupan.

²³⁷ Andi Abd Muis, "Studi Komparatif Tentang Sikap Dan Perilaku Moral Antara Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar (Comparative Study On Attitudes And Behavior Moral Between Students Madrasah Ibtiyah And Basic Schools)," *Jurnal Al-Ibrah* VIII (2019).

Sesuai dengan visinya, berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sampai saat ini menerapkan lingkungan yang berakhlak dengan adanya kawasan wajib menutup aurat, kawasan wajib mengucapkan salam. Lingkungan seperti itu dapat membentuk *attitude* dan *morale* siswa. Dan dengan dukungan para guru yang mengajarkan *attitude* dan *morale* di setiap pembelajaran menambah pengetahuan dan pembentukan *attitude* dan *morale* siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait *Attitude* dan *morale* siswa terutama sudah berjalan sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadikan siswa berakhlak mulia berlandaskan Al Qur'an dan Hadits Shahih.

Dengan pemberian pengetahuan tentang *Attitude* dan *morale* kepada siswa di setiap pembelajaran tergantung dengan apa yang dilakukan siswa merupakan suatu hal yang sangat baik, karena dapat secara langsung membekas di pikiran dan hati siswa karena ketika melakukan kesalahan dalam hal *Attitude* dan *morale* seperti makan berdiri yang kemudian langsung diingatkan oleh gurunya bahwa tidak boleh makan sambil berdiri, itu dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa tersebut dan siswa lainnya yang mendengar, maka secara tidak

langsung itu menjadi tambahan entang *Attitude* dan *morale* yang bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

c. *Communication* (tata hubungan)

Fory Armin Naway dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi & Organisasi Pendidikan* mengatakan *Communication* (tata hubungan) dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Tata hubungan dalam pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti komunikasi antara guru dan siswa, komunikasi antara guru dan orang tua siswa, komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dan lain-lain.²³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menerapkan *communication* (tata hubungan) antara guru dan orang tua melalui forum pertemuan guru dan orang tua yang biasa dikenal rapat komite, namun untuk tingkat lanjut atau jangka panjang, pihak sekolah menggunakan media *whatsApp* agar komunikasi terus terjalin. Untuk komunikasi yang dibangun antar para guru juga dibangun melalui grup *whatsApp* memiliki tujuan untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, dan pemberian motivasi.

²³⁸ Awaluddinsyah Siregar, Miftah Royyani, and Sri Wahyuni, *Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan, Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, 2023.

d. *Incentive* (perangsang)

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Bin Baz Rejang Lebong khusus dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an memiliki sebuah *Incentive* (perangsang) berupa pemberian reward berbentuk uang dan piagam kepada guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an dalam beberapa kategori seperti guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang kreatif, disiplin. Adapun pemberian reward tersebut bertujuan untuk menjadi motivasi penyemangan untuk para guru agar terus menciptakan kreatifitas, kedisiplinan, dan menunjukkan akhlak yang baik dalam mengajar. Hal demikian tidak hanya berlaku bagi para guru, namun bagi para siswa juga diberikan reward.

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Warih Anggi Pertiwi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak"²³⁹ dijelaskan bahwa *Incentive* (perangsang) dalam konteks pendidikan dan bisnis adalah suatu bentuk motivasi yang diberikan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis yaitu motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan nilai Eigenvalues sebesar 1,462.

²³⁹ Warih Anggi Pratiwi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1741–53.

Dalam pendidikan, perangsang dapat berupa penghargaan, pengakuan, atau penghormatan yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik. Dalam bisnis, perangsang dapat berupa bonus, insentif pajak, atau fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi yang baik. Perangsang dapat berupa:

- a. Financial Incentive: Adalah perangsang yang pemberiannya tidak tergantung oleh kriteria, seperti bonus, insentif pajak, atau fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi yang baik.
- b. Non-Financial Incentive: Adalah perangsang yang tidak berupa uang, seperti penghargaan, pengakuan, atau penghormatan yang diberikan kepada siswa atau karyawan yang memiliki prestasi yang baik.

Adapun tujuan dari pemberian *incentive* (perangsang) adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, serta untuk mendorong perilaku yang diinginkan. Dalam pendidikan, perangsang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademis. Dalam bisnis, perangsang dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Sejalan dengan definisi diatas, pemberian *incentive* (perangsang) berupa pemberian *reward* dalam pembelajaran

Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong bertujuan untuk merangsang siswa agar semangat dalam memperbaiki bacaan dan hafalan Al Qur'an, dan *reward* tersebut diberikan pada akhir semester atau biasa disebut dengan istilah *Akhirussanah*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait *Incentive* (perangsang) yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang lebong dapat dikatakan baik, karena sesuai dengan teori diatas dijelaskan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka hal tersebut juga telah dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an menerapkan pemberian *reward* berupa uang dan piagam kepada para guru pengampu dan juga siswa guna membentuk semangat belajar dan menumbuhkan motivasi bagi guru dan siswa.

e. *Supervision* (supervisi)

Supervisi dalam manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor, biasanya kepala sekolah, untuk membantu guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Supervisi

pendidikan memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kemampuan guru, dan meningkatkan kinerja sekolah.

Supervisi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dilakukan oleh Kepala sekolah dibantu oleh Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an dalam melakukan supervisi berupa pengawasan hingga pengambilan keputusan jika diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahman dijelaskan bahwa Supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti supervisi akademik, supervisi klinis, supervisi artistik, dan supervisi lembaga. Supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Supervisi klinis berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi kinerja guru secara lebih spesifik dan detail. Supervisi artistik berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi kinerja guru secara lebih kreatif dan inovatif. Supervisi lembaga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi kinerja sekolah secara lebih luas.²⁴⁰

²⁴⁰ Arini Yahdillah, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Supervise Dan Pengawasan Dalam Pendidikan," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 50–65.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, teori, dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menganalisis bahwa di SDIT Bin Baz dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz terkait *Supervision* (supervisi) yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz sudah bisa dikatakan sangat baik karena supervisi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tapi dibantu juga oleh Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an yang dapat mengawasi proses pembelajaran setiap saat dan langsung dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan apabila diperlukan tanpa harus menunggu kepala sekolah.

f. Disiplin

Disiplin dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dalam manajemen pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam bersikap. Disiplin waktu berarti siswa harus menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu, disiplin berpakaian berarti siswa harus memakai pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah, dan disiplin dalam

bersikap berarti siswa harus berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keragaman.²⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong sudah dijalankan sebagaimana mestinya mulai dari disiplin waktu, berpakaian, dan disiplin dalam bersikap.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong

a. Evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Siswa

Evaluasi terhadap siswa memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar²⁴².

²⁴¹ Arini Yahdillah, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah.

²⁴² Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 190.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait evaluasi penerapan manajemen terhadap siswa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang, diketahui bahwa sebelum diterapkan manajemen Metode Bin Baz, siswa hanya berfokus terhadap hafalan Al Qur'an saja, namun kualitas bacaan tidak diperhatikan karena kurangnya kelengkapan administrasi pembelajaran yang membuat para guru tidak bisa melihat sejauh mana perkembangan bacaan siswa.

Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para siswa tidak hanya berfokus terhadap hafalan, namun lebih ke penekanan kualitas bacaan, setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, tujuan pembelajaran banyaknya hafalan sebagai standar kelulusan menjadi Kualitas bacaan juga menjadi standar kelulusan pembelajaran seperti yang tertuang di RPP.

Mempelajari Al Qur'an sangatlah penting untuk tidak hanya melihat pada hafalan saja, namun yang lebih penting untuk dilihat yaitu kualitas bacaan, karena dalam membaca Al Qur'an tidak boleh salah dalam pelafalan tajwid, karena membaca Al Qur'an dengan bacaan dan pelafalan yang benar termasuk salah satu usaha untuk menjaga kemurnian Al Qur'an, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam QS. Al Hijr ayat 9 :

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ : ٩ ﴾

Yang artinya “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”²⁴³

Ayat ini merupakan sebuah perintah dari Allah untuk menjaga dan memelihara Al Qur’an dengan tidak merubah isi bacaan Al Qur’an, karena dalam pelafalan nya, salah satu huruf saja dapat merubah makna kemurnian Al Qur’an.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran Al Qur’an itu sendiri yaitu menekankan pada benar nya bacaan.

b. Evaluasi Penerapan Manajemen Terhadap Guru

Evaluasi pembelajaran juga membantu guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sehingga mereka dapat lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas²⁴⁴

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terkait evaluasi penerapan manajemen

²⁴³ QS. Surah Al-Hijr : 9

²⁴⁴ Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, and Dede Permana, “Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran”, *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9

terhadap guru, diketahui bahwa sebelum diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong tidak memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran.

Setelah diterapkan manajemen Metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong mulai rapi dalam hal administrasi pembelajaran, terlihat dengan adanya RPP, Silabus, dan administrasi pembelajaran lainnya.

Apa yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria dalam penelitiannya yang berjudul "Pentingnya Administrasi Pembelajaran", Maria mengatakan dalam penelitiannya bahwa Kelengkapan administrasi mengajar guru sangat penting karena memungkinkan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan mengevaluasi kembali sistem pembelajaran dari mulai medianya, metodenya, strateginya, dan pendekatan yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran. Dan dalam hasil penelitiannya juga diketahui Dengan adanya administrasi dalam pendidikan, dapat menuju arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai²⁴⁵.

Kemudian Idi Warsah juga dalam penelitiannya mengatakan Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan

²⁴⁵ Maria Best Napitupulu et al., "Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 214.

praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang targetkan²⁴⁶.

Dari beberapa teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong terhadap evaluasi guru yang mulai melengkapi administrasi pembelajaran sudah bisa dikatakan adalah upaya yang baik, karena dengan adanya kelengkapan administrasi pembelajaran, para guru akan lebih mudah dalam menyusun rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

c. Evaluasi Penerapan Program Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi terkait Evaluasi penerapan program pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu sebelum menggunakan Metode Bin Baz, tidak adanya keseragaman program pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an, sehingga para guru pengampu menggunakan metode dan program pembelajaran yang

²⁴⁶ Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 263–74.

berbeda-beda, pembelajaran hanya berfokus terhadap hafalan, namun tidak memperhatikan kualitas bacaan, dan tidak adanya sistem halaqah, sehingga menyulitkan dalam menentukan program pembelajaran, karena siswa dengan kualitas bacaan yang berbeda-beda digabung menjadi satu kelompok belajar.

Setelah diterapkan program pembelajaran Metode Bin Baz, mulai ada keseragaman dalam program yang digunakan oleh para guru pengampu Tahsin Tahfidz, pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap hafalan, namun kualitas bacaan menjadi penentu kelulusan, dan adanya sistem halaqah dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz yang disesuaikan dengan kualitas bacaan siswa, yang dengan itu mempermudah para guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Ditambah siswa dianjurkan untuk melakukan muroja'ah di rumah dengan mengisi buku jurnal harian siswa yang diawasi oleh para orang tua di rumah. Metode Bin Baz terbukti efektif dengan seringnya siswa SDIT Bin Baz Rejang Lebong menjadi juara dalam lomba Tahsin Tahfidz.

Hal ini sama dengan apa yang telah dijelaskan pada evaluasi penerapan manajemen terhadap siswa, yaitu pembelajaran siswa berfokus pada kualitas bacaan siswa. Namun yang menjadi tambahan pembahasan adalah, dengan adanya program Metode Bin Baz ini, siswa ditekankan untuk melakukan muroja'ah di rumah dengan mengisi buku jurnal harian siswa yang diawasi oleh orang tua siswa di rumah.

Penganjuran muroja'ah sangat lah penting karena Murojaah merupakan proses mengulangi hafalan Al-Qur'an untuk memastikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dapat dibaca dengan benar dan dipahami dengan baik. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an menjadi lebih lancar, fashih, dan tartil, kemudian Murojaah memerlukan konsentrasi yang tinggi, sehingga dapat menguatkan daya konsentrasi dan anti pikun. Kebiasaan konsentrasi juga dapat membantu mengurangi pikiran yang tidak berguna²⁴⁷

Maka dengan ada nya penerapan muroja'ah yang dilakukan oleh SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz berbasis Metode Bin Baz dapat membantu siswa untuk menjaga kualitas bacaan dan hafalan Al Qur'an siswa, sehingga dengan sering nya melakukan muroja'ah, dapat juga menguatkan konsentrasi siswa.

d. Evaluasi Sarana Prasarana

Terkait evaluasi Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu, sebelum diterapkan Metode Bin Baz, para guru pengampu tidak ada buku rujukan dalam mengajarkan Tahsin Tahfidz Al Qur'an, sehingga tidak ada tujuan pembelajaran yang jelas. Setelah diterapkan metode Bin Baz, para guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an memiliki

²⁴⁷ Syarifuddin Syarifuddin, Jufri Jufri, and Kasim Hijrat, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa Di Sdit Ar Ruhul Jadid Jombang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 10–18.

buku yang dijadikan rujukan dalam mengajar Tahsin Tahfidz Al Qur'an yaitu dengan buku jilid Metode Bin Baz. (lihat pada lampiran).

Ada nya buku rujukan yang digunakan dalam mengajar membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan²⁴⁸. Dengan ada nya buku rujukan juga memungkinkan guru untuk menciptakan inovasi baru dan memperbaiki sistem pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dan mampu mengerti dan cepat menyerap materi dari guru²⁴⁹.

5. Hambatan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Hambatan dalam pembelajaran adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang (guru dan siswa) dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan belajar dapat berupa faktor internal seperti kesehatan, psikologis, dan kelelahan, serta faktor eksternal seperti lingkungan, masyarakat, dan sekolah.²⁵⁰

²⁴⁸ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, no. 2 (2019), h : 35.

²⁴⁹ Erma Yunita, "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau," *Hijri* 11, no. 1 (2022): 34.

²⁵⁰ Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 120.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong adalah Kurangnya guru pengampu yang berstatus tetap, karena pengajar Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz ini harus sesuai kualifikasi dan tidak bisa sembarang orang dalam mengajarkannya, maka sekolah mengambil guru pengabdian dari Bin Baz pusat, namun guru tersebut membantu hanya satu tahun, sehingga itu menjadi masalah ketika setiap satu tahun dilakukan pergantian guru pengampu, karena harus kembali menjelaskan mekanisme, aturan sekolah, tujuan pembelajaran kepada guru pengabdian yang baru.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong adalah pergantian guru yang sering terjadi, dimana guru pengabdian yang baru sering kali tidak langsung memahami aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa masalah yang muncul termasuk kurangnya disiplin, kurang aktif dalam mengajar, dan kurangnya kemampuan dalam membangun komunikasi dengan siswa, yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman saat belajar. Selain itu, kemampuan guru baru untuk mengembangkan potensi siswa juga sering kali kurang handal. Faktor-faktor ini menjadi penghambat dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakuka oleh Baehaki dijelaskan bahwa Kurangnya kemampuan guru juga dapat menjadi penghambat karena guru tidak memiliki kemampuan untuk mengadopsi pendekatan baru dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Guru yang tidak memiliki kemampuan untuk mengadopsi pendekatan baru dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dapat menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dan guru yang tidak memiliki kemampuan mengembangkan kemampuan siswa juga dapat menjadi penghambat karena guru tidak mampu untuk menggali kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵¹

Kemudian juga yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terdapat beberapa guru yang juga belum memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru pengajar tingkat SD, karena rata-rata yang mengajar adalah guru yang berstatus pengabdian, maka sebagian guru ada yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S-1 atau D-IV. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen "Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah pendidikan minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi"

²⁵¹ Baehaki, "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Conference of Elementary Studies*, 2023, 138.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz, terdapat hambatan dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Hambatan tersebut meliputi kurangnya guru berstatus tetap dan masih banyaknya guru pengampu Tahsin Tahfidz yang belum memiliki kualifikasi S-1 atau D-IV sesuai dengan peraturan undang-undang pendidikan di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong berbasis Metode Bin Baz meliputi: perencanaan penentuan program untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa, perencanaan perekrutan guru berkompeten, perencanaan pembagian halaqah sesuai kemampuan bacaan siswa, pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, menggunakan sarana prasarana buku jilid, speaker, dan proyektor, komunikasi guru-orang tua melalui grup whatsapp, perencanaan awal semester, kepemimpinan oleh Koordinator Tahsin Tahfidz, serta sistem informasi melalui pertemuan dan grup WhatsApp.
2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Bin Baz di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terdiri dari lima komponen utama, Tujuan untuk Pembentukan halaqah untuk fokus pada tujuan pembelajaran, Pembagian Kerja dengan Menempatkan guru sesuai kualifikasi dan beban kerja, Penempatan Tenaga Kerja dengan Menyesuaikan dengan kualifikasi, keilmuan, dan pengalaman guru, Wewenang dan Tanggung Jawab Guru melaksanakan sesuai SK Pembagian Tugas, dan Pelimpahan Wewenang Kepala Sekolah melimpahkan wewenang kepada coordinator Tahsin Tahfidz untuk mengawasi dan mengkoordinasikan pembelajaran

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong meliputi enam komponen: Kepemimpinan : Koordinator Tahsin Tahfidz mendukung kepala sekolah dalam pengawasan, motivasi, keputusan, dan evaluasi, Pembentukan Sikap: Adab terhadap orang tua, teman, dan guru ditekankan di semua mata pelajaran., Komunikasi: Forum pertemuan dan grup WhatsApp memfasilitasi komunikasi guru-orang tua, Pemberian Insentif: Uang dan piagam diberikan untuk mendorong kreativitas, disiplin, dan semangat, Supervisi : Pengawasan oleh kepala sekolah dan koordinator yang mengambil keputusan, dan Kedisiplinan: Diterapkan dalam waktu, pakaian, dan sikap selama pembelajaran.
4. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong menunjukkan bahwa sebelum Metode Bin Baz, pembelajaran tidak terstruktur, fokus pada hafalan tanpa kualitas bacaan, administrasi kurang, metode tidak seragam, dan tidak ada buku rujukan. Setelah penerapan Metode Bin Baz, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, dengan penekanan pada kualitas bacaan, administrasi rapi, metode seragam, dan adanya buku rujukan.
5. Hambatan Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong yaitu pertama, kurangnya Guru Tetap yang membuat Pembelajaran terhambat karena guru tetap belum ada hingga saat ini, guru pengabdian dari Bin Baz pusat hanya bekerja kontrak setahun dan terus berganti tanpa solusi permanen. Kedua, secara Kualifikasi Akademik belum memenuhi kualifikasi, Meskipun keilmuan guru pengampu sesuai metode Bin Baz,

namun banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang ditetapkan; hanya dua dari sembilan guru yang berpendidikan S-1, karena sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru SD minimal berpendidikan D-IV atau S-1.

B. Saran dan Rekomendasi Untuk Lembaga Pendidik

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dalam hal ini adalah saya sendiri untuk dapat meningkatkan tingkat ketelitian dan memperluas sumber data agar penelitian yang telah dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memungkinkan untuk dilakukan langkah-langkah tindak lanjut yang lebih baik dalam Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

2. Bagi Pembaca

Pembaca disarankan untuk memahami kompleksitas dalam proses Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi yang sudah dapat dikatakan baik, sehingga dapat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, menyadari pentingnya sebuah Manajemen Pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat menjadi referensi pembaca dalam menjalankan Manajemen pembelajaran khusus

nya Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa. Dengan menggunakan temuan penelitian sebagai inspirasi, pembaca juga dapat menerapkan Manajemen pembelajaran terhadap pembelajaran-pembelajaran lain nya.

3. Rekomendasi Bagi Lembaga Pendidik

Untuk mengatasi hambatan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis Metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong, peneliti merekomendasikan untuk mengadakan :

a. Kaderisasi Guru

Peneliti berpandangan bahwa dengan kaderisasi guru dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi yaitu kurang nya guru pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an dengan status guru tetap di SDIT Bin Baz Rejang Lebong. Dengan ada nya kaderisasi, pihak sekolah bisa memilih calon guru dari daerah sekitar sekolah yang cocok untuk di-kaderisasikan agar memiliki kualifikasi untuk mengajar Tahsin Tahfidz dengan Metode Bin Baz.

b. Melakukan Pelatihan dan Sertifikasi

Peneliti juga berpandangan bahwa mengadakan pelatihan dan sertifikasi keahlian untuk para guru bisa menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Pelatihan dan Sertifikasi dapat

dilakukan dengan cara mengundang pembimbing langsung dari Bin Baz pusat untuk melakukan bimbingan pelatihan serta sertifikasi keahlian selama beberapa pertemuan untuk menciptakan guru yang memiliki kualifikasi mengajar Tahsin Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Bin Baz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. "Jurnal Asy- Syukriyyah LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN Oleh: Almaydza Pratama Abnisa 1" 17 (2016): 32–53.
- Ahmad Bustomi, and Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 169–74. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Amris, Mohamad Ma'sum. "Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Fiqh Lingkungan (Studi Pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Desa Sekoto, Kecamatan Badas, Kediri)." *Skripsi*, 2019, 17–34.
- Ana, F Y, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong." *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 11 (2021): 2021. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8219>.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.
- Arini Yahdillah, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Supervise Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 50–65. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Wami Tune Sumar. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. Journal of Chemical Information and*

Modeling. Vol. 110, 2017.

Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar [The Important Role of Language Learning Evaluation in Primary Schools]." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.

Baehaki. "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Conference of Elementary Studies*, 2023, 138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>.

Bajang Asrin, Arwildayanto. "Konstruksi Manajemen Personalia Pendidikan Di Sekolah Bermutu." *Prosiding*, no. November (2014): 28–30.

Baz, Bin. "At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri ٥ رَوَّه" no. 2 (2023): 1281–87.

Best Napitupulu, Maria, Seventina Sibagariang, Zainal Agusti Nanda Sihombing, Helena Turnip, and Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. "Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 214.

Bimbingan, Bidang, and D A N Konseling. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

Cahyono, Eko, Enung Hasanah, and Sukirman Sukirman. "Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2

(2023): 1280–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5069>.

Dahlan, Fitriani, Yurna Yurna, and Aeni Latifah. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madarasah Tsanawiyah,.” *Jurnal 'Ulumuddin* 1, no. 1 (2021): 31–43.

Damayanti, Irma, Arismunandar, and Muhammad Ardiansyah. “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone.” *Pinisi Journal of Education*, 2019, 1–6.

Destriani, Warsah Idi, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa.” *Jurnal Citra Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 465–74. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>.

Devi Sartika et al. “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.” *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 488–94.

Dianto, Aris, Ari Yanto, Dian Bastian, M. Efray Kurniawan, Emmi Kholilah Harahap, and Hamengkubuwono. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Smkn 2 Rejang Lebong.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 277–90. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34636>.

Riinawati, M.Pd. “Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi.” *Bp*, 2019, 1–204. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=477593>.

Hikmat, M.Ag. “Managemen Pendidikan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. 1 (2009): 15–54.

Fadhilah. “Penerapan Manajemen Kesiswaan Pada Lembaga Pendidikan Di

- Sekolah Menengah.” *Tarbiyatul-Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 9 (2023): 19–28.
- Fahri, Faisal, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3364–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>.
- Fahrner, Rudolf. “Ishak.” *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, 161–230. <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.
- Faishol, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, and Novita Sari. “Efektivitas Metode Muroja’Ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand.” *International Journal of Educational Resources* 2, no. 1 (2021): 67–100.
- Fathurrochman, Irwan, and Eka Apriani. “Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>.
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar. “Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>.
- Fatkurrozi, Fatkurrozi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Kusen Kusen. “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah.” *Journal Of Administration and Educational Management*

(ALIGNMENT) 4, no. 2 (2021): 200–211.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2848>.

Firdaus, Andrian. “Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Smp It Abata Lombok.” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (2021): 225–30.
<https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.40>.

Futri Elizah, Idi warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, and Lukman Asha. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemic Covid 19.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam XX*, no. 1 (2022): 51–72.

Halimah, Ade, Adriansah, and Dede Supendi. “Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawa Kolut.” *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1 (2023): 32–41.

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

Hartanto, Selamat B. “Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Dr. Selamat B. Hartanto.” *Jurnal Intelegensia* 04, no. 2 (2016): 73.
<https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1361>.

- Hartini, Ni Made Sri Ayu, Fadhlina Rozzaqyah, Maria Denok Bekti Agustiningrum, and Dll. *Metode & Teknik Pembelajaran*, 2022.
- Haryani, Fairusy Fitria, Sukarmin, Daru Wahyuningsih, and Supurwoko. "Implementasi Komponen-Komponen Manajemen." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 204–11.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasibuan, Malayu S.P. "Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 118 13," 2001, 13–46.
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara, 2021.
- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>.

Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.

Indah Fitriani, Della, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Ismail Feiby dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.

Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman. "UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA Japaruddin1,." *Alignment* 3 (2016): 1–23.

Khoiruddin, Heri, and Adjeng Widya Kustiani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.

Khuliani, Desya Eky, Shilfiyan Naharin, Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Fanny Fahrida, , Faza Nuril Ulya Khoirina, and Zuyyinatul Ulfa. "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di Sd Alma'Soem Bandung." *El Midad* 13, no. 2 (2021): 101–15. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4025>.

Kurniawan, M Efray, and Deri Wanto. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Rejang Lebong Barnawi Dan Mohammad Arifin Menjelaskan Disiplin Kerja Ini Merupakan

Global . Profesionalisme Guru Harus Lebih Peraturan Sekolah . Disiplin Kerja Guru Yang Terab” 8, no. 2 (2022): 52–60.

LATIFAH, NOR. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.

Mahrus, Mahrus. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

Mardia, A, N Nadirah, and ... “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Santri Pesantren Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal, Nusa Tenggara Timur.” ... *Uin Sunan Gunung* ... 14, no. November (2021).

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/217%0A>

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/217/179>.

Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” 19, no. 2 (2000): 112–13.

Muis, Andi Abd. “Studi Komparatif Tentang Sikap Dan Perilaku Moral Antara Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar (Comparative Study On Attitudes And Behavior Moral Between Students Madrasah Ibtiyah And Basic Schools).” *Jurnal Al-Ibrah* VIII (2019).

Murtopo, Bahrn Ali. “Katakunci: Evaluatif, Peranan, Pendidikan 91 □.” *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 91–105.

- Mustaqim, Moh. Rijal, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha. "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020): 128–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>.
- Nelvawita, Nelvawita. "Pelaksanaan Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Dengan Menggunakan Aplikasi Mubirasmani Di PTKI Provinsi Riau." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 917–34. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1227>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nur, Andi Taufiq, Prima Mytra, and Nur Adillah. "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur ' an Muslimah Sinjai" 2, no. 2 (2024): 7–14.
- Oktaviani, Erlina. "Jurnal Basicedu" 6, no. 3 (2022): 5063–75.
- Pandi, Abdul. "MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) PERAN TENAGA ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN ADMINISTRASI DI MTs. HIDAYATUL MUHSININ." *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022).
- Pratiwi, Warih Anggi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1741–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Purbaningrum, Endang, and Muhamad Sholeh. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz

Di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang” 4 (2023): 2317–24.

Rama, Alzet, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, and Andri Dermawan.

“Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 130.
<https://doi.org/10.29210/1202222519>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rosnaeni. “Manajemen Sarana Prasarana.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 32–43.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>.

Sa’roni, Mochamad Machfud, and Wiwin Yulianingsih. “Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Unesa* 7, no. 3 (2018). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/view/26712>.

Shaifudin, Arif. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45.
<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

Siregar, Awaluddinsyah, Miftah Royyani, and Sri Wahyuni. *Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan. Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol. 5, 2023.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3073>.

Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng. “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).” *Jurnal*

Governance 1, no. 2 (2021): 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Sunardi, D, L Dewiyani, and S Yulianto. “Analisa Implementasi Program Tahsin Metoda Utsmani Dalam Rangka Internalisasi AIK (Studi Kasus: Fakultas Teknik UMJ).” *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14228%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14228/7384>.

Suryapermana, Nana. “Manajemen Perencanaan Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.

Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp.” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.

Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

Syarifuddin, Syarifuddin, Jufri Jufri, and Kasim Hijrat. “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Metode Wafa Di Sdit Ar Ruhul Jadid Jombang.” *Jurnal*

Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 6, no. 3 (2023): 10–18.

Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa.” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.

Tsaniyatus Sa’diyah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Umaina, Tara, Mislinawati, and Fauzi. “Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar.” *Elementary Education Research* 8, no. 3 (2023): 170–78.

Vusparatih, Dina Sekar. “Pengkur 1,” no. 9 (2013): 387–97.

Wachidia, Eci Sriwahyuni Muhammad Kristiawan dan. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>.

Wahyudi, Ahmad, Bambang Sumardjoko, and D. Darsinah. “Peran Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal VARIDIKA* 31, no. 1 (2019): 29–38. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8901>.

Warsah, Idi. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 190.

Warsah, Idi, Imron Imron, Siswanto Siswanto, and Okni Aisa Mutiara Sendi.

“Strategi Implementatif KKNI Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 77–90. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442>.

Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 263–74. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

Wulandari, Dewi Suci. “Manajemen Program Tahfizh Untuk Meningkatkan Keunggulan Hafalan Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Wafa Di SMP IT Insan Madani, Kota Palopo.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2024): 383–92.

Yunita, Erma. “Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau.” *Hijri* 11, no. 1 (2022): 34. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.8824>.

Yuspiani, and M. Hidayat. “Analisis Swot Kementerian Agama.” *Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021): 12–17.

Zilkifli Amsyah. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

J. Sekeloa Negeri No. 1, Kota Pesa 120 020, 21010 Kota Pesa 39111
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : /In.34/PCS/PP.00.5/12/2023

Tentang
PERUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PERULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; |
| | b. Bahwa saudara yang bernama, tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Pembimbing I dan II; |
| Mengingat | 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2015 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/O/2001 tentang Penetapan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/O/2001 tentang Penetapan Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/TS.01/3/2023 tanggal 18 April 2023 tentang Penetapan Rektori Institut Agama Islam Negeri Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271, Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektori IAIN Curup Nomor 1190/In.34/IK/Kp.07.00/05/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup. |

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

- | | |
|-----------|--|
| Saudara | 1. Dr. Hj. Jumiza Warhamsasi, M.Pd NIP 19560028 199502 2 001 |
| Perangkat | 2. Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd NIP 19690807 200812 1 001 |

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : M. Rafiq Karlistawa

NIK : 22961011

JUDUL TESIS : Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Quran Berbasis Metode Bina Bas dalam Meningkatkan Kualitas Binaan Siswa di SDIT Min Bas Rejang Lebong

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Dosen Pembimbing Ketiga, Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 hari dan dapat diganti dengan Kartu Bimbingan Tesis. |
| Ketiga | Pembimbing I bertanggung jawab dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan dosen Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan. |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku. |
| Kelima | Surat Keputusan ini disebarkan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis terapan dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini diterbitkan. |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekhilafan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku. |

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 28 Desember 2023
Direktur,

Hamengkubowo

- Tertangkap:
1. Rektori IAIN Curup
 2. Staf Pascasarjana IAIN Curup
 3. Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Curup
 4. Kepala Biro Pascasarjana IAIN Curup
 5. Pembimbing I dan II
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
 7. Widyaiswara IAIN Curup

SK Pembimbing Tesis



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 129 /IP/DFMP/ISP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Petandatangan Dan Pengelehan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 090/108/Bid.III/BKBP/2024 tanggal 14 Maret 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup Curup Nomor : 448/In.24/PCS/PP.00.5/03/2024 tanggal 08 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : M Elhy Kurniawan/ Curup, 18-09-2000
NIM : 22861011
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian : "Manajemen Pembelajaran Cahin Tahfidz Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong."
Lokasi Penelitian : SD IT BIN BAZ Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s/d 11 Juni 2024
Penanggung Jawab : Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Sesuai melakukan penelitian agar melaporkan/mengampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbitan.
- d) Izin ini dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV a
NIP. 1975-1010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Eschongkap Kab. RL
 2. Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup
 3. Kepala SD IT BIN BAZ Rejang Lebong
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip

Izin Penelitian PTSP Rejang Lebong



YAYASAN MAJELIS AT-TUROT'S AL ISLAMY CURUP - BENGKULU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BIN BAZ
(SDIT BIN BAZ)

Jl. Musi Bersatu Kel. Talang Berih Curup – Bengkulu
Email : binbaz12curup@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/122/SDIT-BB/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardian Effendi, S.E.

NIY : 012 21 0412 033

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Bin Baz

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Efray Kurniawan

NIM : 22861011

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pasasarjana

Judul Tesis : **"Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Bin Baz Rejang Lebong"**

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Bin Baz Rejang Lebong terhitung dari tanggal 15 Maret 2024 sampai dengan 11 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024
Kepala Sekolah SDIT Bin Baz

Mardian Effendi, S.E
NIY. 012 21 0412 033



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDIT BIN BAZ Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA
Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : /In.34/2/MPI/08/2024

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Di Sd It Bin Baz Rejang Lebong
Penulis : M. Effry Kurniawan
NIM : 22861011

Dengan tingkat kesamaan sebesar 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2024




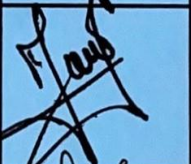
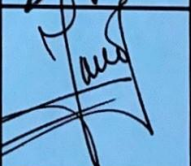
Pemeriksa,
Turnitin Prodi MPI









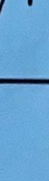
Rahman, S.Ag., M.Pd
20704 200003 1 004

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I**

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
09/2024 05	Bimbingan Tesni BAB II dan pedoman wawancara	
02/2024 05	Pedoman wawancara perbaikan	
07/2024 05	Pedoman wawancara pemanfaatan sebelum ke lapangan dan lanjut ke lapangan	
28/2024 05	Bimbingan BAB IX tambah penelitian terdahulu di bagian Pembahasan	
		

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
12/2023 /12	Perbaikan penulisan BAB I - menyempurnakan isi BAB I	
9/2024 /01	- penambahan teori BAB II - perbaikan penulisan dan penyempurnaan bagian BAB III	
6/2024 /03	- Bimbingan Pedoman wawancara	
28/2024 /05	Perbaikan pedoman wawancara	
27/2024 /05	- Meneruskan kutipan - hipotesis tentang jumlah guru - pembalasan + teori	
06/2024 /06	- Tambahkan materi pembalasan - Ujian lesun: tingkah - Kesimpulan di akhir file	
07/2024 /06	- Lembar kerja Berkes dan tidak cups	

Informan : Guru Tahsin Tahfidz Al Quran SD IT Bin Baz Rejang Lebong

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kurikulum dan program yang anda gunakan dalam mengampu mata pelajaran tahsin tahfidz Al Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ? 2. Apakah anda memiliki kualifikasi dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang anda ampu yaitu pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ? 3. Sebagai guru pengampu, bagaimana cara anda merencanakan program tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz terhadap siswa yang memiliki latar belakang kemampuan Al Quran yang berbeda-beda ? 4. Sebagai guru pengampu, apakah terdapat anggaran keuangan khusus untuk pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ? 5. Apa saja sarana prasarana penddidikan yang anda digunakan untuk dalam pembelajaran tahsin

		<p>tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ?</p> <p>6. Apakah anda melibatkan peran dan kontribusi dari orang tua siswa atau masyarakat lain nya dalam mendukung pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ?</p> <p>7. Sebagai guru pengampu, bagaimana anda merencanakan dan mengelola proses pembelajaran pada pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan ?</p> <p>8. Sebagai guru pengampu, , bagaimana anda memastikan terjadinya kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan pembelajaran tahsin tahfidz yang anda ampu ? Dan bagaimana komunikasi antara anda dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dalam proses pembelajaran tahsin tahfidz ?</p> <p>9. Apa jenis sistem informasi yang anda gunakan untuk mengelola data pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz</p>
--	--	--

		<p>dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ? Dan bagaimana sistem informasi tersebut membantu anda dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran ?</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Peng-organisasi-an/pembagian tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai guru pengampu, apakah terdapat peng-organisasian/pembagian tugas pada pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz ? Jika iya, apa tujuan dari pembagian tugas tersebut ? 2. Bagaimana menurut anda selaku guru pengampu terhadap pembagian kerja para guru tahsin tahfidz di sekolah anda untuk memastikan keseimbangan beban kerja dan ketepatan kualifikasi guru dalam pengajaran dan pembelajaran ? 3. Menurut anda, apakah penempatan kerja para guru tahsin tahfidz di sekolah anda sudah sesuai dengan kualifikasi yang mereka miliki ? 4. Apakah ada panduan atau kebijakan khusus yang anda terapkan untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sebagai guru pengajar tahsin tahfidz Al Quran ? 5. Bagaimana proses pelimpahan wewenang dalam pembelajaran

		Tahsin Tahfidz Al Qur'an di sekolah ini ?
5	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Actuating</i> (pelaksanaan) berjalan lancar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda selaku guru pengampu menerapkan kepemimpinan dalam pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran ? 2. Bagaimana Anda memastikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran yang anda ajarkan tidak hanya berkutat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan moral yang positif di antara siswa ? 3. Apakah ada komunikasi antara anda sebagai guru dengan siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait lain nya dalam pengembangan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran ? Jika ada, komunikasi seperti apa yang anda lakukan ? 4. Apa jenis insentif atau perangsang yang anda terima untuk mendorong kualitas pengajaran dan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran ? Dan apa insentif dan perangsang yang anda berikan kepada siswa untuk mendorong kualitas pengajaran dan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran ? 5. Apa metode atau pendekatan yang Anda terapkan dalam supervisi terhadap para siswa dalam pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran, dan bagaimana Anda

		<p>memastikan bahwa supervisi dilakukan secara konsisten dan terencana ?</p> <p>6. Bagaimana Anda memandang peran disiplin dalam konteks pengajaran dan pembelajaran tahsin tahfidz Al Quran yang anda ampu ? Dan bentuk kedisiplinan seperti aoa yang anda terapkan ?</p>
11	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa 	<p>Apa yang menjadi hambatan dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Quran berbasis metode bin baz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa ? Dan bagaimana anda menyelesaikan hambatan tersebut ?</p>

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAH SIN TAHFIDZ AL QURAN BERBASIS METODE BIN BAZ DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA
DI SD IT BIN BAZ REJANG LEBONG**

B. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

NO	INDIKATOR	OBYEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1	Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Berbasis Metode Bin Baz	Manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Berbasis Metode Bin Baz dimulai dari proses ; <i>planning</i> (perencanaan), <i>Organizing</i> (peng-organisasi-an), <i>Actuating</i> (pelaksanaan), dan hambatan dalam proses meningkatkan kualitas bacaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • RPP dan Silabus sebagai acuan proses <i>planning</i> (perencanaan). • Jadwal pembelajaran dan SK Tugas sebagai acuan <i>Organizing</i> (peng-organisasi-an) • Daftar hadir siswa dan buku penilaian sebagai acuan proses <i>Actuating</i> (pelaksanaan) • Catatan evaluasi dan hasil rapat evaluasi sebagai acuan proses <i>penyelesaian hambatan</i>

2	Peningkatan kualitas bacaan Al Quran siswa	Proses <i>actuting</i> (pelaksanaan) dan Indikator peningkatan dan keberhasilan kualitas bacaan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen indikator peningkatan dan keberhasilan yang dirancang guru di dalam RPP dan Silabus • Rapot siswa
---	--	---	--

Catatan :

.....

Curup, Mei 2024
 Validator

.....
NIP



Lampiran 1.1 Wawancara bersama Kepala SDIT Bin Baz Rejang Lebong



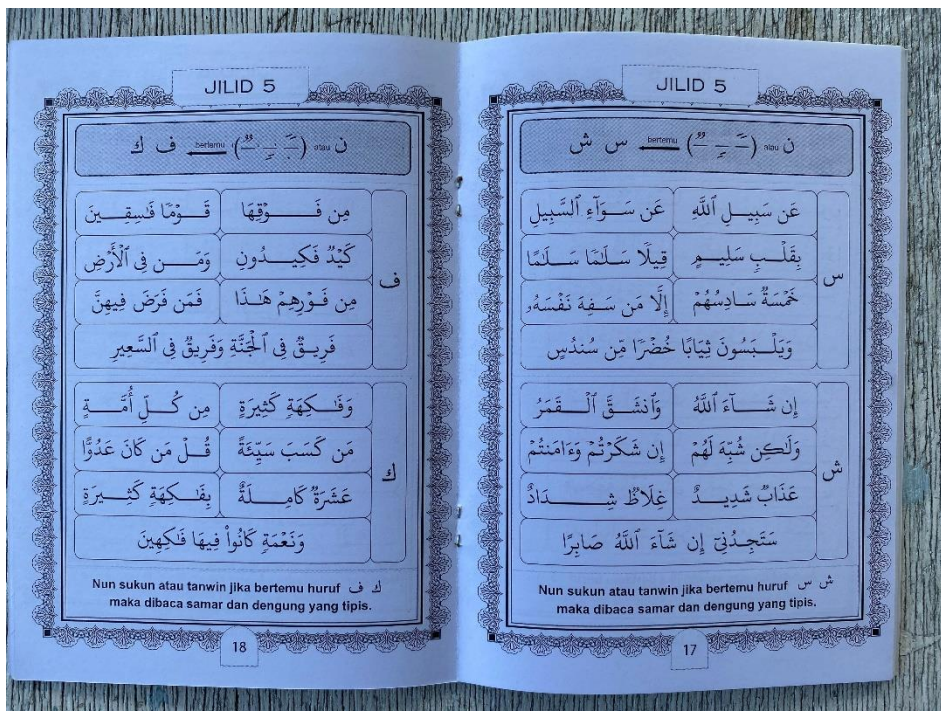
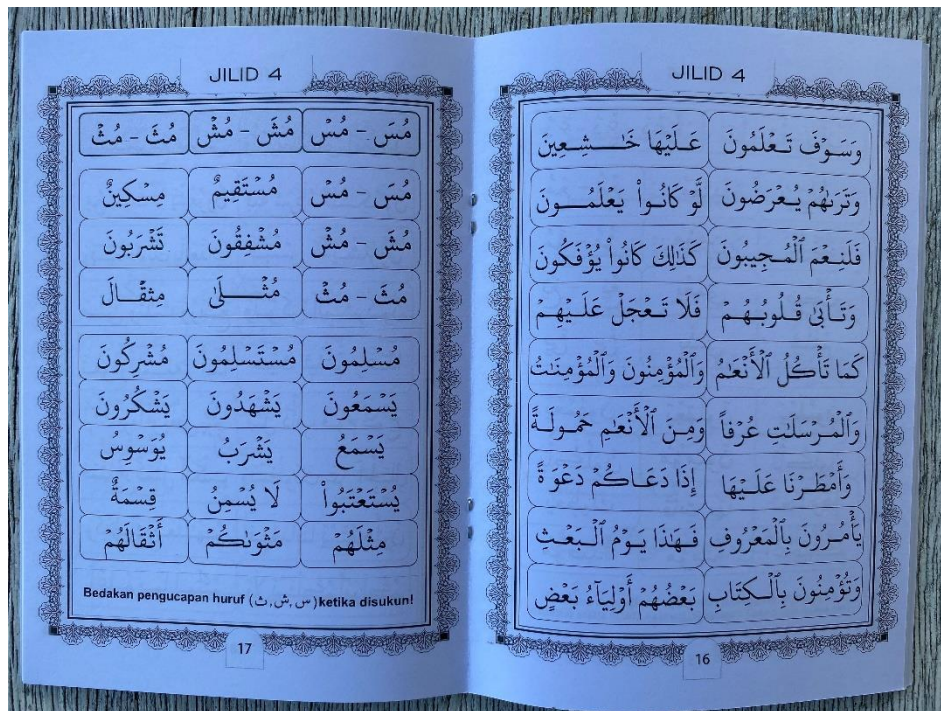
Lampiran 1. 2 Wawancara bersama Ustadz Firmansyah dan Ustadz Romadhona



Lampiran 1.3 Wawancara bersama Guru Pengampu Tahsin Tahfidz



Wawancara dengan koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an SDIT Bin Baz Rejang Lebong



Lampiran 1.7 Materi dari buku jilid Metode Bin Baz.

Nama Guru	Halaqah	Tingkatan
Romadhona, A. Md. T	1	Rendah
M. Athalla Riby	2	Rendah
Firmansyah, S. Pd	3	Rendah
Feni	4	Rendah
Abiyu Ahmad Tsaqif	5	Sedang
M. Irfan Adnan Thohawi	6	Sedang
M. Ibra Zumma	7	Sedang
Surya	8	Tinggi
Uswatun Hasanah	9	Tinggi

Lampiran 1.8 Daftar Guru Pengampu Halaqah Tahsin Tahfidz Al Qur'an SDIT Bin Baz Rejang Lebong.



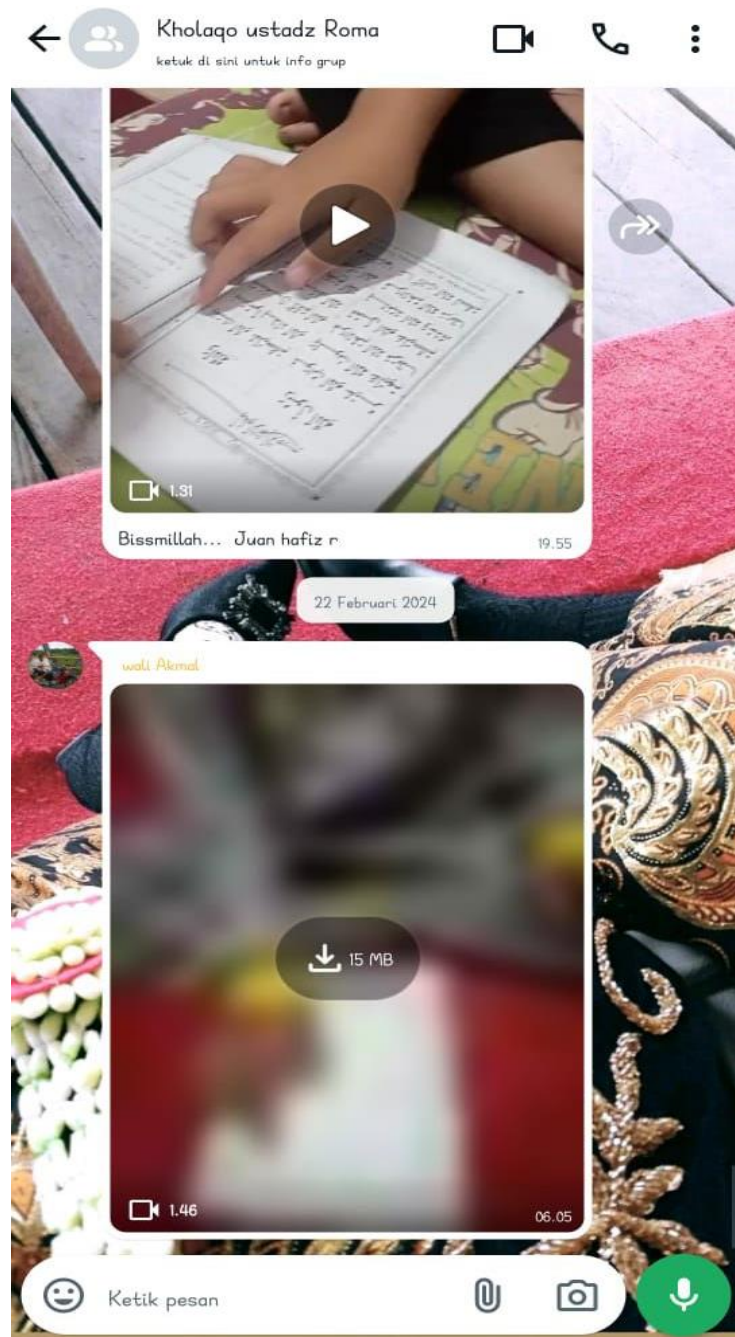
Lampiran 1.10 Pemberian Reward Kepada Siswa dan Guru



Lampiran 1.11 Grup whatsapp Sebagai Pengelola Komunikasi Antar Para Guru Pengampu Tahsin Tahfidz Al Qur'an SDIT Bin Baz Rejang Lebong.



Lampiran 1.12 Kegiatan Pembelajaran Per Halaqah Dengan Pembelajaran di Luar Kelas



Lampiran 1.13 Grup whatsapp Sebagai Pengelola Komunikasi Orang Tua Siswa Dengan Para Guru Pengampu per Halaqah

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SDIT BIN BAZ
KECAMATAN CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**
Nomor : 421.2/003/SKep/SDIT-BB/VII/2023

**Tentang :
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR/BIMBINGAN PENYULUHAN
DAN WALI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SEMESTER I**

KEPALA SDIT BIN BAZ CURUP

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SDIT BIN BAZ Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong tahun pelajaran 2022/2023 perlu menetapkan pembagian tugas guru.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 27,28,29 Tahun 1990;
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1990;
5. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26 MENPAN 1989;
6. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor : 57686/MPK/1989 dan Nomor 38/SE/1989;
7. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 143/MPK/1990.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menugaskan guru-guru SDIT BIN BAZ Kecamatan Curup yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini melaksanakan tugas dan tanggung jawab seperti pada daftar lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Masing-masing guru tersebut wajib melaporkan hasil pelaksanaan tugas ini secara tertulis setiap Semester kepada kepala sekolah.
- Ketiga : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penempatan tugas ini, akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Curup

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 10 Juli 2023
Kepala SDIT BIN BAZ



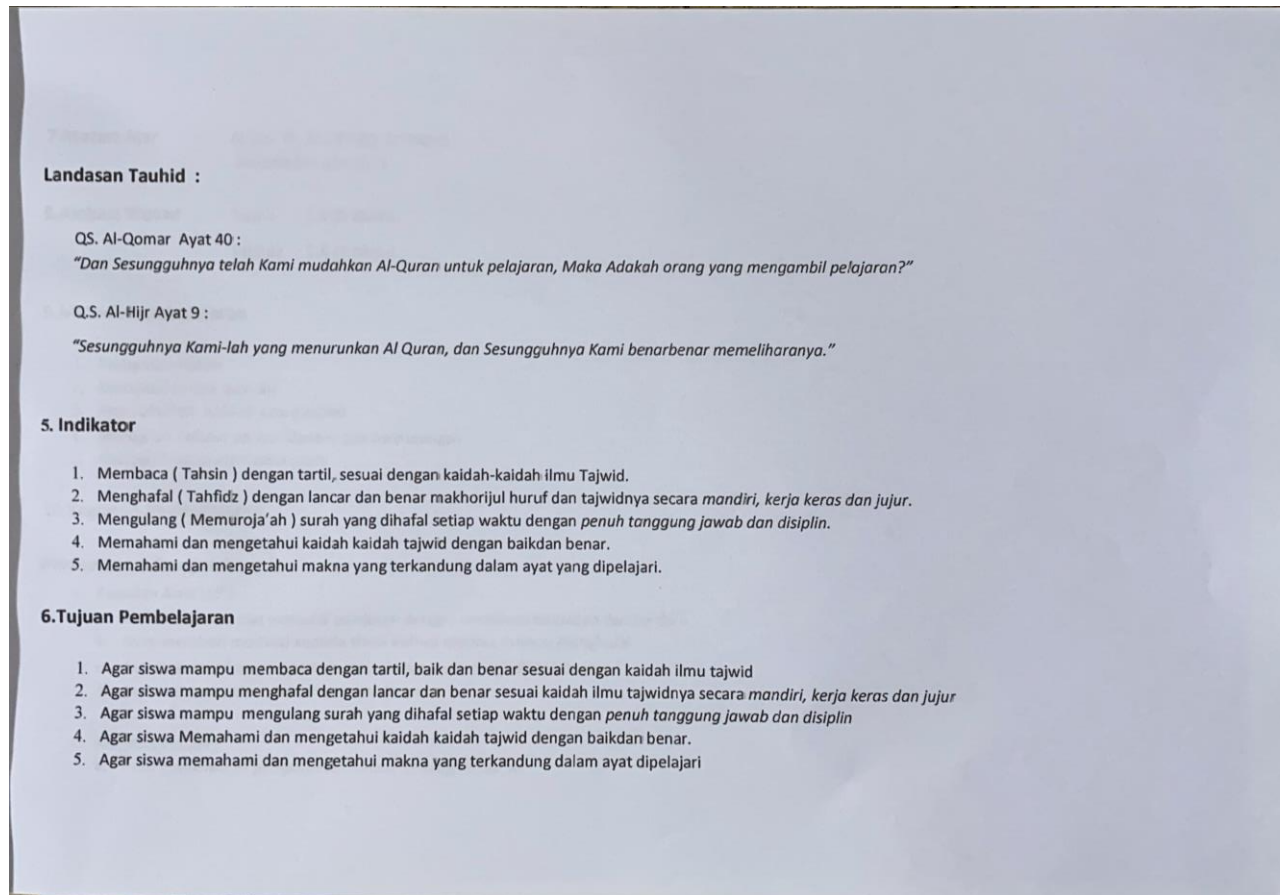
MARDIAN EFFENDI, S.E
NIY. 012 21 0412 033

- Tembusan disampaikan kepada :**
1. Yth. Pengawas SD Kecamatan Curup
 2. Yth. UPT
 3. Ybs.

Lampiran 2.2 SK Pembagian Tugas



Lampiran 3.3 Pemberian Reward Kepada Siswa dan Guru.



Lampiran 4.1 Indikator Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dari RPP



YAYASAN MAJELIS AT-TUROTS AL-ISLAMY YOGYAKARTA
 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
 BIN BAZ CURUP
 Alamat: Jln. Musi Bersatu Kel. Talang Benih Kec. Curup Kab. Rejang Lebong
 Email: sditbinbaz@yahoo.com

RAPORT TAH SIN DAN TAHFIZHUL QUR'AN (T2Q)

Nama Sekolah : SDIT BIN BAZ Kelas :
 Alamat : Jl. Musi Bersatu Kel. Talang Benih Curup Semester : Genap
 Nama Santri / NISN : M. Fadil Rabbani Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

NO	PENILAIAN TAJWID DASAR	CAPAIAN/ KETUNTASAN
1	Makhorijul Huruf ظ ط هـ صـ شـ زـ رـ دـ ذـ حـ حـ جـ ثـ تـ اـ C B C B B B C B C C B C B B B عـ غـ فـ قـ كـ لـ مـ نـ وـ هـ يـ B B B B B B B B B B C C	B
	Sifatul Huruf ظ ط هـ صـ شـ زـ رـ دـ ذـ حـ حـ جـ ثـ تـ اـ C B C C B B B C B B C C B C B B B عـ غـ فـ قـ كـ لـ مـ نـ وـ هـ يـ B B B B B B B B B B B C C	
3	Bacaan Mad / Panjang	Mad Thob'i Mad Far'i Ghunnah B B B
4	Bacaan Dengung	Idzhar Ikha B B
5	Bacaan Qolqolah	Qolqolqh sughro Qolqolah Kubro C C
6	Bacaan Tafkhim / Tarqiq	Lafadz Allah (لا اله الا الله) Hukum Ro (ر) C C
7	Bacaan Tasydid / Nabr	-
8	Bacaan Waqof / Ibtida'	C
9	Bacaan di luar kaidah / Ayat – ayat Ghoribah	-

NO	KEPRIBADIAN	CAPAIAN	Catatan untuk di perhatikan orang tua / Wali Santri
1	Adab dan Akhlak	B	Mohon bantuannya dalam mengingatkan dan membimbing ananda, untuk selalu tilawah (ngaji) dan mengulang semua hafalan nya di rumah
2	Kehadiran di Halaqoh	C	
3	Keaktifan Menghafal	B	
4	Keaktifan Muroja'ah	B	
5	Keaktifan Setoran bacaan	C	
6	Kelancaran Tilawah/ Ngaji	C	

Capaian Ziyadah keseluruhan	Nama Juz	Keterangan
Al-Fajr	Juz 30	Ananda Fadil telah menyetorkan hafalan nya di mulai dari suroh An-Naba s/d suroh Al-Fajr

Ketuntasan pembelajaran dengan Capaian : **Predikat Maqbul**

Orang Tua/Wali Santri Ustadz/ah Pengampu T2Q Kepala Sekolah
 SDIT BIN BAZ Curup

(.....) Lala Suryana MARDIAN EFFENDI, S.E
 NIY. NIY. NIY. 012 21 0412 033

Lampiran 4.2 Ada Bagian Penilaian Tahsin di Dalam Rapot Siswa

JURNAL HARIAN TAHSIN DAN TAHFIDZUL QUR'AN (TTQ)

No	Hari / Tanggal	TAHSIN / TILAWAH			JIYADAH SABAQ		
		Nama suroh/ Jilid	Ayat/ Hal	Ket	Nama Suroh	Ayat	Ket

Legenda: L = Lancar / Lanjut KL = Kurang Lancar

JURNAL HARIAN TAHSIN DAN TAHFIDZUL QUR'AN (TTQ)

MUROJA'AH SABQI/ MANZIL			Keterangan / kendala	Paraf Ustadz/ah
Nama Suroh	Ayat	Ket		

Legenda: BL = Belum Lancar U = Ulang Kembali

Lampiran 4.3 Tabel Muroja'ah dari Buku Jurnal Harian Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Identitas

Satuan Pendidikan : SDIT BIN BAZ
 Kelas/Semester : I / 1 (Ganjil)
 Mata Pelajaran : Tahsin dan Tahfidzul Qur'an (TTQ)
 Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan (12 Jam Pelajaran)

2. Standar kompetensi : Kompetensi dasar dan Indikator

3. Kompetensi Inti

- KI. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI. 4. Mencoba, mengolah, dan mengkaji dalam ranah kongret (menggunakan , mengurai, memodifikasi , dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

4. Kompetensi Dasar : Membaca, Menghafal, Tadabbur dan Muroja'ah, dengan Mufawwad

SILABUS

Nama Sekolah : SDIT BIN BAZ
 Mata Pelajaran : Tahsin dan Tahfidzul Qur'an
 Kelas : I (satu)
 Semester : II (dua)
 Standar Kompetensi : Membaca Metode Bin Baz Jilid 2 dan Menghafal Al Qur'an JUZ 30

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Mengenali jenis harakat dan huruf bersambung Melafazhkan bacaan dan Hafalan Al Qur'an Juz 30	Tilawah Metode Bin Baz jilid 2 hal 1-3 Hafalan At Takwir 1-6	1. Di jelaskan pengetahuan umum mengenai Al Qur'an dan suruh suruh yang di hafal 2. Di jelaskan macam macam jenis harakat dan cara membacanya 3. Talaji 4. Tadrib 5. Menghafal mandiri 6. Muroja'ah mandiri dan berpasangan	- Siswa bisa membaca huruf bersambung dengan harakat yang berbeda - Siswa Faham - Siswa Hafal	- Pengetahuan - Tes Tilawah - Tes Hafalan	1 X 35 Menit 4 X 35 Menit	-Al Qur'an -Guru -Buku Metode Bin Baz Jilid 2
2	Mengenali jenis harakat	Tilawah	1. Di jelaskan pengetahuan umum mengenai Al Qur'an dan suruh suruh	- Siswa bisa membaca	- Pengetahuan - Tes Tilawah	1 X 35 Menit	-Al Qur'an -Guru

Lampiran 4.4 Administrasi Pembelajaran Guru Tahsin Tahfidz Al Qur'an
 SD IT Bin Baz Rejang Lebong



Lampiran 4.5 Piala Siswa/i SDIT Bin Baz Yang Juara Dalam Mengikuti Perlombaan Tahsin Tahfidz